

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Pusat Krisis Kesehatan

Jl. Rasuna Said Blok X-5 Kav. No. 4-9

Gedung A Lantai VI, Jakarta Selatan

Telp. : 021 526 5043, 521 0411

Fax. : 021 527 1111

Call Center : 0812 1212 3119

email : ppkdepkes@yahoo.com



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Pusat Krisis Kesehatan



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Pusat Krisis Kesehatan



BUKU TINJAUAN PUSAT KRISIS KESEHATAN TAHUN 2015

BUKU TINJAUAN PUSAT KRISIS KESEHATAN TAHUN 2015

**BUKU TINJAUAN
PUSAT KRISIS KESEHATAN
TAHUN 2015**



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Pusat Krisis Kesehatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan buku “Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan tahun 2015” dapat diselesaikan. Buku ini menggambarkan kejadian krisis kesehatan tahun 2015, krisis kesehatan akibat kebakaran lahan dan hutan tahun 2015 serta upaya-upaya yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan dalam rangka penanggulangan krisis kesehatan.

Buku “Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan tahun 2015” ini disusun berdasarkan data/informasi yang bersumber dari laporan kejadian dan perkembangan yang diterima dari lintas program dan lintas sektor terkait yang telah dikumpulkan oleh Pusat Krisis Kesehatan selama kurun waktu 2015. Lintas program dan lintas sektor tersebut yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, Pusat Penanggulangan Krisis Regional, Posko KLB Kemenkes, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Puskesmas, Rumah Sakit serta unit-unit terkait di lingkungan Kementerian Kesehatan. Selain itu buku ini juga menggunakan referensi dari sejumlah hasil penelitian/kajian institusi/lembaga pemerintahan maupun swasta baik nasional maupun internasional.

Buku ini sangat terbuka untuk diberikan kritik, saran serta partisipasi semua pihak guna penyempurnaan penyajian informasi buku sejenis di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi tenaga dan pikiran dalam penyusunan buku ini tidak lupa kami ucapkan terima kasih. Semoga buku “**Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan tahun 2015**” ini bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan,

Jakarta, September 2016
Kepala Pusat Krisis Kesehatan

dr. Achmad Yurianto
NIP. 196203112014101001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR LAMPIRAN	11
DAFTAR FOTO	12
RINGKASAN EKSEKUTIF	13
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Tujuan	16
1.3 Penerima Manfaat	16
1.4 Ruang Lingkup	17
1.5 Metodologi	17
1.6 Daftar Istilah	17
BAB II GAMBARAN KEJADIAN KRISIS KESEHATAN TAHUN 2015	20
2.1 Kejadian krisis kesehatan tahun 2015	20
2.1.1 Frekuensi Kejadian	21
2.1.2 Korban Meninggal	26
2.1.3 Korban Luka Berat/Rawat Inap	29
2.1.4 Korban Luka Ringan/Rawat Jalan	32
2.1.5 Pengungsi	35
2.1.6 Fasyankes yang Rusak	38
2.2 Perbandingan Tahun 2015 dengan 5 tahun Terakhir (2010-2014)	39
2.2.1 Perbandingan Jenis Bencana	41
2.2.2 Perbandingan Provinsi Terdampak	47

BAB III KRISIS KESEHATAN AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN TAHUN 2015	51
3.1 Pendahuluan	51
3.2 Dampak Kesehatan Akibat Kebakaran Lahan dan Hutan	54
3.3 Upaya yang telah dilakukan	66
3.4 Permasalahan/Hambatan yang Dialami	70
3.5 Kajian Berdasarkan Kepmenkes No. 289 Tahun 2003	71
3.6 Saran dan Rekomendasi	71
BAB IV UPAYA PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN KEMENKES	73
4.1 Pra Krisis Kesehatan	75
4.2 Upaya pada Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan	95
4.3 Upaya Pasca Krisis Kesehatan	107
4.4 Kajian Berdasarkan Permenkes No. 64 Tahun 2013	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Regional dan Sub Regional PPK	18	Tabel 2.18	5 Provinsi yang Memiliki Korban Meninggal Terbanyak Tahun 2010-2015	48
Tabel 2.1	Total Kejadian Krisis Kesehatan Tahun 2015	21	Tabel 2.19	5 Provinsi yang Memiliki Korban Luka Berat/Rawat Inap Terbanyak Tahun 2010-2015	49
Tabel 2.2	Rincian Jenis Bencana di Indonesia Tahun 2015	22	Tabel 2.20	5 Provinsi dengan Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Terbanyak Tahun 2010-2015	49
Tabel 2.3	Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Korban Meninggal	27	Tabel 2.21	5 Provinsi dengan Pengungsi Terbanyak Tahun 2010-2015	50
Tabel 2.4	Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi dengan Jumlah Korban Meninggal	29	Tabel 3.1	Penetapan Status terkait Kebakaran Hutan dan Lahan	53
Tabel 2.5	Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Korban Luka Berat/Rawat Inap	30	Tabel 3.2	Kategori Bahaya Kebakaran Hutan dan Tindakan Pengamanan berdasarkan ISPU	55
Tabel 2.6	Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi dengan Jumlah Korban Luka Berat/Rawat Inap	32	Tabel 3.3	Distribusi Kadar ISPU (Minimum, Maksimum, Rerata dan SD) Periode J uni-Oktober 2015 di Kota Pekanbaru, Riau	63
Tabel 2.7	Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Korban Luka Ringan/Rawat Jalan	33	Tabel 4.1	Kebijakan/Pedoman/Modul terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan yang Dihasilkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2015	76
Tabel 2.8	Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi dengan Jumlah Korban Luka Ringan/Rawat Jalan	35	Tabel 4.2	Penyusunan Modul Pelatihan terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan yang Dihasilkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2015	78
Tabel 2.9	Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Pengungsi	36	Tabel 4.3	Peningkatan Kapasitas terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2015	79
Tabel 2.10	Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi dengan Jumlah Pengungsi	38	Tabel 4.4	Pertemuan dan Penguatan Koordinasi Klaster Kesehatan dan Sub Klaster Kesehatan yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015	85
Tabel 2.11	Fasyankes yang Rusak Akibat Bencana Tahun 2015	39	Tabel 4.5	Perjanjian/Kesepakatan Kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Institusi/Lembaga Terkait pada Tahun 2015 dalam Rangka Penanggulangan Krisis Kesehatan	87
Tabel 2.12	5 Jenis Bencana yang Memiliki Frekuensi Tertinggi Tahun 2010-2015	42	Tabel 4.6	Jenis Dukungan Sarana, Prasarana, Obat dan Logistik Kesehatan yang Dimobilisasi Kementerian Kesehatan dalam Rangka Upaya enanggulangan Krisis Kesehatan Tahun 2015	88
Tabel 2.13	5 Jenis Bencana dengan Korban Meninggal Terbanyak Tahun 2010-2015	43	Tabel 4.7	Kegiatan Pemantauan dan Informasi terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan pada Tahun 2015	91
Tabel 2.14	5 Jenis Bencana dengan Korban Luka Berat/Rawat Inap Terbanyak Tahun 2010-2015	44	Tabel 4.8	Kegiatan Kesiapsiagaan Pada Situasi Khusus yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015	94
Tabel 2.15	5 Jenis Bencana dengan Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Terbanyak Tahun 2010-2015	46	Tabel 4.9	Upaya Pelayanan Kesehatan yang Dilakukan Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan pada Tahun 2015	96
Tabel 2.16	5 Jenis Bencana dengan Pengungsi Terbanyak Tahun 2010-2015	47			
Tabel 2.17	5 Provinsi yang Memiliki Frekuensi Tertinggi Tahun 2010-2015	47			

Tabel 4.10	Upaya Pengendalian Penyakit yang Dilakukan Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015	97
Tabel 4.11	Upaya Penyehatan Lingkungan, Air dan Air Bersih yang Dilakukan saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015	99
Tabel 4.12	Upaya Pelayanan Gizi yang Dilakukan saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015	100
Tabel 4.13	Upaya Pendistribusian Logistik Kesehatan yang Dilakukan saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan pada Tahun 2015	102
Tabel 4.14	Pengiriman Tim RHA pada Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015	104
Tabel 4.15	Berita Pers Terkait Upaya Penanggulangan Krisis Kesehatan yang Diarkankan Kementerian Kesehatan Tahun 2015	104
Tabel 4.16	Realisasi Pemberian Bantuan Dana Operasional yang Dikeluarkan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan untuk Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015	106
Tabel 4.17	Bantuan Kementerian Kesehatan untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan di Luar Negeri Tahun 2015	117
Tabel 4.18	Upaya Pasca Krisis Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Frekuensi Kejadian Krisis Kesehatan Tahun 2015	20
Gambar 2.2	Proporsi Frekuensi Kejadian Bencana Berdasarkan Jenisnya	21
Gambar 2.3	Proporsi Frekuensi Kejadian Bencana Alam Berdasarkan Penyebab	23
Gambar 2.4	Proporsi Frekuensi Kejadian Bencana Non Alam Berdasarkan Penyebab	24
Gambar 2.5	10 Provinsi dengan Frekuensi Tertinggi Menurut Kategori Bencana Tahun 2015	25
Gambar 2.6	Frekuensi Kejadian Bencana di Wilayah PPK Regional /Sub Regional Tahun 2015	26
Gambar 2.7	Proporsi Korban Meninggal Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana	27
Gambar 2.8	10 Provinsi dengan Korban Meninggal Terbanyak Akibat Bencana Menurut Kategori Bencana Tahun 2015	28
Gambar 2.9	Proporsi Korban Luka Berat/Rawat Inap Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana	30
Gambar 2.10	10 Provinsi dengan Korban Luka Berat/Rawat Inap Terbanyak Menurut Kategori Bencana Tahun 2015	31
Gambar 2.11	Proporsi Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana	33
Gambar 2.12	10 Provinsi dengan Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Terbanyak Menurut Kategori Bencana Tahun 2015	34
Gambar 2.13	Proporsi Pengungsi Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana	36
Gambar 2.14	10 Provinsi dengan Pengungsi Akibat Bencana Tertinggi Tahun 2015	37
Gambar 2.15	Frekuensi Kejadian Bencana Tahun 2010-2016	40
Gambar 2.16	Jumlah Fasyankes yang Rusak Akibat Bencana Tahun 2010-2016	40
Gambar 2.17	Proporsi Kategori Bencana Alam, Non Alam dan Sosial Tahun 2010-2016	41
Gambar 2.18	Proporsi Korban Meninggal Akibat Bencana Tahun 2010 -2015	42
Gambar 2.19	Proporsi Korban Luka Berat/Rawat Inap Akibat Bencana Tahun 2010 -2015	44
Gambar 2.20	Proporsi Korban Luka Ringan /Rawat Jalan Akibat Bencana Tahun 2010 -2015	45

Gambar 2.21	Proposi Pengungsi Akibat Bencana Tahun 2010 – 2015	46
Gambar 3.1	Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Gambar 3.2	Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Kelompok Usia	58
Gambar 3.3	Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Provinsi	58
Gambar 3.4	Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Waktu Terjadinya	59
Gambar 3.5	Jumlah Korban Dirawat Jalan Berdasarkan Provinsi	59
Gambar 3.6	Data Kasus ISPA di Enam Provinsi bulan Juli s.d. Oktober / November 2015	60
Gambar 3.7	Proporsi Kenaikan Kasus ISPA di 6 Provinsi	61
Gambar 3.8	Pembagian Wilayah Berdasarkan Hotspot dan Dampak	65
Gambar 4.1	Klaster Nasional Penanggulangan Bencana	74
Gambar 4.2	Konsep Pengorganisasian Klaster dan Sub Klaster Kesehatan	75

DAFTAR FOTO

Foto 3.1	Jumpa Pers Menteri Koordinasi Politik, Hukum dan Keamanan bersama instansi terkait dalam rangka Upaya Penanggulangan Kebakaran Hutan dan lahan	54
Foto 3.2	Petugas Pos Kesehatan di Bandara	62
Foto 3.3	Petugas Melakukan pengukuran kualitas udara	62
Foto 3.4	Kemenkes Meninjau Kesiapan Tenaga Kesehatan , Logistik Obat dan Perbekkes di Posko Bencana Asap Di Pekanbaru Riau	68
Foto 3.5	Kementerian Kesehatan Memberikan Bantuan ke Dinas Kesehatan Provinsi Riau	69
Foto 4.1	Pedoman Implementasi Klaster Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	77
Foto 4.2	Pertemuan Penyusunan Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kesehatan	79
Foto 4.3	Pelatihan Internasional Manajemen Bencana Fokus Bencana Erupsi Gunung Api oleh International Training Consortium on Disaster Risk Reduction di Medan, Sumatera Utara	84
Foto 4.4	Rapat Koordinasi Klaster Kesehatan Tahun 2015 di Yogyakarta	87
Foto 4.5	Foto Asistensi di Nagan-Meulaboh	91
Foto 4.6	Geladi Kesehatan Sail Tomini	93
Foto 4.7	Geladi Kesehatan Sail Tomini	93
Foto 4.8	RHA Provinsi Riau	97
Foto 4.9	Menteri Kesehatan menyerahkan bantuan MP ASI kepada pengungsi korban banjir di Provinsi DKI Jakarta	101
Foto 4.10	Pendistribusian Logistik Kesehatan untuk Kejadian Krisis Kesehatan akibat Kebakaran Lahan dan Hutan Provinsi Riau	103
Foto 4.11	Bimbingan Teknis pada Dinkes Kab. Karo oleh Tim Kemenkes dalam Rangka Penyusunan Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca erupsi Gunung Sinabung	110
Foto 4.12	Peninjauan Tim Kemenkes ke Lokasi Relokasi Pengungsi Pasca erupsi Gunung Sinabung di Desa Siosar Kab. Karo	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data kejadian krisis kesehatan	117
Lampiran 2	Rekap pengiriman obat, bahan medis habis pakai (bmhp) dan logistik kesehatan buffer stok kemenkes dalam rangka penanggulangan krisis kesehatan akibat kebakaran lahan dan hutan tahun 2015	153
Lampiran 3	rekap pengiriman tim rapid health assessment dan tim bantuan kesehatan oleh kemenkes dalam rangka penanggulangan krisis kesehatan akibat kebakaran lahan dan hutan tahun 2015	161
Lampiran 4	Provinsi Terdampak Asap di Indonesia	162
Lampiran 5	korban meninggal akibat kabut asap tahun 2015	164
Lampiran 6	Upaya yang Dilakukan terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat Kebakaran Lahan dan Hutan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 289/Menkes/SK/III/2003	168
Lampiran 7	analisa upaya penanggulangan krisis kesehatan yang dilakukan kementerian kesehatan pada tahun 2015 berdasarkan permenkes no. 64 tahun 2013 tentang penanggulangan krisis kesehatan	171
Lampiran 8	analisa upaya penanggulangan krisis kesehatan yang dilakukan kementerian kesehatan pada tahun 2015 berdasarkan permenkes no. 77 tahun 2014 tentang sistem informasi penanggulangan krisis kesehatan	177

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2015 terdapat 618 kejadian krisis kesehatan di 33 provinsi. Provinsi yang tidak mengalami krisis kesehatan pada tahun 2015 adalah Provinsi Kepulauan Riau. Sebagian besar kejadian terjadi di Pulau Jawa dan Sumatera, di mana provinsi yang paling sering yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Aceh, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan provinsi yang secara konsisten selalu menjadi 5 besar tiap tahunnya sejak tahun 2010.

Bencana alam merupakan kategori bencana yang paling sering terjadi disusul oleh bencana non alam dan bencana sosial. Hal ini tidak berbeda dengan kondisi tahun 2010-2014, namun bila dilihat kecenderungannya tahun 2015 proporsi bencana alam cenderung menurun dan proporsi bencana non alam cenderung meningkat. Proporsi bencana sosial cenderung stagnan. Bencana alam yang paling sering terjadi yaitu banjir, tanah longsor dan angin siklon tropis. Sedangkan bencana non alam yang paling sering yaitu kecelakaan transportasi. Banjir, tanah longsor, angin siklon tropis serta kecelakaan transportasi merupakan jenis bencana yang selalu menjadi 5 besar dengan frekuensi tertinggi sejak tahun 2010.

Pada tahun 2015 terdapat 902 korban meninggal dunia, 2.226 korban luka berat/rawat inap, 498.586 korban luka ringan/rawat jalan, 251.075 pengungsi serta 9 unit fasyankes yang rusak. Bencana non alam merupakan jenis bencana yang menyebabkan korban meninggal, korban luka berat/rawat inap maupun korban luka ringan/rawat jalan tertinggi dengan proporsi yang cukup jauh bila dibandingkan bencana alam maupun sosial. Jenis bencana non alam yang menjadi penyumbang terbesar untuk korban meninggal maupun luka berat/rawat inap adalah kecelakaan transportasi, kebakaran serta KLB penyakit. Sedangkan untuk luka ringan/rawat jalan, lebih dari 90% diakibatkan bencana kebakaran lahan dan hutan. Bila dilihat trend sejak tahun 2010 maka proporsi korban akibat bencana non alam cenderung meningkat.

Kondisi yang berkebalikan terjadi pada pengungsi, di mana 95% pengungsi disebabkan oleh bencana alam. Bencana alam yang paling banyak menimbulkan pengungsi adalah banjir, letusan gunung api, gempa bumi dan banjir bandang. Seluruhnya kerap menjadi penyebab pengungsi terbanyak pada tahun 2010-2014.

Bila meninjau jumlah korban berdasarkan provinsi pada tahun 2015, maka Provinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi-provinsi dengan jumlah

korban terbanyak ditinjau dari jumlah korban meninggal, luka berat/rawat inap, luka ringan/rawat jalan serta pengungsi. Dibandingkan dengan tahun 2010-2014, trend provinsi dengan jumlah korban terbanyak tidak banyak mengalami perubahan, kecuali untuk luka ringan/rawat jalan. Tahun 2015 korban luka ringan/rawat jalan didominasi oleh provinsi-provinsi yang mengalami kebakaran hutan dan lahan, di mana sebagian provinsi tersebut angka korban rawat jalan/luka ringan tidak begitu tinggi pada tahun-tahun sebelumnya.

Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang paling besar pada tahun 2015. Bencana tersebut menyebabkan korban meninggal sebanyak 26 jiwa berasal di 8 provinsi dari seluruhnya 17 provinsi terdampak. 62% dari korban meninggal merupakan bayi dan balita. Jumlah korban dirawat jalan sebanyak 446.530 orang. Sebagian besar korban meninggal maupun dirawat jalan berada di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera dan sebagian kecil di Pulau Kalimantan. Untuk kasus ISPA, Provinsi Riau merupakan provinsi yang kenaikan angka ISPA nya paling tinggi bila dibandingkan provinsi lainnya yaitu mencapai 6 kali lipat. Rata-rata provinsi mengalami puncak angka ISPA pada bulan Agustus sampai dengan Oktober. Angka kumulatif ISPA dari bulan Juli – Oktober yang tertinggi yaitu Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan .

Upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat kebakaran hutan dan lahan yang telah dilakukan umumnya masih fokus pada upaya tanggap darurat. Masih perlu peningkatan upaya pra dan pasca bencana sesuai ketentuan pada Kepmenkes No. 289 tahun 2003.

Upaya penanggulangan krisis kesehatan secara umum telah dijalankan di seluruh fase oleh Pusat Krisis Kesehatan serta unit-unit terkait di Kementerian Kesehatan. Ketika di check list, upaya-upaya tersebut telah sesuai dengan Permenkes No. 64 tahun 2013. Peningkatan lebih lanjut perlu difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat serta upaya pasca krisis kesehatan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJP) tahun 2005-2025, sasaran pembangunan kesehatan yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, menurunnya angka kematian ibu serta menurunnya prevalensi gizi kurang pada Balita. Dalam RPJMN 2015-2019 sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat. Untuk mendukung RPJP dan RPJMN tersebut, dalam Rencana dan Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 dinyatakan tujuannya antara lain meningkatnya status kesehatan masyarakat di semua kontinum siklus kehidupan.

Pencapaian tujuan-tujuan pembangunan kesehatan tersebut menghadapi sejumlah tantangan yaitu antara lain kejadian krisis kesehatan baik disebabkan oleh bencana maupun potensi bencana. Kondisi geografis, demografis dan hidrologis di Indonesia menyebabkan negara kita ini rentan terhadap berbagai ancaman bencana baik alam, non alam maupun sosial. Data Pusat krisis kesehatan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2010 -2014, menunjukkan bahwa krisis kesehatan terjadi setiap hari di Indonesia. Bila dirata-ratakan, kejadian tersebut menyebabkan sebanyak 2 orang meninggal dunia tiap harinya dan 1.000 orang pengungsi baru setiap harinya. Selain itu, rata-rata setiap tahunnya 4 RS, 36 Puskesmas, 54 Pustu serta 45 Polindes/Poskesdes mengalami kerusakan akibat bencana maupun potensi bencana.

Kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana tersebut tentu akan berdampak pada pembangunan kesehatan baik tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan yang tengah berjalan harus terhenti bahkan mengalami penurunan karena dampak bencana. Sedangkan untuk memulihkan kondisi dan mengejar kembali ketertinggalan tentu memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Kebijakan nasional maupun kerangka internasional menyatakan bahwa saat ini upaya penanggulangan ditekankan pada upaya pengurangan risiko bencana yang dilakukan sebelum terjadinya bencana. Penekanan lainnya adalah peningkatan ketahanan masyarakat terhadap

krisis kesehatan akibat bencana (community resilience) melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat.

Penanggulangan bencana melibatkan seluruh level pemerintahan baik pusat maupun daerah. Menteri Kesehatan, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota bertanggung jawab terhadap upaya penanggulangan krisis di tingkat nasional/provinsi/kabupaten/kota.

Dalam rangka penanggulangan krisis kesehatan, Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya baik pada pra krisis kesehatan, saat tanggap darurat krisis kesehatan maupun pasca krisis kesehatan. Upaya-upaya tersebut sejak tahun 2011 selalu didokumentasikan setiap tahunnya sebagai bahan pembelajaran. Sesuai dengan Permenkes No. 64 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenkes, Kemenkes menyelenggarakan fungsi perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan dan kefarmasian dan alat kesehatan. Selain itu pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kemenkes di daerah, pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia dibidang kesehatan serta pengelolaan tenaga kesehatan.

Buku Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan berisi gambaran kejadian serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Kemenkes. Diharapkan buku ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang penting dalam memperbaiki kualitas penanggulangan krisis kesehatan terutama dalam upaya peningkatan kapasitas serta pengurangan kerentanan. Selain itu, kajian buku ini agar dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi pengambil kebijakan maupun pengelola program serta menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan terkait krisis kesehatan.

1.2 Tujuan

Untuk mendapatkan informasi mengenai :

- Gambaran kejadian krisis kesehatan tahun 2015
- Krisis kesehatan akibat kebakaran lahan dan hutan tahun 2015
- Upaya penanggulangan krisis kesehatan oleh Kemenkes pada tahun 2015

1.3 Sasaran

Pemegang keputusan terutama yang berkaitan dengan upaya penanggulangan krisis kesehatan, akademisi, masyarakat umum serta tenaga kesehatan.

1.4 Ruang Lingkup

Penyusunan Buku Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan tahun 2015 dilakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut :

- **Gambaran krisis kesehatan** merupakan data-data kejadian bencana maupun potensi bencana pada tahun 2015 yang menyebabkan krisis kesehatan yaitu adanya korban dan atau pengungsian dan atau kerusakan fasilitas kesehatan. Sumber data diperoleh dari :
 - Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes
 - Badan Nasional Penanggulangan Bencana
 - Direktorat Surveilans, Imunisasi dan Karantina Kesehatan (Posko KLB)
- Krisis kesehatan akibat Karlahut pada tahun 2015 merupakan data-data yang diperoleh Pusat Krisis Kesehatan dan unit-unit terkait di lingkungan Kementerian Kesehatan serta beberapa hasil penelitian/kajian dari institusi lainnya selama tahun 2015.
- Upaya yang dilakukan oleh Kemenkes mencakup pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh unit-unit di lingkungan Kementerian Kesehatan baik pendanaan APBN maupun non APBN yang terdiri dari upaya pra krisis kesehatan , upaya tanggap darurat krisis kesehatan serta upaya pasca krisis kesehatan.

1.5 Metodologi

Metode pengambilan data melalui :

- Website
- Dari unit-unit/instansi terkait melalui sejumlah pertemuan
- Dari buku-buku referensi

Selanjutnya dilakukan pengecekan data , klarifikasi data dan bila perlu skrining data. Metode analisa data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang menghasilkan data analisis deskriptif.

1.6 Daftar Istilah

- Krisis Kesehatan adalah peristiwa/rangkaian peristiwa yang mengancam kesehatan individu/masyarakat yang disebabkan oleh bencana dan/atau berpotensi bencana
- Kejadian Luar Biasa yang selanjutnya disingkat KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah

- c. Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang selanjutnya disingkat Fasyankes adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan/atau rehabilitatif.
- d. Pusat Bantuan Regional Penanganan Krisis Kesehatan atau selanjutnya disebut PPK Regional adalah unit fungsional di daerah yang ditunjuk untuk mempercepat dan mendekatkan fungsi bantuan pelayanan kesehatan dalam penanggulangan kesehatan pada kejadian bencana dan krisis kesehatan lainnya.
- e. Sub Regional Penanganan Krisis Kesehatan atau selanjutnya disebut PPK Sub Regional adalah unit fungsional dibawah koordinasi PPK Regional untuk menjangkau wilayah yang terlalu jauh
- f. Terdapat 9 PPK Regional dan 2 PPK Sub Regional yaitu sebagai berikut :

No	Regional	Lokasi	Wilayah Pelayanan
1	Sumatera Utara	Medan	Provinsi NAD, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, dan Provinsi Kepulauan Riau. PPK Sub Regional Sumatera Barat di Padang dengan wilayah pelayanan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu.
2	Sumatera Selatan	Palembang	Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jambi dan Provinsi Bangka Belitung.
3	DKI Jakarta	Jakarta	Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Kalimantan Barat, dan Provinsi Lampung.
4	Jawa Tengah	Semarang	Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah.
5	Jawa Timur	Surabaya	Provinsi Jawa Timur.
6	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Provinsi Kalimantan Selatan.
7	Bali	Denpasar	Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
8	Sulawesi Utara	Manado	Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Utara, dan Provinsi Maluku Utara.
9	Sulawesi Selatan	Makassar	Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Provinsi Maluku. PPK Sub Regional Papua di Jayapura, dengan wilayah pelayanan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.

- g. Klaster Kesehatan adalah Satuan tugas atau sekelompok satuan tugas untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dalam penanganan bencana
- h. Pendekatan klaster adalah salah satu pendekatan koordinatif yang menyatukan semua pihak terkait baik pemerintah maupun non pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana. Pendekatan klaster ditujukan untuk memastikan bahwa dukungan internasional sejalan dengan struktur organisasi nasional dan daerah serta untuk memfasilitasi hubungan yang erat antara lembaga pemerintah, masyarakat, internasional, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu juga untuk memastikan dukungan nasional sejalan dengan struktur organisasi daerah

BAB II GAMBARAN KEJADIAN KRISIS KESEHATAN TAHUN 2015

2.1 Kejadian Krisis Kesehatan

Hasil proses integrasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa untuk frekuensi kejadian bencana yang menimbulkan krisis kesehatan tahun 2015 sebanyak 618 kejadian (rincian pada lampiran) yang tersebar di 33 provinsi. Provinsi yang tidak mengalami krisis kesehatan pada tahun 2015 adalah Provinsi Kepulauan Riau. Distribusi provinsi dan frekuensi kejadian krisis kesehatan tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Peta Frekuensi Kejadian Krisis Kesehatan Tahun 2015



Keterangan : (frekuensi kejadian)

■ >30 kali	■ 16 – 30 kali	■ 1 – 15 kali	 0
---	--	--	--

Total jumlah korban, pengungsi serta fasyankes rusak pada krisis kesehatan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

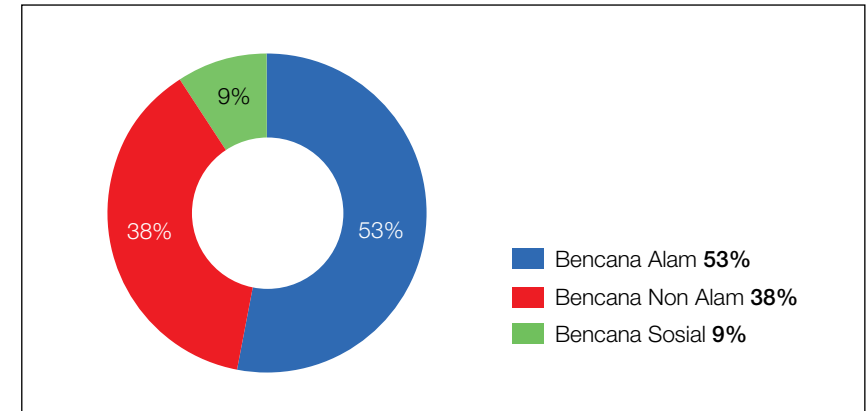
Tabel 2.1
Total Kejadian Krisis Kesehatan Tahun 2015

No	Uraian	Jumlah
1	Frekuensi kejadian krisis kesehatan	618 kali
2	Korban meninggal	902 jiwa
3	Korban luka berat/rawat inap	2.226 jiwa
4	Korban luka ringan/rawat jalan	498.586 jiwa
5	Pengungsi	251.075 jiwa
6	Jumlah fasyankes rusak	9 unit

2.1.1 Frekuensi Kejadian Krisis Kesehatan

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa bencana alam merupakan kategori bencana yang paling sering terjadi (53%). Sedangkan bencana non alam proporsinya sedikit di bawah bencana alam dan bencana sosial hanya sekitar 9%

Gambar 2.2
Proporsi Frekuensi Kejadian Bencana Berdasarkan Jenisnya



Rincian jenis bencana dari bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial dapat dilihat pada tabel 2.2. Terlihat bahwa bencana alam dan non alam masing-masing terdiri dari 7 jenis bencana, sedangkan bencana sosial terdiri dari 2 jenis. Lima jenis bencana yang paling sering terjadi pada tahun 2015 yaitu banjir, tanah longsor, kecelakaan transportasi, angin siklon tropis dan konflik sosial.

Bencana Alam	Frekuensi	Bencana Non Alam	Frekuensi	Bencana Sosial	Frekuensi
1) Banjir	125	1) Kecelakaan Transportasi	85	1) Konflik Sosial	52
2) Tanah Longsor	92	2) Kebakaran	47	2) Aksi teror dan sabotase	1
3) Angin Siklon Tropis	57	3) KLB Keracunan	35		
4) Banjir bandang	34	4) Kebakaran hutan dan lahan	26		
5) Letusan gunung api	8	5) KLB Penyakit	27		
6) Gempa bumi	8	6) Gagal teknologi (kecelakaan terkait teknologi di perumahan atau pekerjaan perorangan)	17		
7) Banjir dan tanah longsor	3	7) Kecelakaan Industri	1		
Jumlah	327	Jumlah	238	Jumlah	53

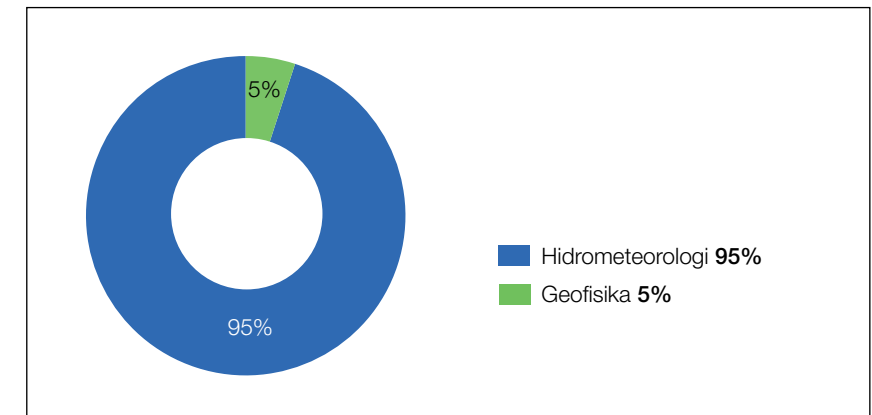
Dari 618 kejadian krisis kesehatan, sebanyak 421 kejadian atau 68% terjadi di 10 provinsi dengan frekuensi tertinggi yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Aceh, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat. Hal ini tergambar seperti dalam gambar 2.3.

Sebanyak 95% kejadian krisis kesehatan yang diakibatkan oleh bencana alam pada tahun 2015 merupakan kejadian bencana hidrometeorologi yang diakibatkan oleh bencana banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin siklon tropis serta banjir dan

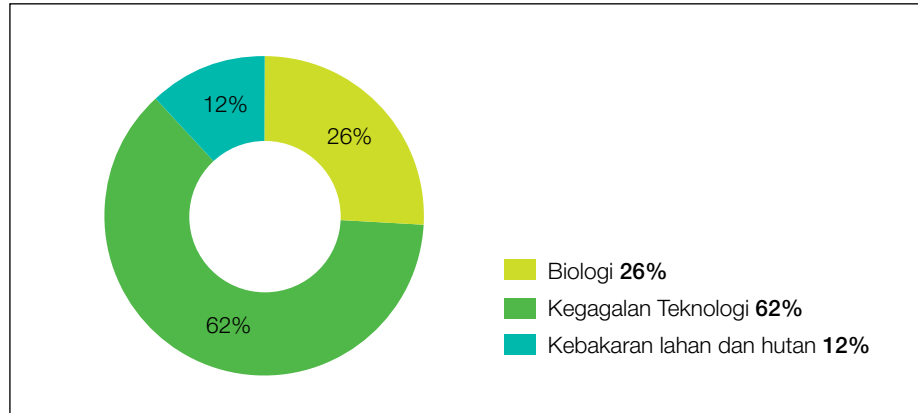
tanah longsor. Sedangkan sebanyak 5% kejadian krisis kesehatan merupakan kejadian bencana geofisika yang diakibatkan oleh gempa bumi dan letusan gunung api. Jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.3.

Untuk bencana non alam, sebanyak 12% kejadian krisis kesehatan yang diakibatkan oleh bencana non alam pada tahun 2015 merupakan kejadian bencana biologi yang diakibatkan oleh Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit dan KLB Keracunan, sebanyak 26% diakibatkan kebakaran hutan dan lahan dan 62% merupakan kejadian krisis kesehatan akibat kegagalan teknologi (kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, kebakaran dan gagal teknologi). Jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.4.

Gambar 2.3
Proporsi Frekuensi Kejadian Bencana Alam Berdasarkan Penyebab

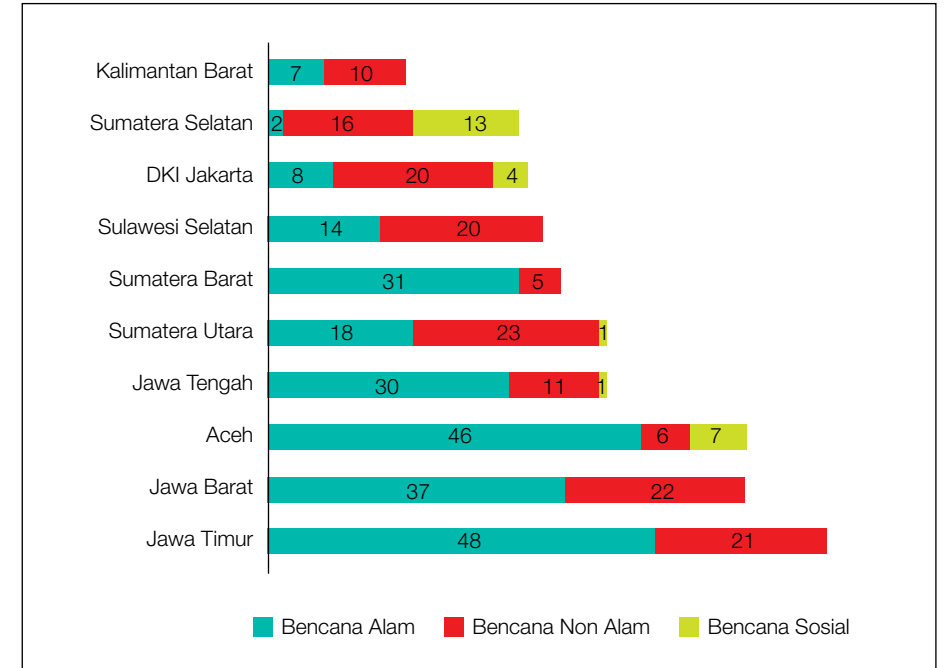


Gambar 2.4
Proporsi Frekuensi Kejadian Bencana Non Alam Berdasarkan Penyebab



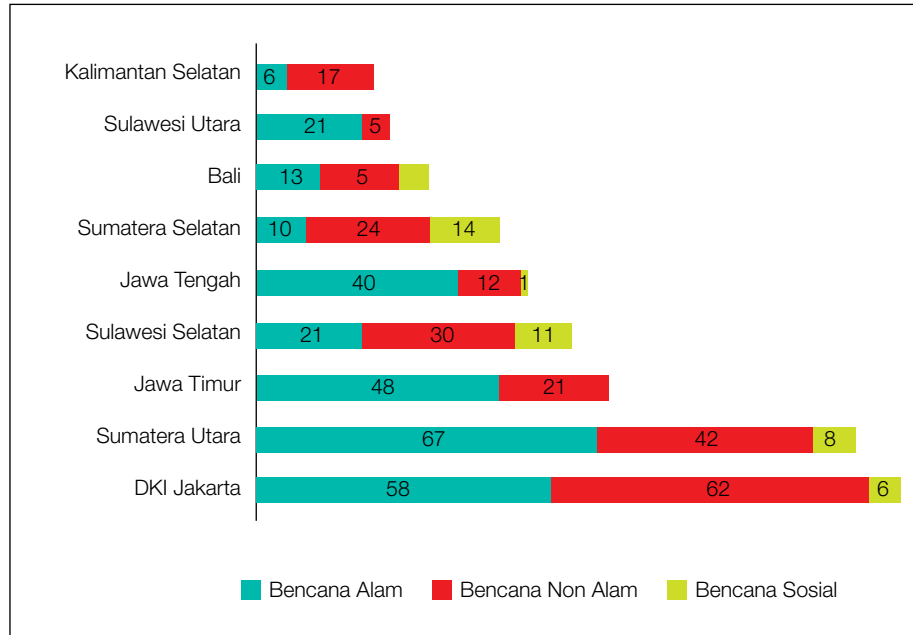
Dalam hal frekuensi kejadian berdasarkan provinsi, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang paling tinggi frekuensi krisis kesehatannya pada tahun 2015. Jenis kejadian bencana yang paling sering terjadi di provinsi tersebut yaitu angin puting beliung dan nomor dua adalah tanah longsor. Keduanya mendekati 50% dari seluruh kejadian bencana di Jawa Timur. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat, tanah longsor merupakan jenis kejadian bencana yang cukup mendominasi yaitu sekitar 30% dari seluruh kejadian bencana di provinsi tersebut. Di Provinsi Aceh dan Jawa Tengah, banjir sebagai jenis kejadian bencana tertinggi dan cukup sering dibandingkan jenis bencana lainnya. Untuk Sumatera Utara jenis kejadian bencana tersering adalah kecelakaan transportasi. Lengkapnya pada gambar 2.5 berikut ini

Gambar 2.5
10 Provinsi dengan Frekuensi Tertinggi Menurut Kategori Bencana Tahun 2015



Bila ditinjau dari wilayah regional maka terdapat 3 PPK regional dengan jenis kejadian bencana tertinggi di tahun 2015 yaitu DKI Jakarta, Sumatera Utara dan Jawa Timur (Gambar 2.6). Wilayah regional DKI Jakarta dengan jenis kejadian bencana tertinggi adalah banjir dan tanah longsor. Di regional Sumatera Utara bencana banjir frekuensinya jauh lebih sering bila dibandingkan bencana lainnya. Untuk Jawa Timur jenis kejadian bencana tertingginya yaitu angin puting beliung.

Gambar 2.6
Frekuensi Kejadian Bencana di Wilayah PPK Regional /Sub Regional Tahun 2015

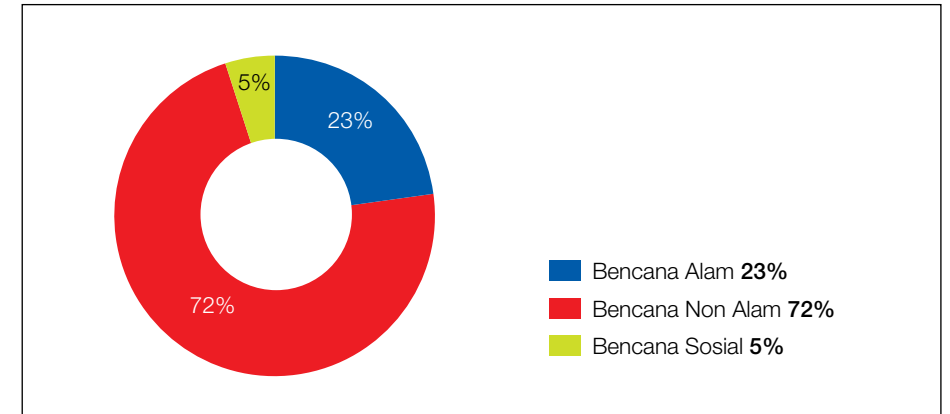


2.1.2 Korban Meninggal

Pada tahun 2015 terdapat 902 korban meninggal dunia pada kejadian krisis kesehatan. Bencana non alam adalah bencana yang paling banyak menimbulkan korban meninggal yaitu mencapai 72% (gambar 2.7). Sebagian besar diakibatkan kecelakaan transportasi.

Bila dibandingkan dengan frekuensinya, maka setiap 1 kali kejadian bencana menyebabkan korban meninggal sebanyak 1-2 orang. Untuk kejadian bencana non alam rata-rata menyebabkan korban meninggal sebanyak 2-3 orang. Sedangkan untuk bencana alam dan bencana sosial bila dibandingkan dengan frekuensinya maka kira-kira setiap 1 kejadian terdapat 0 - 1 korban meninggal. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.3.

Gambar 2.7
Proporsi Korban Meninggal Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana

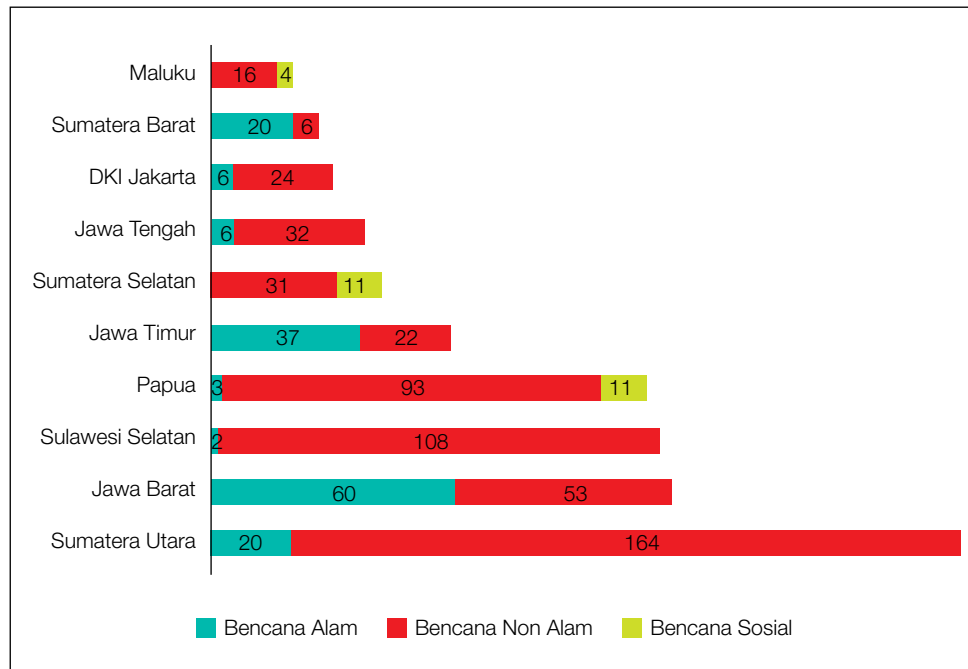


Tabel 2.3
Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Korban Meninggal

No	Jenis Bencana	Frekuensi	Korban Meninggal	Perbandingan Frekuensi : Korban Meninggal
1	Bencana Alam	327	210	1 : 0,6
2	Bencana Non Alam	238	650	1 : 2,7
3	Bencana Sosial	53	42	1 : 0,8
	Total	618	902	1 : 1,5

Untuk kejadian bencana yang menimbulkan korban meninggal diperoleh 10 provinsi tertinggi dengan jumlah korban sebanyak 729 orang (gambar 2.8). Jumlah tersebut merupakan 81% dari seluruh jumlah korban meninggal pada tahun 2015.

Gambar 2.8
10 Provinsi dengan Korban Meninggal Terbanyak Akibat Bencana
Menurut Kategori Bencana Tahun 2015



Banyaknya korban meninggal di Sumatera Utara sebesar 81% disebabkan karena kecelakaan transportasi. Korban kecelakaan transportasi terbesar adalah pada jatuhnya pesawat hercules di Kota Medan pada tanggal 30 Juni 2015 yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 122 jiwa. Sedangkan korban meninggal di Jawa Barat sebesar 80% disebabkan oleh tanah longsor dan kecelakaan transportasi.

Provinsi dengan frekuensi kejadian bencana tertinggi ternyata belum tentu menimbulkan korban meninggal yang besar pula. Provinsi Aceh yang termasuk 10 besar dengan frekuensi tertinggi ternyata tidak termasuk dalam 10 besar dengan korban meninggal tertinggi. Sebaliknya Papua dan Maluku, dilihat dari frekuensinya tidak terlalu

sering, namun ternyata cukup banyak menimbulkan korban meninggal. Provinsi Papua bahkan memiliki perbandingan tertinggi yaitu setiap 1 kejadian menyebabkan kira-kira 7-8 korban meninggal (tabel 2.4). Korban meninggal paling besar di Papua yaitu akibat kecelakaan transportasi pada tanggal 16 Agustus 2015 di Kab. Pegunungan Bintang yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 54 orang.

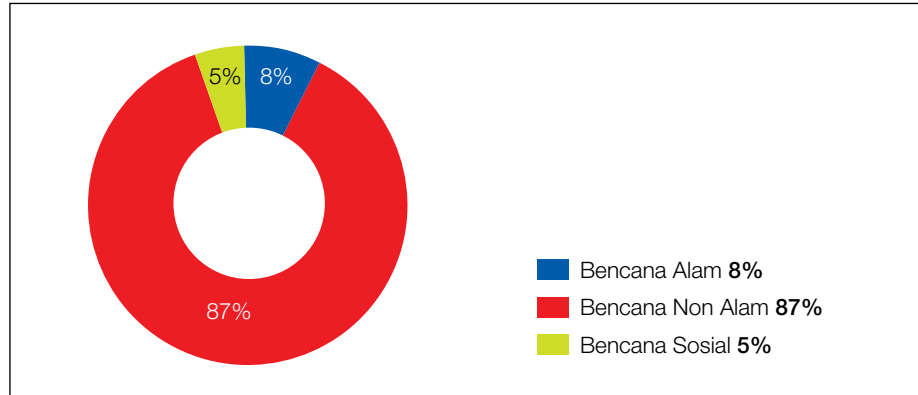
Tabel 2.4
Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi
dengan Jumlah Korban Meninggal

No	Provinsi	Frekuensi	Korban Meninggal	Perbandingan Frekuensi : Korban Meninggal	Jenis Bencana terbanyak sebagai penyebab korban meninggal
1	Sumatera Utara	42	184	1 : 4,4	Bencana Non Alam
2	Jawa Barat	59	113	1 : 1,9	Bencana Alam
3	Sulawesi Selatan	34	110	1 : 3,2	Bencana Non Alam
4	Papua	14	107	1 : 7,6	Bencana Non Alam
5	Jawa Timur	69	59	1 : 0,9	Bencana Alam
6	Sumatera Selatan	31	42	1 : 1,4	Bencana Non Alam
7	Jawa Tengah	42	38	1 : 0,9	Bencana Non Alam
8	DKI Jakarta	32	30	1 : 0,9	Bencana Non Alam
9	Sumatera Barat	36	26	1 : 0,7	Bencana Alam
10	Maluku	8	20	1 : 2,5	Bencana Non Alam

2.1.3 Korban Luka Berat/Rawat Inap

Korban luka berat/rawat inap pada tahun 2015 sebanyak 2.226 jiwa. Sebanyak 1.798 jiwa di antaranya atau 81% berasal dari 10 provinsi (gambar 2.10). Bencana non alam merupakan penyebab terbesar adanya korban luka berat/rawat inap (gambar 2.9). Jenis bencana yang paling banyak menimbulkan korban luka berat/rawat inap adalah KLB keracunan.

Gambar 2.9
Proporsi Korban Luka Berat/Rawat Inap
Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana



Bila dibandingkan dengan frekuensinya, maka setiap 1 kali kejadian bencana menyebabkan korban luka berat/rawat inap sebanyak 3-4 orang. Bencana non alam rata-rata memiliki perbandingan tertinggi, yaitu 1 kejadian menyebabkan korban luka berat/rawat inap sekitar 8 orang. Bencana sosial menempati posisi kedua yaitu kira-kira setiap 1 kejadian terdapat 2-3 korban luka berat/rawat inap. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5
Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana
di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Korban Luka Berat/Rawat Inap

No	Jenis Bencana	Frekuensi	Korban Luka Berat/Rawat	Perbandingan Frekuensi : Korban Luka Berat/Rawat Inap
1	Bencana Alam	327	186	1 : 0,6
2	Bencana Non Alam	238	1.923	1 : 8,1
3	Bencana Sosial	53	117	1 : 2,2
	Total	618	2.226	1 : 3,6

Gambar 2.10
10 Provinsi dengan Korban Luka Berat/Rawat Inap Terbanyak
Menurut Kategori Bencana Tahun 2015



Bila dilihat pada gambar 2.10 maka sebanyak 4 provinsi yaitu Provinsi Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Sumatera Barat dan Jawa Tengah yang termasuk 10 besar dengan frekuensi tertinggi ternyata tidak termasuk dalam 10 besar dengan korban luka berat/rawat inap. Sebaliknya 5 provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Jambi dan Lampung, dilihat dari frekuensinya tidak terlalu sering, namun ternyata cukup banyak menimbulkan korban luka berat/rawat inap.

Sebanyak 5 provinsi yaitu Provinsi Aceh, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Barat dan Lampung mempunyai kesamaan jenis kejadian bencana yang menimbulkan korban rawat inap tertinggi yaitu Kejadian Luar Biasa (KLB)-Keracunan. Sedangkan 5 provinsi lainnya disebabkan karena banjir (Sumatera Utara),

kegagalan teknologi (Jawa Barat), kecelakaan transportasi (Sulawesi Selatan dan Jambi) serta kebakaran (Sulawesi Utara).

Tabel 2.6
Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi dengan Jumlah Korban Luka Berat/Rawat Inap (LB/RI)

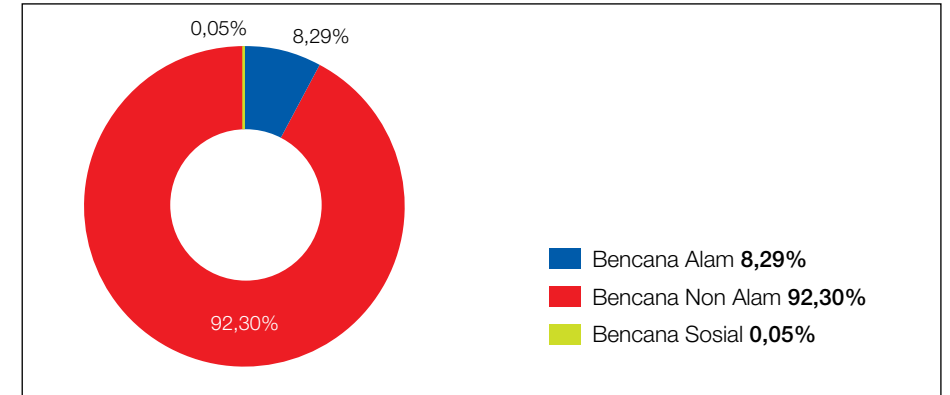
No	Provinsi	Frekuensi	Korban Meninggal	Perbandingan Frekuensi : Korban Meninggal	Jenis Bencana terbanyak sebagai penyebab korban meninggal
1	Aceh	59	314	1 : 5	Bencana Non Alam
2	NTB	16	260	1 : 16	Bencana Non Alam
3	Jawa Timur	69	248	1 : 4	Bencana Non Alam
4	Sumatera Utara	42	237	1 : 6	Bencana Non Alam
5	Jawa Barat	59	203	1 : 3	Bencana Non Alam
6	Kalimantan Barat	17	186	1 : 11	Bencana Non Alam
7	Sulawesi Selatan	34	138	1 : 4	Bencana Non Alam
8	Sulawesi Utara	15	86	1 : 6	Bencana Non Alam
9	Jambi	15	64	1 : 4	Bencana Non Alam
10	Lampung	9	62	1 : 7	Bencana Non Alam

Berdasarkan tabel 2.6, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Barat memiliki perbandingan tertinggi yaitu sekitar 2-4 kali lipat bila dibandingkan provinsi lainnya. Korban luka berat/rawat inap dari kedua provinsi tersebut sebagian besar berasal dari KLB Keracunan makanan.

2.1.4 Korban Luka Ringan/Rawat Jalan

Korban luka ringan/rawat jalan pada tahun 2015 sebanyak 498.586 jiwa. Bencana non alam merupakan penyebab terbesar adanya korban luka ringan/rawat jalan (gambar 2.11). Jenis bencana yang paling banyak menimbulkan korban luka ringan/rawat jalan adalah kebakaran lahan dan hutan dengan proporsi sekitar 91,8% dari seluruh korban.

Gambar 2.11
Proporsi Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana



Bila dibandingkan dengan frekuensinya, maka setiap 1 kali kejadian bencana menyebabkan korban luka ringan/rawat jalan sebanyak 807 orang. Bencana non alam memiliki perbandingan yang jauh lebih tinggi dibandingkan jenis bencana lainnya, yaitu 1:1.934. Perbandingan tersebut 17 kali lipat lebih tinggi dibandingkan bencana alam dan bahkan 427 kali lipat lebih tinggi dibandingkan bencana sosial. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.7.

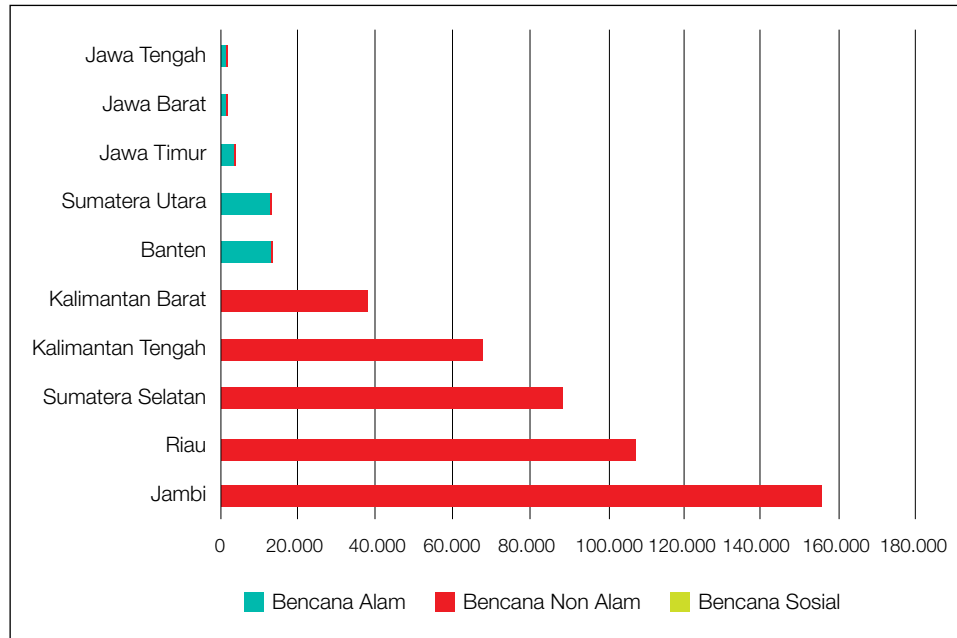
Tabel 2.7
Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Korban Luka Ringan/Rawat Jalan

No	Jenis Bencana	Frekuensi	Korban Luka Ringan/ Rawat Jalan	Perbandingan Frekuensi : Korban Luka Ringan/ Rawat Jalan
1	Bencana Alam	327	38.160	1 : 117
2	Bencana Non Alam	238	460.186	1 : 1.934
3	Bencana Sosial	53	240	1 : 5
	Total	618	498.586	1 : 807

Bila dilihat pada gambar 2.12 maka sebanyak 4 provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan DKI Jakarta yang termasuk 10 besar dengan frekuensi tertinggi ternyata tidak termasuk dalam 10 besar dengan korban luka ringan/rawat jalan. Sebaliknya 4 provinsi yaitu Riau, Jambi, Kalimantan Tengah dan Banten, dilihat dari frekuensinya tidak terlalu sering, namun korban luka ringan/rawat jalan termasuk tinggi.

Sebesar 91,7% korban luka ringan/rawat jalan berasal dari 5 provinsi yang mengalami kebakaran lahan dan hutan yaitu Prov. Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Sedangkan untuk 5 provinsi lainnya korban luka ringan/rawat jalan terbanyak akibat bencana banjir (Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah) serta letusan gunung api (Sumatera Utara dan Jawa Timur).

Gambar 2.12
10 Provinsi dengan Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Terbanyak Menurut Kategori Bencana Tahun 2015



Tabel 2. 8
Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi dengan Jumlah Korban Luka Ringan/Rawat Jalan (LR/RJ)

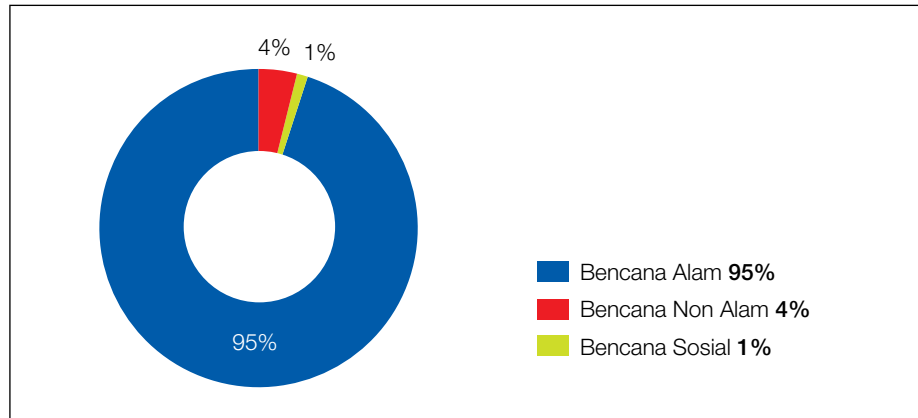
No	Provinsi	Frekuensi	Korban LR/RJ	Perbandingan Frekuensi : Korban LR/RJ	Jenis Bencana terbanyak Penyebab Korban LR/RJ
1	Jambi	15	155,811	1 : 10.387	Bencana Non Alam
2	Riau	17	107.330	1 : 6.314	Bencana Non Alam
3	Sumatera Selatan	31	88,538	1 : 2.856	Bencana Non Alam
4	Kalimantan Tengah	8	67,603	1 : 8.450	Bencana Non Alam
5	Kalimantan Barat	17	37.976	1 : 2.234	Bencana Non Alam
6	Banten	9	13,623	1 : 1.514	Bencana Alam
7	Sumatera Utara	42	13,177	1 : 314	Bencana Alam
8	Jawa Timur	69	4,077	1 : 59	Bencana Alam
9	Jawa Barat	59	1,936	1 : 33	Bencana Alam
10	Jawa Tengah	42	1,773	1 : 42	Bencana Alam

Tabel 2.8 menunjukkan bahwa 5 provinsi dengan kebakaran lahan dan hutan memiliki perbandingan yang jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Untuk provinsi yang tidak mengalami kebakaran lahan dan hutan, perbandingan tertinggi terdapat di Provinsi Banten yaitu 1 kejadian menyebabkan kira-kira 1.514 korban luka ringan/rawat jalan. Korban banjir di Banten tersebut sebagian besar berasal dari kejadian banjir di Kecamatan Cikupa dan Balaraja pada tanggal 2 Februari 2015 yang menyebabkan 13.082 orang mengalami luka ringan/rawat jalan.

2.1.5 Pengungsi

Pada tahun 2015 untuk kejadian bencana yang menimbulkan pengungsi dari 34 Provinsi sebanyak 251.075 orang/jiwa. 95% pengungsian disebabkan karena bencana alam (gambar 2.13) di mana bencana banjir merupakan penyebab yang terbesar.

Gambar 2.13
Proporsi Pengungsi Berdasarkan Jenis Kejadian Bencana



Berdasarkan tabel 2.9, dapat dilihat bahwa rata-rata setiap 1 kali kejadian bencana menyebabkan pengungsi sebanyak 404 jiwa. Bencana alam memiliki perbandingan yang jauh lebih tinggi dibandingkan jenis bencana lainnya yaitu hampir mencapai 20 kali lipat lebih tinggi.

Tabel 2.9
Perbandingan Antara Frekuensi Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2015 dengan Jumlah Pengungsi

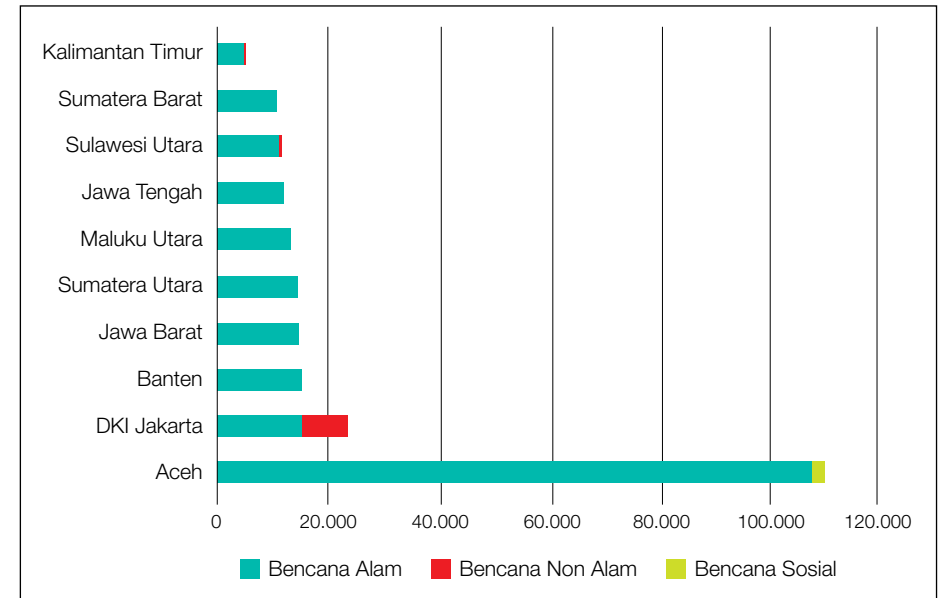
No	Jenis Bencana	Frekuensi	Pengungsi	Perbandingan Frekuensi : Pengungsi
1	Bencana Alam	327	238,954	1 : 731
2	Bencana Non Alam	238	9,641	1 : 41
3	Bencana Sosial	53	2,480	1 : 47
	Total	618	251,075	1 : 406

Gambar 2.14 menunjukkan bahwa terdapat 4 provinsi yang sebelumnya tidak masuk dalam 10 provinsi dengan provinsi frekuensi tertinggi namun memiliki jumlah pengungsi cukup besar yaitu Banten, Maluku Utara, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur. Sedangkan Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera Selatan yang frekuensi kejadian bencananya termasuk sering, namun tidak termasuk 10 provinsi dengan jumlah pengungsi tertinggi.

Pada tahun 2015 ini, pengungsi terbesar berasal dari Provinsi Aceh. Mayoritas pengungsi Aceh berasal dari bencana banjir di mana pengungsi terbesar terjadi akibat banjir pada bulan Desember 2015 di Kab. Aceh Barat dan Kab. Nagan Raya yaitu 37.586 jiwa dan 24.555 jiwa.

Banjir merupakan penyebab pengungsi terbesar di 8 dari 10 provinsi tertinggi untuk korban pengungsi. Dua provinsi lainnya disebabkan oleh letusan gunung api (Sumatera Utara) dan gempa bumi (Maluku Utara).

Gambar 2.14
10 Provinsi dengan Pengungsi Akibat Bencana Tertinggi Tahun 2015



Ditinjau dari perbandingan frekuensi kejadian dengan jumlah pengungsi, Provinsi Maluku Utara memiliki perbandingan tertinggi yaitu 1 kali kejadian kira-kira menyebabkan lebih dari 3.000 pengungsi. Sebagian besar pengungsi tersebut akibat gempa bumi di Kabupaten Halmahera Barat pada tanggal 20 November 2015. Provinsi Aceh dan Banten menempati peringkat kedua dan ketiga dengan perbandingan 1 kali kejadian menyebabkan terjadi hampir 2.000 pengungsi. Bencana banjir merupakan penyebab tertinggi terjadinya pengungsian di kedua provinsi tersebut. Rincian perbandingan frekuensi dengan jumlah pengungsi untuk 10 provinsi dengan jumlah pengungsi tertinggi dapat dilihat pada tabel 2.10.

Tabel 2.10
Perbandingan Antara Frekuensi Bencana di 10 Provinsi
dengan Jumlah Pengungsi

No	Provinsi	Frekuensi	Pengungsi	Perbandingan Frekuensi : Pengungsi	Jenis Bencana Terbanyak Penyebab Pengungsi
1	Aceh	59	110.781	1 : 1.878	Bencana Alam
2	DKI Jakarta	32	23.889	1 : 747	Bencana Alam
3	Banten	9	15.555	1 : 1.728	Bencana Alam
4	Jawa Barat	59	15.197	1 : 258	Bencana Alam
5	Sumatera Utara	42	14.830	1 : 353	Bencana Alam
6	Maluku Utara	4	13.655	1 : 3.414	Bencana Alam
7	Jawa Tengah	42	12.236	1 : 291	Bencana Alam
8	Sulawesi Utara	15	11.307	1 : 754	Bencana Alam
9	Sumatera Barat	36	10.721	1 : 298	Bencana Alam
10	Kalimantan Timur	10	5.073	1 : 507	Bencana Alam

2.1.6 Fasyankes yang Rusak

Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 9 unit fasyankes mengalami kerusakan akibat bencana dan seluruhnya akibat bencana alam. Rinciannya sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2.11
Fasyankes yang Rusak Akibat Bencana Tahun 2015

No	Provinsi	Fasyankes Rusak						Jumlah	Jenis Bencana
		Pos- yandu	Polindes	Poskes- des	Pustu	Puskes- mas	RS		
1	Sulawesi Selatan			1	2	1		4	banjir
2	Nusa Tenggara Timur	2						2	gempa bumi
			1					1	angin puting beliung
3	Papua						1	1	gempa bumi
4	Jawa Timur			1				1	angin puting beliung
	Jumlah	2	1	2	2	1	1	9	

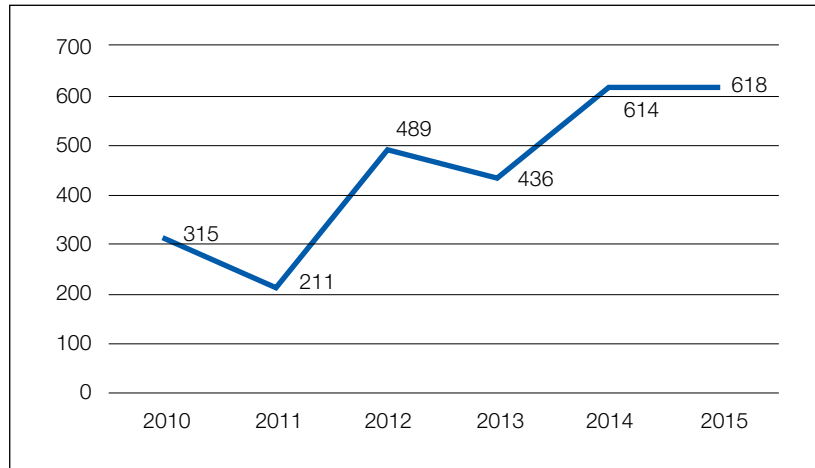
Kerusakan paling banyak terjadi di Sulawesi Selatan dan seluruhnya akibat bencana banjir di Kabupaten Wajo pada tanggal 4 Juni 2015.

Untuk RS rusak terjadi di Provinsi Papua akibat gempa bumi di Kab. Memberamo Raya pada tanggal 27 Juli 2015. RS tersebut merupakan RS bergerak.

2.2 Perbandingan dengan 5 Tahun Terakhir (Tahun 2010-2014)

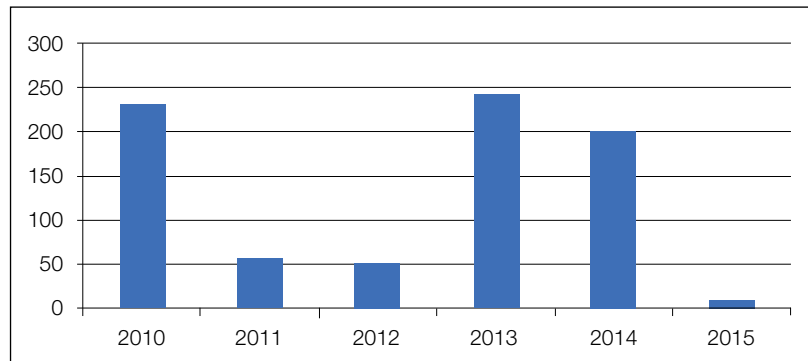
Ditinjau dari frekuensi kejadian bencana terlihat bahwa cenderung terjadi peningkatan frekuensi krisis kesehatan pada tahun 2010-2015. Jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.15.

Gambar 2.15
Frekuensi Kejadian Bencana Tahun 2010-2016



Untuk jumlah fasyankes yang rusak akibat bencana, tahun 2015 jauh lebih sedikit dibandingkan tahun 2010-2014, sebagaimana gambar 2.16 berikut ini.

Gambar 2.16
Jumlah Fasyankes yang Rusak Akibat Bencana Tahun 2010-2016

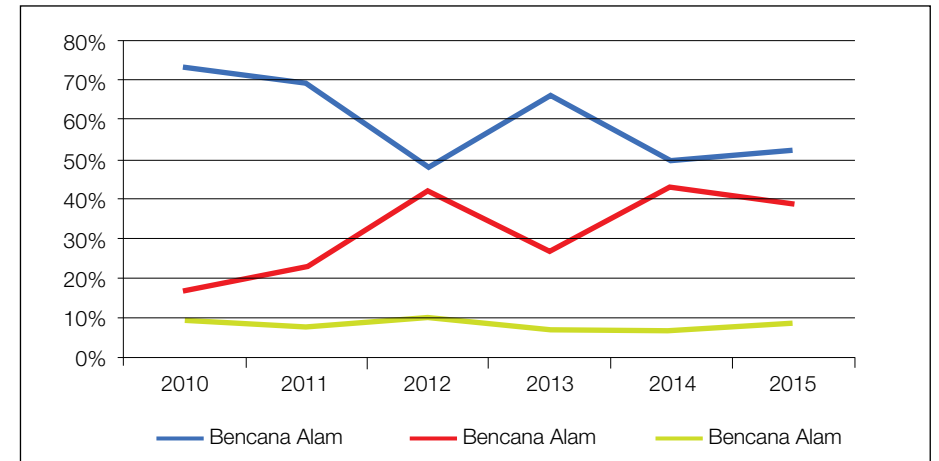


2.2.1 Perbandingan Jenis Bencana

Bila dibandingkan tahun 2010-2014, jenis kejadian bencana tahun 2015 tidak jauh berbeda. Bencana alam masih memiliki proporsi terbesar dibandingkan bencana non alam dan bencana sosial. Bila dilihat kecenderungannya dari tahun 2010, terlihat bahwa tahun 2016 ini bencana alam cenderung menurun proporsinya sedangkan bencana non alam meningkat. Bencana sosial cenderung stagnan. Jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.17.

Untuk rincian jenis bencana, 4 dari 5 besar kejadian bencana terbanyak pada tahun 2015 yaitu banjir, tanah longsor, angin siklon tropis dan kecelakaan transportasi merupakan jenis bencana yang memang selalu menjadi 5 besar pada 5 tahun sebelumnya. Untuk konflik sosial, walau tidak sekerap bencana lainnya, namun pernah beberapa kali menjadi 5 besar. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 2.12.

Gambar 2.17
Proporsi Kategori Bencana Alam, Non Alam dan Sosial Tahun 2010-2016



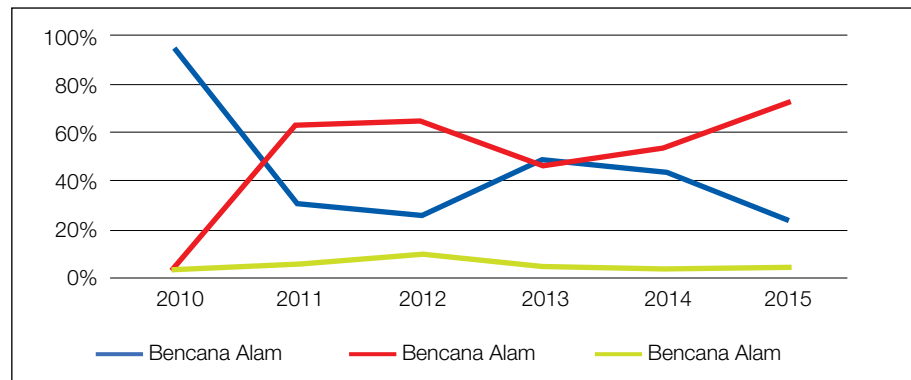
Tabel 2.12
5 Jenis Bencana yang Memiliki Frekuensi Tertinggi Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Banjir	Banjir	Kebakaran	Banjir	Banjir	Banjir
2	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	Tanah Longsor
3	Angin Siklon Tropis	Kecelakaan Transportasi	Banjir	Keracunan	Tanah Longsor	Kecelakaan Transportasi
4	Kebakaran	Banjir Bandang	Konflik Sosial	Tanah Longsor	Kebakaran	Angin Siklon Tropis
5	Konflik	Angin Siklon Tropis	Angin Siklon Tropis	Angin Siklon Tropis	Angin Siklon Tropis	Konflik Sosial

Untuk jenis bencana yang menyebabkan korban meninggal, dibandingkan tahun 2010-2014, pada tahun 2015 ini cenderung terjadi peningkatan proporsi bencana non alam dan penurunan proporsi bencana alam (gambar 2.18).

Sedangkan pada tabel 2.13 menunjukkan bahwa jenis bencana yang menyebabkan korban meninggal terbanyak pada tahun 2015 tidak terlalu jauh berbeda dengan tahun 2014 di mana bencana non alam lebih dominan dibandingkan bencana alam. Pada tahun-tahun sebelumnya bencana alam lebih dominan.

Gambar 2.18
Proporsi Korban Meninggal Akibat Bencana Tahun 2010-2016



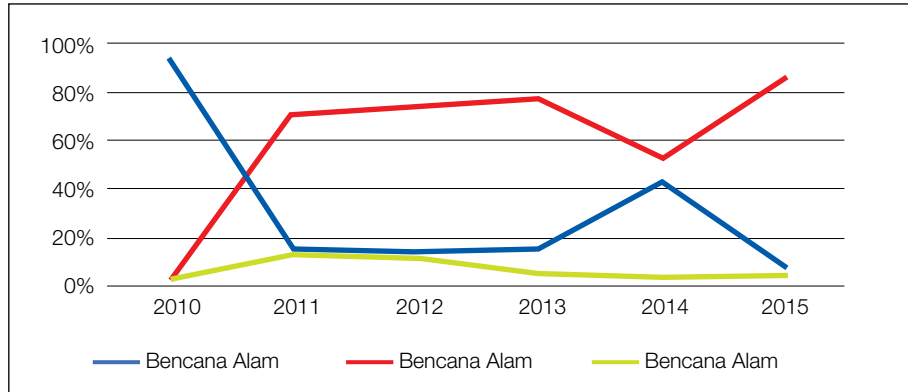
Tabel 2.13
5 Jenis Bencana dengan Korban Meninggal Terbanyak Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Gempa dan Tsunami	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi
2	Letusan Gunung Api	Tanah Longsor	Kebakaran	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor
3	Banjir Bandang	Banjir Bandang	Konflik Sosial	Banjir	Banjir	Kebakaran
4	Tanah Longsor	Konflik	Tanah Longsor	Gempa Bumi	Kebakaran	KLB Penyakit
5	Banjir	Kegagalan Teknologi	Banjir Bandang	Banjir dan Tanah Longsor	KLB Keracunan	1. Angin Siklon Tropis 2. Konflik Sosial

Tidak berbeda dengan korban meninggal, pada tahun 2015 ini proporsi bencana non alam yang menyebabkan korban meninggal mengalami peningkatan dibanding tahun 2010-2014 dan bencana non alam mengalami penurunan (gambar 2.19). Selain itu pada tahun 2015, bencana alam sama sekali tidak menempati posisi 5 besar bencana yang paling banyak menyebabkan korban luka berat/rawat inap (tabel 2.14). Berbeda dengan tahun 2010-2014 di mana sekurang-kurangnya ada 1 bencana alam yang masuk dalam posisi 5 besar.

Jenis bencana yang menempati posisi 5 besar untuk korban luka berat/rawat inap tahun 2015 yaitu KLB Keracunan, kecelakaan transportasi, kebakaran, KLB penyakit dan konflik sosial, merupakan jenis bencana yang memang beberapa kali menempati posisi tersebut pada tahun 2010-2014. Khusus untuk KLB keracunan dan kecelakaan transportasi sejak tahun 2011 konsisten selalu menjadi 5 besar.

Gambar 2.19
Proporsi Korban Luka Berat/Rawat Inap Akibat Bencana
Tahun 2010 - 2015



Tabel 2.14

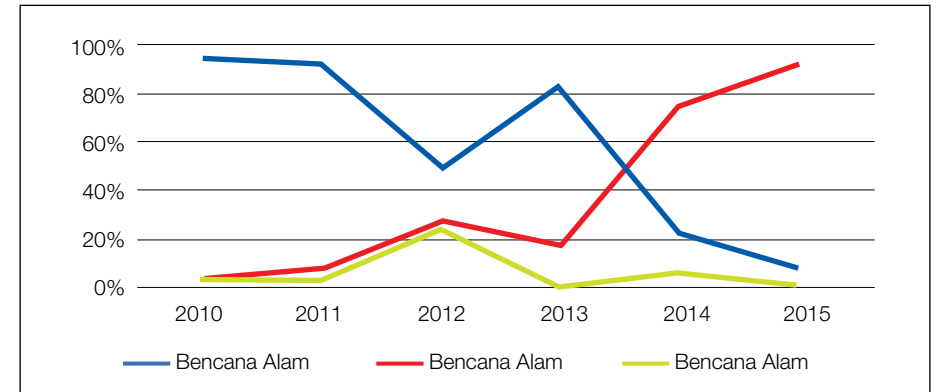
5 Jenis Bencana dengan Korban Luka Berat/Rawat Inap Terbanyak Tahun 2010-2015

Peringkat	T a h u n					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Letusan Gunung Api	KLB Keracunan makanan/diare	Keracunan/KLB	KLB Keracunan	KLB Keracunan	KLB Keracunan
2	Konflik	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	Kecelakaan Transportasi	KLB Penyakit	Kecelakaan Transportasi
3	KLB Keracunan	Konflik	Konflik Sosial	Gempa Bumi	Kecelakaan Transportasi	Kebakaran
4	Banjir Bandang	Kecelakaan Industri	Kebakaran	Konflik Sosial	Letusan Gunung Api	KLB Penyakit
5	Gempa dan Tsunami	Letusan Gunung Api	Banjir Bandang	Banjir	Konflik Sosial	Konflik Sosial

Tahun 2015 proporsi luka ringan/rawat jalan akibat bencana non alam mengalami peningkatan yang cukup drastis dibanding tahun 2010-2014. Sebaliknya dengan bencana alam yang menurun dengan tajam (gambar 2.20).

Untuk posisi 5 besar jenis bencana yang menyebabkan korban luka ringan/rawat jalan terbanyak tahun 2015 yaitu kebakaran lahan dan hutan, banjir, letusan gunung api, gempa bumi dan KLB keracunan, seluruhnya merupakan jenis bencana yang cukup sering masuk dalam posisi 5 besar pada 5 tahun sebelumnya. Bahkan banjir, letusan gunung api dan KLB keracunan merupakan jenis bencana yang paling sering masuk dalam posisi 5 besar tahun 2010-2015. Khusus untuk kebakaran lahan dan hutan, baru masuk 5 besar pada tahun 2014. Jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.15.

Gambar 2.20
Proporsi Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Akibat Bencana
Tahun 2010 - 2015



Tabel 2.15

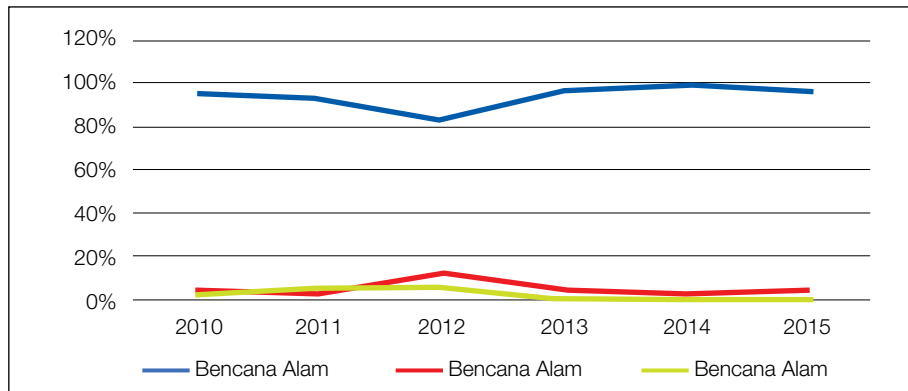
5 Jenis Bencana dengan Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Terbanyak Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Letusan Gunung Api	Letusan Gunung Api	Banjir	Banjir	Letusan Gunung Api	Kebakaran lahan dan hutan
2	Banjir	Gempa Bumi	Konflik Sosial	Letusan Gunung Api	Kebakaran lahan dan hutan	Banjir
3	Banjir Bandang	Banjir	KLB Keracunan	Kebakaran	Banjir	Letusan Gunung Api
4	Gempa dan Tsunami	Banjir dan tanah longsor	Kecelakaan Transportasi	Banjir dan tanah longsor	Tanah longsor	Gempa Bumi
5	Banjir dan tanah longsor	Kecelakaan Transportasi	Kebakaran	KLB Keracunan	KLB Keracunan	KLB Keracunan

Pada gambar 2.21 terlihat bahwa tahun 2015 tidak jauh berbeda dengan tahun 2010-2014 di mana bencana alam selalu mendominasi sebagai bencana yang paling banyak menimbulkan pengungsian. Rincian 5 besar jenis bencana yang paling banyak menimbulkan pengungsi pada tahun 2015 yaitu banjir, letusan gunung api, gempa bumi, kebakaran dan banjir bandang, seluruhnya memang sudah kerap masuk dalam posisi 5 besar pada tahun-tahun sebelumnya (tabel 2.16).

Gambar 2.21

Proporsi Pengungsi Akibat Bencana Tahun 2010 - 2015



Tabel 2.16

5 Jenis Bencana dengan Pengungsi Terbanyak Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Letusan Gunung Api	Banjir	Banjir	Banjir	Letusan Gunung Api	Banjir
2	Banjir	Letusan Gunung Api	Banjir dan tanah longsor	Letusan Gunung Api	Banjir	Letusan Gunung Api
3	Konflik	Banjir lahar dingin	Kebakaran	Banjir dan Tanah Longsor	Banjir Bandang	Gempa Bumi
4	Banjir Bandang	Banjir Bandang	Banjir Bandang	Banjir Bandang	Tanah Longsor	Kebakaran
5	Gempa dan Tsunami	Konflik	Konflik Sosial	Gempa Bumi	Kebakaran	Banjir Bandang

2.2.2 Perbandingan Provinsi Terdampak

Pada tahun 2015, nama-nama provinsi yang memiliki frekuensi tertinggi tidak terlalu berbeda dengan tahun 2010-2014. Provinsi – provinsi di Pulau Jawa mendominasi provinsi yang menempati peringkat 5 besar dengan frekuensi tertinggi. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah secara konsisten setiap tahun selalu menjadi 5 besar. Provinsi Aceh pernah menjadi 5 besar pada tahun 2011. Provinsi yang baru pertama kali menjadi 5 besar sejak tahun 2010 adalah Sumatera Utara. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.17

5 Provinsi yang Memiliki Frekuensi Tertinggi Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jawa Barat	Jawa Timur	Jawa Barat	Jawa Barat	Jawa Barat	Jawa Timur
2	DKI Jakarta	Jawa Tengah	Jawa Timur	Jawa Timur	Jawa Tengah	Jawa Barat
3	Jawa Timur	Sulawesi Selatan	Jawa Tengah	Jawa Tengah	Jawa Timur	Aceh
4	Jawa Tengah	Jawa Barat	DKI Jakarta	DKI Jakarta	DKI Jakarta	Jawa Tengah
5	Sulawesi Selatan	Aceh	Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	Sumatera Utara

Pada tabel 2.18 terlihat bahwa terjadi sedikit pergeseran pada tahun 2015 ini untuk provinsi yang menyebabkan korban meninggal terbanyak. Pada tahun-tahun sebelumnya posisi 5 besar ditempati sebagian besar oleh provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Pada tahun 2015 lebih terbagi rata di Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Papua. Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yang merupakan peringkat 2 dan 5 pada tahun 2015, paling sering berada dalam posisi 5 besar setiap tahunnya. Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan peringkat 3 pada tahun 2015, baru pertama kali menjadi 5 besar dengan korban meninggal terbanyak.

Tabel 2.18

5 Provinsi yang Memiliki Korban Meninggal Terbanyak Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Sumatera Barat	Jawa Timur	Jawa Barat	Jawa Barat	Jawa Barat	Sumatera Utara
2	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Tengah	Jawa Barat	Jawa Barat
3	Papua Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DKI Jakarta	Kalimantan Tengah	Sulawesi Selatan
4	Jawa Tengah	Kalimantan Selatan	Maluku	Papua	Jawa Timur	Papua
5	Jawa Barat	Sumatera Utara	Kalimantan Timur	Aceh	Sumatera Barat	Jawa Timur

Untuk 5 provinsi yang memiliki korban luka berat/rawat inap terbanyak, pada tahun 2015 muncul nama baru yang pada tahun 2010-2014 belum ada yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat yang menempati peringkat 3 dan 5 pada tahun 2015 ini, merupakan provinsi yang paling sering menjadi posisi 5 besar dari tahun 2010-2015. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.19.

Tabel 2. 19

5 Provinsi yang Memiliki Korban Luka Berat/Rawat Inap Terbanyak Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Jawa Timur	Jawa Barat	Jawa Barat	Aceh
2	Jawa Tengah	Jawa Timur	Jawa Barat	Jawa Timur	Jawa Timur	Nusa Tenggara Barat
3	Jawa Timur	Jawa Tengah	Jambi	Jawa Tengah	Sumatera Utara	Jawa Timur
4	DKI Jakarta	Gorontalo	Sulawesi Tengah	Aceh	Jawa Tengah	Sumatera Utara
5	Sumatera Barat	Kalimantan Selatan	Maluku	Riau	Maluku	Jawa Barat

Sebanyak 3 dari 5 provinsi dengan luka ringan/rawat jalan terbanyak tahun 2015 baru pertama kali masuk dalam posisi 5 besar untuk provinsi dengan korban luka ringan/rawat jalan terbanyak. Provinsi pernah masuk 5 besar pada tahun-tahun sebelumnya adalah Provinsi Riau dan Kalimantan Barat. Pergeseran ini tidak lepas dari adanya kebakaran lahan dan hutan yang cukup masif pada tahun 2015 sehingga seluruh provinsi yang menjadi 5 besar merupakan provinsi yang mengalami kebakaran lahan dan hutan. Rincian dapat dilihat pada tabel 2.20.

Tabel 2.20

5 Provinsi dengan Korban Luka Ringan/Rawat Jalan Terbanyak Tahun 2010-2015

T a h u n						
Peringkat	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	DI Yogyakarta	Jawa Timur	DKI Jakarta	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Jambi
2	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Barat	DKI Jakarta	Riau	Riau
3	Jawa Tengah	Jawa Barat	Lampung	Riau	Kalimantan Barat	Sumatera Selatan
4	Papua Barat	Maluku Utara	Papua	Jawa Barat	Jawa Timur	Kalimantan Tengah
5	Sumatera Barat	Sumatera Utara	Sumatera Utara	Banten	Jawa Barat	Kalimantan Barat

Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera mendominasi untuk 5 provinsi dengan pengungsi terbanyak pada tahun 2015. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, provinsi-provinsi tersebut, terutama DKI Jakarta dan Jawa Barat, memang kerap masuk dalam posisi 5 besar untuk pengungsi terbanyak (tabel 2.213).

Tabel 2.21
5 Provinsi dengan Pengungsi Terbanyak Tahun 2010-2015

Peringkat	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jawa Tengah	Sumatera Barat	Kalimantan Tengah	Sumatera Utara	Jawa Timur	Aceh
2	DI Yogyakarta	Aceh	Maluku	DKI Jakarta	Jawa Tengah	DKI Jakarta
3	Kalimantan Timur	Jawa Tengah	Aceh	Jawa Barat	Sumatera Utara	Banten
4	Jawa Barat	Sulawesi Utara	Banten	Jawa Timur	DKI Jakarta	Kalimantan Tengah
5	Sumatera Utara	Jawa Timur	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat	Sumatera Utara

BAB III

KRISIS KESEHATAN AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN TAHUN 2015

I. PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang paling besar pada tahun 2015 dan paling banyak menarik perhatian baik dari media maupun masyarakat. Bencana tersebut merupakan kejadian berulang dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. Tahun 2015 kabut Asap akibat Kebakaran Hutan dan Lahan ini berdampak pada 16 provinsi (lampiran 5). Peristiwa ini dinilai sebagai peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang terburuk sejak tahun 1997. Hal ini dikarenakan terdapat korban jiwa akibat kabut asap yaitu sebanyak 26 orang. Selain itu, menurut World Bank, kerugian ekonomi yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 mencapai Rp 221 triliun atau setara US\$16,1 milyar Amerika Serikat. (Fitri, 2016)

Tingkat keparahan dampak kebakaran hutan dan lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah luas hutan dan lahan yang terbakar, durasi kebakaran hutan dan lahan, jenis lahan yang terbakar, lamanya musim kemarau dan upaya penanggulangan yang dilakukan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, luas hutan dan lahan yang terbakar pada tahun 2015 mencapai 2.089.911 hektar. Meskipun luas hutan dan lahan yang terbakar pada tahun 2015 ini lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 1997 (11,7 juta hektar, data penelitian CIFOR), namun kerugian ekonomi yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 sangat tinggi. Kerugian ekonomi yang lebih tinggi ini sangat mungkin disebabkan oleh durasi kebakaran hutan dan lahan yang cukup panjang yaitu sejak bulan Juli hingga November 2015. Perkiraan kerugian kebakaran hutan didasarkan pada analisa tentang jenis tanah di lahan yang terbakar, dengan memperhitungkan dampak pada pertanian, kehutanan, perdagangan, pariwisata dan transportasi, termasuk dampak jangka pendek dari kabut asap, seperti penutupan sekolah dan bandara serta gangguan kesehatan.

Proses pemadaman kebakaran hutan dan lahan sangat terbantu dengan datangnya musim hujan. Namun, pada tahun 2015, musim penghujan tertunda datangnya karena adanya fenomena El Nino. Ini berarti suhu laut lebih tinggi di perairan selatan yang menimbulkan

perubahan cuaca ekstrim secara global. Di Indonesia, El Nino menunda datangnya musim penghujan yang menyebabkan kemarau panjang di tahun 2015. Dalam situasi kering seperti ini, hutan dan lahan gambut menjadi sangat rawan terbakar dan mempersulit serta memperlama proses pemadamannya. (Khafid, 2015)

Api yang berasal dari kebakaran lahan gambut lebih dahsyat dibanding kebakaran hutan. Hal ini terjadi karena asap dari kebakaran lahan gambut memproduksi tiga sampai enam kali lebih banyak partikel dibanding kebakaran dari jenis tanah lain. Selain itu, bila lahan gambut terbakar, akan sangat sulit dipadamkan karena bara api dapat tersimpan di dalam tanah selama berbulan-bulan. BNPB mencatat, di tahun 2015, lahan gambut yang terbakar paling banyak terjadi di Kalimantan dengan luas 267.974 hektar, menyusul di Sumatera dan Papua. (The World Bank, 2015)

Kebakaran hutan dan lahan yang tidak terkendali menimbulkan kabut asap berbahaya dalam jumlah yang sangat besar. Udara menjadi tercemar yang ditandai dengan tingginya kadar ISPU (Indeks Standar Pencemaran Udara) di beberapa wilayah terdampak, yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan. ISPU adalah laporan kualitas udara kepada masyarakat untuk menerangkan seberapa bersih atau tercemarnya kualitas udara kita dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan kita setelah menghirup udara tersebut selama beberapa jam atau hari. ISPU ditetapkan berdasarkan 5 pencemar utama, yaitu: karbonmonoksida (CO), sulfur dioksida (SO₂), nitrogen dioksida (NO₂), Ozonpermukaan (O₃), dan partikel debu (PM10).

Level ISPU dampak kebakaran hutan pada tahun 2015 ini telah mencapai level berbahaya dan sangat berbahaya. Untuk itu sejumlah Kepala Daerah telah menetapkan status darurat di wilayahnya masing-masing. Tabel berikut menunjukkan penetapan status darurat oleh Kepala Daerah di mana seluruhnya adalah penetapan gubernur (kedaruratan tingkat provinsi) sertakadar ISPU tertinggi pada daerah tersebut.

Tabel 3.1.
Penetapan Status terkait Kebakaran Hutan dan Lahan

No	Provinsi	Penetapan		Kadar ISPU tertinggi (Juli – Oktober)
		Siaga Darurat	Tanggap Darurat	
1	Riau	25 Februari 2015	14 September – 1 November 2015	1.074 (sangat berbahaya) pada bulan September
2	Jambi	28 Agustus 2015	7 September – 13 November 2015	514 (sangat berbahaya)
3	Sumatera Selatan	Bulan Februari sampai tanggal 20 Desember 2015	-	957 (sangat berbahaya) pada bulan September
4	Kalimantan Tengah	Juli 2015	7 September- 20 November 2015	2.230 (sangat berbahaya) pada bulan Oktober
5	Kalimantan Barat	28 Juli sampai November 2015	-	917 (sangat berbahaya)
6	Kalimantan Selatan	1 September sampai 15 Desember 2015	-	303 (berbahaya) pada bulan September

Akibat dari masifnya dampak kebakaran hutan dan lahan tahun 2015, Presiden menetapkan upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di daerah agar didukung penuh oleh pusat dengan dikoordinir oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan dengan melibatkan lebih banyak sumber daya dari instansi terkait seperti dari BNPB, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BMKG, BPPT, TNI-POLRI dan LSM baik di dalam maupun luar negeri.



Foto 3.1

Jumpa Pers Menteri Koordinasi Politik, Hukum dan Keamanan bersama instansi terkait dalam rangka Upaya Penanggulangan Kebakaran Hutan dan lahan.

II. DAMPAK KESEHATAN AKIBAT KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No, 289/Menkes/SK/III/2003 tentang Prosedur Pengendalian Dampak Pencemaran Udara Akibat Kebakaran Hutan terhadap Kesehatan, tertulis bahwa asap kebakaran hutan berdampak pada gangguan saluran pernafasan serta memperat gangguan jantung. Rinciannya pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.
Kategori Bahaya Kebakaran Hutan dan Tindakan Pengamanan Berdasarkan ISPU

ISPU	PENCEMARAN UDARA LEVEL	DAMPAK KESEHATAN	TINDAKAN PENGAMANAN
0-50	BAIK	Tidak ada dampak kesehatan	
51-100	SEDANG	Tidak ada dampak kesehatan	
101-199	TIDAK SEHAT	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menimbulkan gejala iritasi pada saluran pernafasan Bagi penderita penyakit jantung, gejalanya akan semakin berat 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan masker atau penutup hidung bila melakukan aktifitas di luar rumah Aktifitas fisik bagi penderita jantung dikurangi
200-299	SANGAT TIDAK SEHAT	Pada penderita ISPA, Pneumonia, dan jantung maka gejalanya akan meningkat	<ul style="list-style-type: none"> Aktifitas diluar rumah harus dibatasi Perlu dipersiapkan ruang khusus untuk perawatan penderita ISPA, Pneumonia berat, di RS, Puskesmas dll Aktifitas bagi penderita jantung dikurangi
300-399	BERBAHAYA	<ul style="list-style-type: none"> Bagi penderita suatu penyakit, gejalanya akan semakin serius Orang sehat akan merasa mudah lelah 	<ul style="list-style-type: none"> Penderita penyakit ditempatkan pada ruang bebas pencemaran udara Aktifitas kantor dan sekolah harus menggunakan AC
>400	SANGAT BERBAHAYA	Berbahaya bagi semua orang, terutama : balita, ibu hamil, orang tua, dan penderita gangguan pernafasan	<ul style="list-style-type: none"> Semua harus tinggal di rumah dan tutup pintu serta jendela, Segera lakukan evakuasi selektif bagi orang berisiko seperti : balita, ibu hamil, orang tua, dan penderita gangguan pernafasan ke tempat/ ruang bebas pencemaran udara

Sejumlah *literature* / referensi lainnya juga menunjukkan adanya berbagai dampak permasalahan kesehatan akibat asap), yaitu sebagai berikut :

- a. Dampak kesehatan akut
 - Meningkatnya risiko kematian terutama pada lanjut usia, bayi dan orang-orang yang sebelumnya telah menderita penyakit pernafasan atau jantung
 - Meningkatnya kasus penyakit saluran pernafasan atas dan rhinitis serta memperberat gejala penyakit asma dan penyakit paru kronis
 - Rasa tidak enak pada mulut dan tenggorokan, mata serta hidung
 - Iritasi mata
 - Iritasi Kulit.
 - Sakit kepala
 - Gangguan psikologi ringan pada orang dewasa (>17 tahun).
 - Gangguan psikosomatis pada anak yang bermanifestasi gelisah, mengeluh sakit, mimpi buruk, regresi, perilaku sulit/tidak kooperatif, ketakutan dan sebagainya.
- b. Dampak kesehatan jangka panjang
 - Berkaitan dengan penurunan angka harapan hidup serta berkembangnya penyakit paru kronis
 - Meningkatnya risiko penyakit kanker paru-paru, walaupun risikonya masih lebih kecil dibandingkan perokok aktif.
 - Pada ibu hamil yang terpapar, meningkatnya risiko memiliki bayi dengan autistik

Data-data Permasalahan Kesehatan Akibat Kabut Asapdi 6 Provinsi Tahun 2015

Data yang digunakan untuk menilai besarnya dampak kesehatan tersebut adalah data angka kematian, korban rawat inap, korban rawat jalandan data angka kasus ISPA yang diduga akibat kabut asap. Fokus pemantauan untuk kasus ISPA pada 6 provinsi yaitu Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat. Hal ini karena di 6 provinsi tersebut jumlah hutan dan lahan yang terbakar cukup luas dan diperkirakan dampak kesehatannya pun cukup besar.

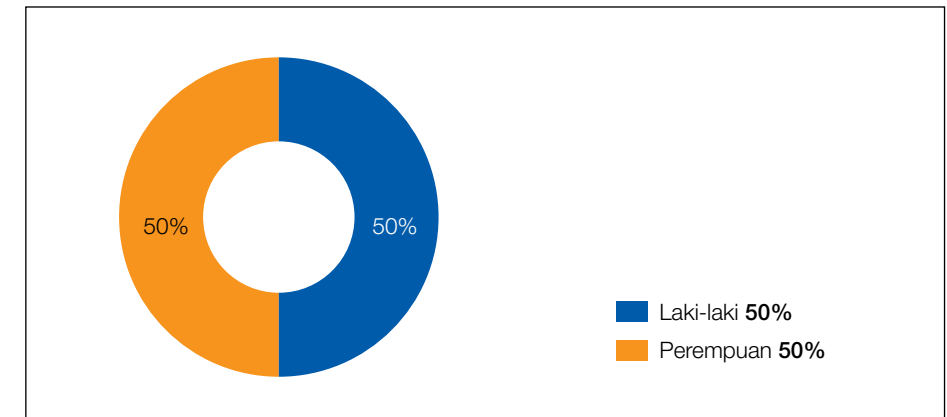
Berikut data yang telah dikumpulkan oleh Pusat Krisis Kesehatan bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi serta unit-unit utama Kemenkes. Selain

itu juga ditampilkan data hasil survey cepat Balitbangkes di Kota Pekanbaru selama bulan Juli-Oktober 2015, serta hasil penelitian USAID Lestari.

2.1 Korban Meninggal

Jumlah korban meninggal diduga akibat kabut asap tahun 2015 sebanyak 26 jiwa. Proporsi korban meninggal berdasarkan jenis kelamin adalah sama antara laki-laki dan perempuan (gambar 3.1).

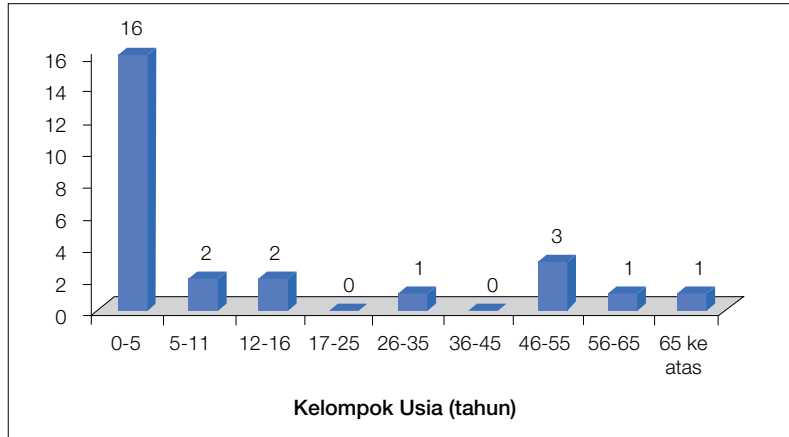
Gambar 3.1.
Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Jenis Kelamin



Bila ditinjau berdasarkan kelompok usia, jumlah korban meninggal terbanyak berasal dari kelompok usia bayi dan balita (62%).

Gambar 3.2.

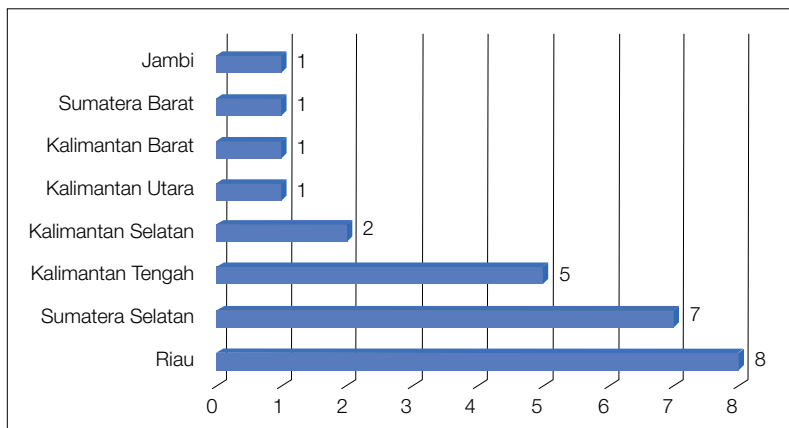
Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Kelompok Usia



Berdasarkan lokasi kejadian, korban meninggal sebanyak 65% di Pulau Sumatera dan 35% di Pulau Kalimantan. Korban terbanyak berasal dari Provinsi Riau disusul oleh Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah. Lengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.3.

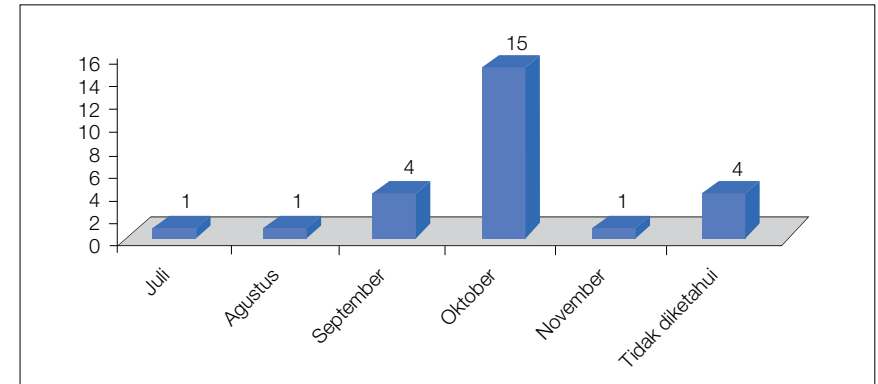
Gambar 3.3.

Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Provinsi



Gambar 3.4.

Jumlah Korban Meninggal Berdasarkan Waktu Terjadinya

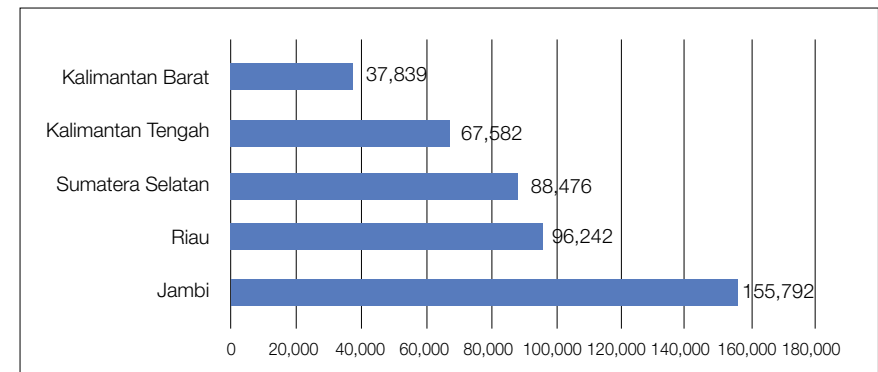


2.2 Korban Rawat Jalan

Korban dirawat jalan akibat kebakaran lahan dan hutan sejak bulan Juli 2015 sebanyak 446.530 orang. Sebesar 76% korban berasal dari Pulau Sumatera dan 34% lainnya di Pulau Kalimantan. Provinsi yang paling banyak terdapat korban dirawat jalan yaitu Provinsi Jambi (35%) disusul oleh Provinsi Riau (22%) dan Sumatera Selatan (20%). Rincian jumlah korban dirawat jalan per provinsi dapat dilihat pada gambar 3.5.

Gambar 3.5.

Jumlah Korban Dirawat Jalan Berdasarkan Provinsi

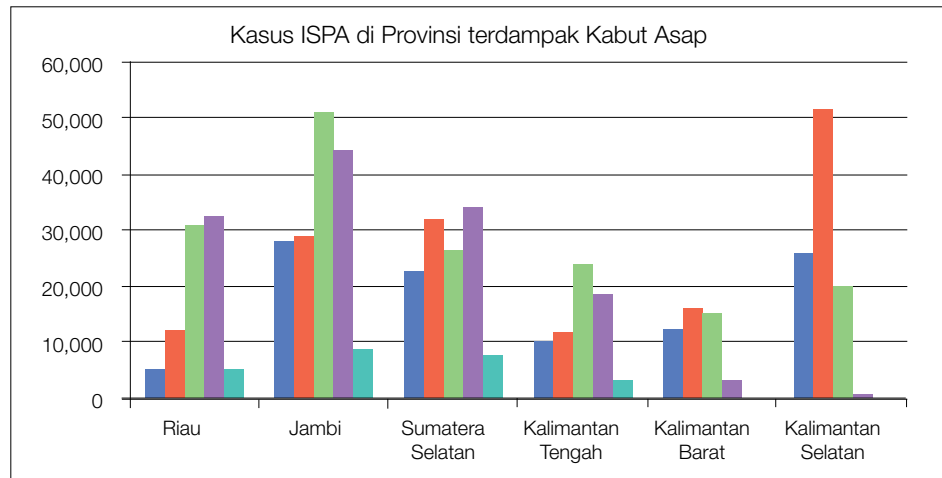


2.3 Kasus ISPA

Berdasarkan Pedoman Pengendalian ISPA yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI, ISPA didefinisikan sebagai infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Berikut ini tersajikan data kasus ISPA di enam provinsi yang sudah disebutkan di atas selama bulan Juli sampai Oktober atau November 2015 :

Gambar 3.6.

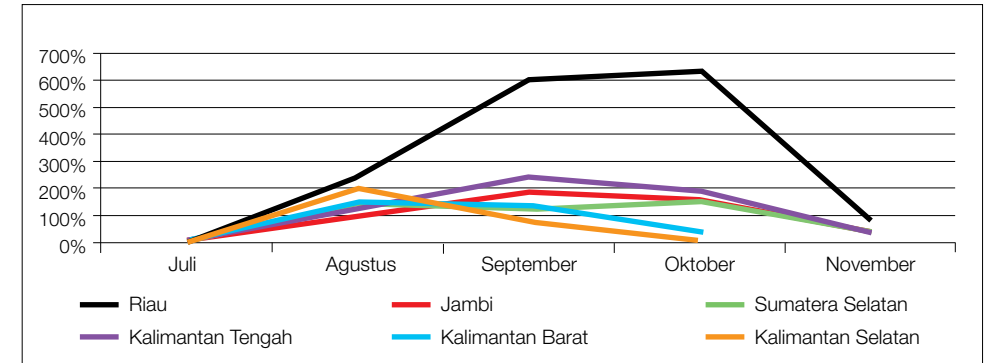
Data Kasus ISPA di Enam Provinsi bulan Juli s.d. Oktober / November 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi

Gambar 3.7.

Proporsi Kenaikan Kasus ISPA di 6 Provinsi



Berdasarkan pada gambar 3.6 dan 3.7 di atas, dapat dilihat beberapa fenomena sebagai berikut :

- a. Bila angka ISPA bulan Juli dijadikan sebagai patokan, maka :
 - Provinsi Riau merupakan provinsi yang kenaikan angka ISPAnya paling tinggi dibandingkan provinsi lainnya yaitu sekitar 6 kali lipat pada bulan September dan Oktober.
 - Provinsi lainnya umumnya mencapai peningkatan kurang lebih 2 kali lipat pada bulan Agustus-Oktober.
- b. Puncak tertinggi angka ISPA berada pada bulan Agustus sampai dengan Oktober dengan rincian sebagai berikut :
 - Sebanyak 2 provinsi mengalami puncak tertinggi angka ISPA pada bulan Agustus yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.
 - Sebanyak 2 provinsi mengalami puncak tertinggi pada bulan September yaitu Jambi dan Kalimantan Tengah
 - Sebanyak 2 provinsi mengalami puncak tertinggi pada bulan Oktober yaitu Riau dan Sumatera Selatan
- c. Sebagian besar provinsi mengalami penurunan angka ISPA menjadi lebih rendah dibandingkan bulan Juli yaitu pada bulan November. Provinsi-provinsi tersebut yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah. Sedangkan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat pada bulan September dan Oktober.

- d. Bila jumlah angka penderita ISPA selama bulan Juli-Oktober dikumulatifkan , maka Provinsi dengan angka kumulatif ISPA tertinggi yaitu Jambi (152.390 kasus) dan Sumatera Selatan (118.404).



Foto 3.2. Petugas Pos Kesehatan di Bandara



Foto 3.3. Petugas Melakukan pengukuran kualitas udara

2.4 Hasil Survey Cepat/ Penelitian

A. BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Pada tahun 2015, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan telah melakukan investigasi berupa survei cepat tentang bahaya kebakaran hutan pada kesehatan penduduk di Kota Pekanbaru, melalui pengukuran udara dengan pengumpulan data PM 2,5, data epidemiologi morbiditas dan mortalitas di RSUD dan Puskesmas, serta data lingkungan lainnya. Jumlah responden sebanyak 89 orang. Hasilnya yaitu sebagai berikut :

- a. Pada periode Juni sampai dengan Oktober 2015, terjadi peningkatan kadar ISPU setiap bulan di Kota Pekanbaru, di mana puncaknya terjadi pada Bulan September dan Oktober, di mana rata-rata ISPU tergolong berbahaya. Pada bulan September dan Oktober bahkan ISPU sempat mencapai angka >400 atau kategori sangat berbahaya. Bila dibandingkan dengan data PKK sebelumnya, peningkatan angka ISPU pada bulan September dan Oktober yaitu sekitar 5 kali lipat dibandingkan ISPU bulan Juli, selaras dengan peningkatan kasus ISPA di Provinsi Riau yang mencapai 6 kali lipat pada bulan September dan Oktober bila dibandingkan dengan bulan Juli.

Tabel 3.3.
Distribusi Kadar ISPU (Minimum, Maksimum, Rerata dan SD)
Periode Juni-Oktober 2015 di Kota Pekanbaru, Riau

Bulan	Kadar ISPU				
	Min	Max	Median	Rerata	SD
Juni	21.0	80.5	47.8	46.9	15.4
Juli	34.7	153.0	78.7	82.9	29.1
Agustus	35.0	140.3	69.0	71.6	29.8
September	103.5	500.0	366.0	314.0	139.6
Oktober	110.5	778.0	311.9	345.2	215.6
Total	21.0	778.0	89.3	163.7	166.9

Sumber : Balitbangkes, 2015

b. Status Kesehatan di daerah survey :

- Berdasarkan hasil Pengukuran Kadar CO, HB CO (Prediksi), SP O₂, dan Nadi Responden diperoleh semua responden memiliki Kadar CO-ex (karbonmonoksida ekshalasi/udara pernapasan) diatas normal. Rata-rata 32,6 ppm. Sedangkan nilai normal CO ex adalah 4-6 ppm.
- Pada pemeriksaan spirometri ditemukan hanya 38% yang normal. Sedangkan lainnya mengalami kelainan Obstruksi (22%), restriksi (28%) dan campuran restriksi obstruksi (13%). Dibandingkan dengan hasil pemeriksaan spirometri di Kota Palembang yang dilakukan oleh tim PDPI Pusat, maka gangguan obstruksi dan restriksi lebih tinggi di Kota Pekanbaru dibandingkan Kota Palembang.
- Hasil analisis jumlah penderita Asma, ISPA, Pneumonia, Iritasi Mata, dan Iritasi Kulit yang berobat ke Puskesmas pada periode Juli sampai dengan Oktober 2015 di Kota Pekanbaru menunjukkan kasus ISPA merupakan yang terbanyak yaitu 91%. Penyakit lainnya yaitu iritasi kulit (3,4%), asma (2,7%), iritasi mata (1,9%) dan Pnemonia (0,9%).

B. USAID LESTARI

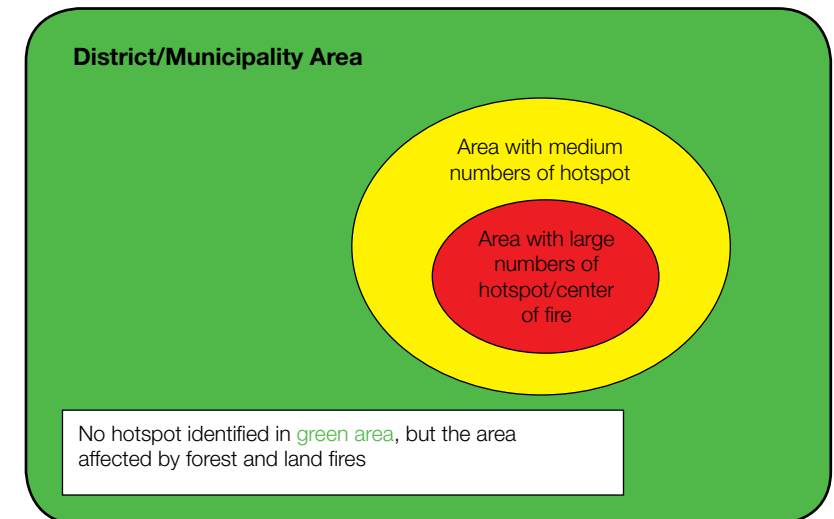
Tim Monitoring dan Evaluasi USAID Lestari melakukan penelitian dampak kebakaran hutan tahun 2015 di Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya. Penelitian dilakukan dengan metode survey kuantitatif (390 responden) serta kualitatif grup diskusi. Hasil penelitian terkait dampak kesehatan sebagai berikut :

- Pengeluaran untuk kesehatan meningkat rata-rata 207% atau sekitar 3 kali lipat daripada pengeluaran pada kondisi normal. Pengeluaran terbesar terutama untuk penduduk di area kuning (area dengan jumlah sedang hotspot, lihat gambar 3.8) yaitu bisa mencapai 300%.
- Jumlah kasus ISPA di Kalimantan Tengah pada bulan Juli-November 2015 sebanyak 67.582 kasus dan sebesar 32% di antaranya berasal dari Kab. Katingan, Kab. Pulang Pisau serta Kota Palangkaraya. Jumlah tertinggi kasus tersebut berada di area hijau (wilayah yang tidak ada hotspot, namun terdampak kebakaran hutan dan lahan. Lihat gambar 3.8) dengan rata-rata sakit selama 17 hari.

- Anak-anak dan orang tua lebih rentan terhadap paparan asap.
- Masyarakat tidak menyukai menggunakan masker karena merasa tidak nyaman atau teriritasi.
- Terjadi peningkatan kasus diare pada bulan Juli-November 2015 yaitu sebanyak 22.206 dengan jumlah kasus terbanyak di area hijau. Rata-rata hari sakit yaitu 6 hari. Asumsinya bahwa asap berpengaruh pada kualitas air.
- Terdapat kasus iritasi mata, tenggorokan dan kulit. Sebagian besar kasus berada di area merah (wilayah dengan jumlah hotspot cukup besar).
- Terdapat kasus kecelakaan lalu lintas karena penglihatan yang berkurang. Pada bulan Agustus hingga Oktober terdapat korban KLL sebanyak 59 orang dan 8 di antaranya meninggal dunia. Estimasi kerugian sekitar Rp 102,35 juta.

Gambar 3.8.

Pembagian Wilayah Berdasarkan Hotspot dan Dampak



III. UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

- a. Pengadaan logistik masker.
- b. Pendistribusian obat ke Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang terkena dampak kabut asap.
- c. Pemeriksaan sampel air.
- d. Koordinasi dengan lintas sektor terkait dampak kabut asap yaitu Puskesmas, Pemerintah Daerah/Kota, Dinkes Provinsi, dan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD).
- e. Memberikan pelayanan kesehatan.
- f. Mendistribusikan masker ke puskesmas, pustu, sekolah dan masyarakat.
- g. Melakukan penyuluhan kesehatan masyarakat tentang dampak kabut asap dan penggunaan masker.
- h. Melakukan supervisi dan pendampingan kepada Puskesmas terdampak untuk giat melakukan penyuluhan.
- i. Menggerakkan desa siaga, contohnya desa siaga di Kab. Ogan Komering Ilir dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi kabut asap.
- j. Pelaporan kasus kesehatan akibat kabut asap kepada Dinas Kesehatan Provinsi secara rutin dan berkala.

Dinas Kesehatan Provinsi

- a. Pra Bencana
 - 1) Monitoring Penyakit yang berhubungan dengan kebakaran hutan adalah antara lain ISPA, pneumonia, asma, iritasi mata, dan iritasi kulit.
 - 2) Monitoring Kualitas Udara. Data kualitas udara ISPU diperoleh dari Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) atau stasiun pemantauan lainnya milik perusahaan/swasta.
 - 3) Melakukan assessment/penilaian saat fase kesiapsiagaan.
 - 4) Pelaporan ke Ditjen P2P dan ke Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes.
 - 5) Penyebarluasan Informasi tentang kualitas udara dan pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat kepada semua lapisan masyarakat, LSM, dan semua sektor terkait siap siaga menghadapi kemungkinan bencana kebakaran hutan.

- b. Saat Tanggap Darurat
 - 1) Monitoring fase bencana
 - a) Pada fase ini, frekuensi pemantauan kualitas udara dilakukan setiap hari selama 24 jam.
 - b) Dinas Kesehatan Provinsi menganalisis hasil monitoring kualitas udara dan penyakit untuk menetapkan katagori bahaya dan rekomendasi tindakan penanggulangan.
 - 2) Tindakan Reaksi Cepat fase bencana
 - a) Mengaktifkan setiap unit pelayanan kesehatan setiap hari, mulai dari Posko medis lapangan, Puskesmas, sampai dengan Rumah Sakit.
 - b) Mendistribusikan kebutuhan logistik, baik berupa alat pelindung diri (masker), obat-obatan, dan logistik lainnya.
 - c) Melakukan monitoring data penyakit pada setiap hari.
 - 3) Bekerjasama dengan lintas sektor dan swasta dalam pengukuran kualitas udara, distribusi logistik, evakuasi, penyuluhan dan diseminasi informasi dalam penanggulangan bencana, antara lain berkoordinasi dengan Pemda dan LSM terkait dalam penyediaan Rumah Singgah/Rumah Oksigen.
 - 4) Pelaporan fase bencana
 - 5) Penyebarluasan Informasi fase bencana. Penyebarluasan informasi tentang kualitas udara dan pengaruhnya terhadap kesehatan dilakukan agar masyarakat, LSM, dan semua sektor terkait siap siaga.
 - 6) Memberikan rekomendasi pada Pemerintah Provinsi melalui Dinas Pendidikan untuk meliburkan sekolah saat ISPU masuk pada level tidak sehat.
 - 7) Membuat Edaran Kesiapsiagaan Bahaya Kabut Asap terhadap Kesehatan
 - 8) Koordinasi dengan Lintas Sektor dan Lintas Program terkait dampak kabut asap yaitu BLH, BPBD, dan Satgas.
 - 9) Membagikan Masker Ke sekolah-sekolah (PAUD, TK, SD), SKPD, LSM, Media Massa, Mahasiswa, Dinas Kesehatan Kab/Kota.



Foto 3.4. Kemenkes Meninjau Kesiapan Tenaga Kesehatan, Logistik Obat dan Perbekkes di Posko Bencana Asap Di Pekanbaru Riau

Kementerian Kesehatan

a. Pra Bencana

- 1) Melakukan upaya promotif dengan menginformasikan mengenai kesiapsiagaan menghadapi kabut asap melalui media televisi.
- 2) Membuat film bertemakan kabut asap.
- 3) Mengirimkan tim untuk melakukan assessment saat masa siaga darurat.

b. Saat Tanggap Darurat

- 1) Mendistribusikan bantuan logistik kesehatan ke Provinsi terdampak kabut asap (data terlampir).
- 2) Memobilisasi Tim Rapid Health Assessment (RHA) untuk melakukan penilaian kebutuhan dan pendampingan teknis ke Provinsi terdampak kabut asap. Tim terdiri dari Pusat Krisis Kesehatan dan P2PL.
- 3) BTKL melakukan pemantauan dan pengukuran ISPU.
- 4) Memobilisasi Tim Bantuan Kesehatan (Dokter Umum, Dokter Spesialis, Perawat) dari Rumah Sakit Vertikal Kementerian Kesehatan untuk membantu pelayanan kesehatan

di Puskesmas atau Rumah Sakit di Kabupaten/Kota terdampak.

- 5) Berkoordinasi dengan BNPB, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan dalam upaya penanggulangan kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan.
- 6) Memantau perkembangan permasalahan kesehatan akibat Karhutla selama 24 jam.
- 7) Kemenkes melalui Balitbangkes melakukan penelitian dampak asap terhadap kesehatan dengan judul penelitian "Policy Brief : Pengendalian Dampak Asap terhadap Kesehatan". Penelitian ini difokuskan di Kota Pekanbaru, Riau.
- 8) Memfasilitasi penyediaan shelter atau rumah singgah.
- 9) Melakukan monitoring dan pendampingan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota/ Kabupaten.



Foto 3.5. Kementerian Kesehatan Memberikan Bantuan ke Dinas Kesehatan Provinsi Riau

c. Pasca Bencana

Melakukan pertemuan Rapat Koordinasi Penilaian Kerusakan dan Kerugian Pasca Bencana Kabut Asap yang dikoordinatori oleh Pusat Krisis Kesehatan dengan mengundang Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten terdampak serta lintas program dan lintas sektor.

IV. PERMASALAHAN / HAMBATAN YANG DIHADAPI

1. Masih banyak penduduk yang belum mengerti manfaat menggunakan masker, terutama saat beraktivitas di luar rumah. Meskipun level ISPU masih berada di level "Sedang" namun banyak penduduk yang tidak memakai masker saat beraktifitas di luar ruangan.
2. Belum semua Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengirimkan data penyakit akibat kabut asap setiap hari secara tertib, utamanya saat masa siaga darurat dan masa tanggap darurat.
3. Masih ada Kabupaten/Kota yang belum mengantisipasi status siaga yang ditetapkan pemerintah.
4. Masih ada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mengirimkan data penyakit secara keseluruhan tanpa memilah penyebab dari penyakit tersebut adalah karena asap.
5. Kurangnya koordinasi di tingkat lintas program maupun lintas sektor. Contohnya, antar program sering terjadi overlapping dalam melaksanakan tugas.
6. Sistem pelaporan di masing-masing Provinsi masih berbeda-beda. Ada yang melaporkan ISPA, ada juga yang melaporkan Pneumonia dan Influenza Like Illness (ILI). Selain itu pengumpulan data penyakit akibat Kabut Asap belum dikelompokan berdasarkan umur.
7. Pengiriman data penyakit akibat kabut asap berbeda-beda waktunya, ada yang harian dan ada pula yang mingguan.
8. Penyampaian informasi belum satu pintu.
9. Panjangnya masa Siaga Darurat mengakibatkan kesulitan dalam hal pendanaan operasional.
10. Simpang siurnya informasi bagi masyarakat mengenai masker yang layak digunakan (masker biasa atau masker N95).
11. Tenda Pos Kesehatan tidak memadai sehingga petugas kesehatan juga ikut terpapar asap.
12. Kesulitan dalam menentukan kematian akibat terdampak asap atau bukan.

V. KAJIAN BERDASARKAN KEPMENKES NO. 289 TAHUN 2003

Bila dibandingkan dengan Kepmenkes No. 289/Menkes/SK/III/2003 tentang Prosedur Pengendalian Dampak Pencemaran Udara Akibat Kebakaran Hutan terhadap Kesehatan (lampiran 6), upaya yang masih kurang yaitu :

- a. Masih fokus pada tanggap darurat, sedangkan upaya-upaya pra bencana maupun pasca bencana masih belum memadai.
- b. Monitoring penyakit yang berhubungan dengan kebakaran hutan masih difokuskan pada ISPA saja, padahal ada beberapa penyakit lain yang perlu dipantau seperti penumonia, asma, iritasi mata, dan iritasi kulit.
- c. Frekuensi pelaporan ke pusat saat masa tanggap darurat masih belum secara rutin setiap hari.
- d. Kemitraan dengan lintas sektor dan swasta masih belum optimal.

VI. SARAN DAN REKOMENDASI**A. Untuk Dinkes Kabupaten/Kota**

1. Agar melakukan supervisi dan monitoring kepada Puskesmas di wilayahnya dalam menghadapi kabut asap, utamanya dalam hal pelayanan kesehatan dan pelaporan masalah kesehatan.
2. Agar memastikan bahwa tersedia fasilitas dan alat kesehatan yang memadai di faskes (baik puskesmas maupun rumah sakit) untuk mengantisipasi terjadinya kabut asap.
3. Lebih menggalakkan upaya promosi kesehatan serta pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan antisipasi dampak kabut asap.
4. Memfasilitasi dalam hal mempersiapkan tempat-tempat umum seperti sekolah, aula, gedung olah raga, dan lainnya untuk dijadikan penampungan berudara bersih.
5. Melakukan kajian dan pemetaan risiko.

B. Untuk Dinkes Provinsi

1. Pemerintah Provinsi yang setiap tahun terdampak Kabut Asap harus memperkuat koordinasi klaster kesehatan dalam rangka mengantisipasi adanya Kebakaran Hutan dan Lahan saat tiba musim kemarau.

2. Dinas Kesehatan Provinsi harus melakukan langkah antisipasi dengan melakukan pembinaan lebih intensif kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
3. Diperlukan kegiatan yang lebih terkoordinasi dari sektor-sektor terkait dalam perubahan perilaku masyarakat, termasuk sektor kesehatan.
4. Menganggarkan kebutuhan untuk upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat kabut asap.
5. Menyiapkan alat deteksi CO dan Saturasi O₂ di Puskesmas, khususnya di daerah yang sering terdampak kabut asap akibat kebakaran hutan
6. Berkoordinasi untuk penyediaan shelter atau rumah singgah dengan kualitas udara yang baik (lengkapi dengan air conditioner dan air purifier).
7. Menyediakan penambahan fasilitas seperti oksigen, nebulizer dengan obat-obatan bronkodilator dan antiinflamasi di setiap pelayanan kesehatan pada daerah yang terkena asap

C. Untuk Kementerian Kesehatan

1. Mereview kebijakan terkait kebakaran lahan dan hutan
2. Mensosialisasikan kebijakan pada daerah.
3. Menyiapkan dan menyediakan anggaran yang memadai untuk mengatasi dampak asap terhadap kesehatan, baik untuk pra, saat, dan pasca bencana.
4. Melakukan supervisi dan pendampingan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dalam rangka kesiapsiagaan dan upaya tanggap darurat kabut asap.
5. Melakukan pendampingan pada Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam melakukan kegiatan penilaian kerusakan dan kerugian bidang kesehatan akibat kebakaran hutan dan lahan
6. Melakukan peningkatan kapasitas terkait upaya pemulihan pasca kebakaran lahan dan hutan
7. Edukasi terus menerus tentang apa yang harus dilakukan masyarakat dalam rangka mengurangi dan mengatasi dampak asap terhadap kesehatan.

BAB IV UPAYA PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN OLEH KEMENTERIAN KESEHATAN

Upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana dilakukan mengikuti siklus penanggulangan bencanayang meliputi tahap pra krisis kesehatan, tahap tanggap darurat krisis kesehatan dan tahap pasca krisis kesehatan. Sesuai dengan kebijakan dan strategi dalam penanggulangan krisis kesehatan maka upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana lebih ditekankan pada upaya mencegah kejadian krisis kesehatan (tahap pra krisis kesehatan) dengan memperhatikan aspek pengurangan risi-ko bencana.

Penyelenggaraan upaya penanggulangan krisis kesehatan pada tahap pra krisis kesehatan bertujuan untuk meminimalisir risiko kejadian krisis kesehatan. Upaya ter-sebut dilakukan melalui peningkatan kapasitas suatu daerah dalam penanggulangan krisis krisis kesehatan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman, pembiayaan, pengorganisasian, koordinasi, pemberdayaan masyarakat, pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Penyelenggaraan upaya penanggulangan krisis kesehatan pada tahap tanggap darurat krisis kesehatan bertujuan untuk mencegah kematian, mengurangi kecacatan pada korban dan memenuhi kebutuhan dasar korban (pelayanan kesehatan), yang dilakukan melalui upaya penilaian dan kebutuhan kesehatan, pemberian pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, mobilisasi sumber daya (SDM, obat dan perbekalan kesehatan), rujukan pasien, evakuasi medik serta pemulihan darurat fungsi pelayanan kesehatan.

Penyelenggaraan upaya penanggulangan krisis kesehatan pada tahap pasca krisis kesehatan, bertujuan untuk mengembalikan fungsi pelayanan kesehatan akibat bencana serta meningkatkannya menjadi lebih baik dari sebelumnya atau build back better. Upaya pasca krisis kesehatan meliputi upaya penilaian kerusakan, kerugian dan kebutuhan pasca bencana dilanjutkan dengan penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi bidang kesehatan. Upayanya meliputi fisik maupun non fisik. Untuk fisik antara lain perbaikan/pembangunan kembali sarana-prasarana dan fasilitas pelayanan kesehatan yang rusak atau terganggu fungsinya akibat kejadian bencana. Untuk non fisik antara lain penilaian dan kebutuhan kesehatan serta perbaikan kondisi kesehatan masyarakat (contoh : rehabilitasi medik, pemulihan kondisi psikologis, perbaikan status gizi dan sebagainya).

Sesuai dengan Keputusan Kepala BNPB Nomor 173 Tahun 2014 Tentang Kluster Nasional Penanggulangan Bencana bahwa upaya penanggulangan bencana di Indonesia dilaksanakan melalui sistem kluster. Tiap Kluster memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai bidang kerjanya. (gambar 4.1).

Kluster Kesehatan memiliki tugas untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat kejadian bencana. Sebagai Koordinator Kluster Kesehatan tingkat nasional ada-lah Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan dengan anggota yaitu unit-unit lintas pro-gram terkait di Kementerian Kesehatan, unit-unit lintas sektor terkait serta LSM Na-sional dan Internasional. Tugas kluster kesehatan, sub kluster pelaksana dan koordinator sub kluster dapat dilihat pada tabel 4.1.

Gambar 4.1
Kluster Nasional Penanggulangan Bencana



Gambar 4.2

Konsep Pengorganisasian Kluster dan Sub Kluster Kesehatan

TUGAS KLUSTER	PELAKSANA SUB KLUSTER
PELAYANAN KESEHATAN	SUB KLUSTER PELAYANAN KESEHATAN
PENGENDALIAN PENYAKIT	SUB KLUSTER PENGENDALIAN PENYAKIT
PENYEHATAN LINGKUNGAN	SUB KLUSTER PENYEHATAN LINGKUNGAN DAN PENYIAPAN AIR BERSIH
PENYIAPAN AIR BERSIH DAN SANITASI YANG BERKUALITAS	
PELAYANAN KESEHATAN GIZI	SUB KLUSTER PELAYANAN GIZI
PENGELOLAAN OBAT BENCANA	SUB KLATER LOGISTIK KESEHATAN
PENYIAPAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM SITUASI BENCANA	SUB KLASTER KIA DAN REPRODUKSI
PENANGANAN KESEHATAN JIWA	SUB KLASTER KESEHATAN JIWA
PENATALAKASANAAN KORBAN MATI	SUB KLASTER DVI
PENGELOLAAN INFORMASI KESEHATAN	SUB KLASTER INFORMASI KESEHATAN

4.1 TAHAP PRA KRISIS KESEHATAN

Upaya – upaya penanggulangan krisis kesehatan pada tahap pra krisis kesehatan yang telah dilakukan antara lain :

- Menyusun dan melaksanakan kebijakan penanggulangan krisis kesehatan
 - Menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan dalam penanggulangan krisis kesehatan serta pembinaan tim reaksi cepat kesehatan
 - Memperkuat koordinasi kluster kesehatan dan sub kluster kesehatan
 - Menyusun perjanjian/kesepakatan kerjasama terkait penanggulangan krisis kesehatan
 - Menyediakan dukungan (Buffer Stock) sarana, prasarana dan logistik penanggulangan krisis kesehatan selama tahun 2015
 - Melakukan penelitian/kajian dan diseminasi informasi
 - Melakukan kegiatan kesiapsiagaan pada situasi khusus
- Rincian kegiatan-kegiatan a - g dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.1.1 Penyusunan Kebijakan Penanggulangan Krisis Kesehatan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Kesehatan adalah menyusun pedoman/kebijakan terkait penanggulangan krisis kesehatan. Selama tahun 2015 telah dilakukan penyusunan kebijakan/pedoman/modul terkait penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana sebanyak 12 produk yang telah selesai disusun, berupa draft Peraturan Menteri Kesehatan, Revisi Peraturan Menteri Kesehatan, pedoman/petunjuk teknis, modul pelatihan dan media informasi terkait penanggulangan krisis kesehatan. Produk-produk tersebut dihasilkan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan, Pusat Promosi Kesehatan, Direktorat Penyehatan Lingkungan, Direktorat Kesehatan Ibu dan Direktorat Bina Upaya Kesehatan Rujukan (tabel 4.1).

Tabel 4.1

Kebijakan/Pedoman/Modul terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan yang Dihasilkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2015

No	Unit Kerja	Kebijakan/Pedoman/Petunjuk Teknis	Keterangan (hingga akhir tahun 2015)
1	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Revisi Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	Sudah dicetak
		Revisi Permenkes No. 64 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan	Dalam proses penetapan menjadi Permenkes
		Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Dampak Bencana Bidang Kesehatan	Dalam proses penetapan menjadi Permenkes
		Pedoman Implementasi Klaster Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	Dalam proses penetapan menjadi Permenkes
2	Direktorat Bina Kesehatan Ibu	Pedoman Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi pada Krisis Kesehatan	Dalam Proses pencetakan
		Penyusunan Katalog Kit Kesehatan Reproduksi pada Situasi Bencana	Dalam proses penyusunan akan dilanjut tahun 2016
		Buku Alat Bantu Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja pada Situasi Bencana	Dalam proses validasi dan finalisasi

3	Direktorat Penyehatan Lingkungan	Petunjuk Teknis Penilaian Cepat Kesling (<i>Rapid health Assesment</i>) pada kedaruratan bencana	Sudah dicetak
		Petunjuk Teknis Sanitasi Kedaruratan pada Penanggulangan Bencana berbasis Masyarakat Bidang Kesehatan Lingkungan	Sudah dicetak
		Petunjuk Pelaksanaan Saka Bhakti Husada Krida Bina Lingkungan sehat (di dalamnya terdapat materi tentang Darurat Sanitasi yang merupakan salah satu syarat kecakapan khusus)	Sudah dicetak
		SOP penanganan KLB keracunan pangan	Masih dalam bentuk draft pangan
4	Direktorat Bina Upaya Kesehatan Rujukan	Penyusunan pedoman SPGDT (Sistem penanggulangan gawat darurat terpadu)	Dalam proses penetapan menjadi Permenkes



Foto 4.1. Pedoman Implementasi Klaster Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan

4.1.2 Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Pada tahun 2015 Kementerian Kesehatan telah melakukan upaya peningkatan sumber daya manusia dalam penanggulangan krisis kesehatan, baik dalam hal manajemen maupun teknis terdiri dari kegiatan penyusunan modul pelatihan serta peningkatan kapasitas, workshop dan geladi penanggulangan krisis kesehatan. Sasaran peningkatan kapasitas adalah petugas kesehatan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh 8 unit kerja di Kementerian Kesehatan sebagaimana pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Penyusunan Modul Pelatihan terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan yang Dihasilkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2015

No	Unit Kerja	Modul Pelatihan	Keterangan (hingga akhir tahun 2015)
1	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Kurikulum dan Modul International Training Consortium Disaster Risk Reduction	Sedang proses akreditasi PPSDM
		Kurikulum dan Modul Pelatihan Penanggulangan Krisis Kesehatan	Sedang proses akreditasi PPSDM
2	Pusat Promosi Kesehatan	Modul pelatihan petugas promosi kesehatan di Puskesmas	
3	Direktorat Kesehatan Jiwa	Akreditasi Modul Pelatihan PFA bagi petugas kesehatan	Sudah terakreditasi PPSDM dan berlaku 2015-2016



Foto 4.2. Pertemuan Penyusunan Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kesehatan

Tabel 4.3

Peningkatan Kapasitas terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2015

No	Unit Kerja	Jenis Pelatihan	Asal Peserta Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Direktorat Kesehatan Ibu	Pelatihan Paket Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Himpunan Perawat Gawat Darurat Indonesia (HIPGABI) Ikatan Perawat Maternitis Indonesia (IPEMI) Perwakilan Dompot Dhuafa Poltekkes Kemenkes Jakarta I Poltekkes Kemenkes Jakarta III Pengurus Pusat Palang Merah Indonesia (PMI) 	23 orang

2	Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantinadan Kesehatan Matra	Pelatihan petugas penanggulangan bencana bidang P2PL	Dinkes Provinsi, Kab/Kota, KKP, BTKL terpilih. Dinkes Prov. : Jabar, Jateng, Jatim, DKI Jakarta, DIY. BTKL PP : Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Banjarbaru, Medan, Batam , Palembang, Maksiar, Mando, Ambon KKP Kelas I : Soekarno Hatta Tanjung Priok, Surabaya, Batam, Denpasar Medan, Makassar. KKP Kelas II : Padang, Bandung KKP Kelas III : Palu, Banda Aceh, Sabang, Manokwari, Bengkulu KKP Kelas IV : Yogyakarta	n.a.
		Simulasi PHEIC (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia)	Dinkes Provinsi/Kab/Kota,	n.a.
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan bekerja sama dengan Kemenhub dan Angkasa pura	Airport Emergency Plan	KKP, Kemenhub dan Angkasa Pura	n.a.
4	Pusat Promosi Kesehatan	TOT Petugas Promosi Kesehatan	Dinkes Provinsi	n.a.
		TOT petugas Promkes (dana Dekon ke Provinsi)	Puskesmas	n.a.
5	Direktorat Bina Gizi	Konseling menyusui untuk relawan pada kondisi kedaruratan	Relawan, LSM dan Organisasi Masyarakat Provinsi Aceh, Sumatera Barat,	34 orang
6	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	TOT Peningkatan Kapasitas Petugas dalam Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan	Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Papua. Dari Dinas kesehatan, RSUD, Bidokkes Polda	55 orang

		Pelatihan Internasional Manajemen Bencana Fokus Bencana Erupsi Gunung Api oleh International Training Consortium on Disaster Risk Reduction di Medan, Sumatera Utara	Dinkes Prov, Dinkes Kab, lintas program, lintas sektor (BTKL, RS, Poltekes, Kesdam Bidokkes) (termasuk diantaranya 1 orang dari Malaysia, 1 orang dari Bhutan	34 orang
		Pelatihan Internasional Manajemen Bencana Fokus Bencana Tanah Longsor oleh International Training Consortium on Disaster Risk Reduction di Yogyakarta	Dinkes Kabupaten, Unit Lintas Program, Unit Lintas Sektor (BTKL, RS, Poltekes, Kesdam, Bidokkes. Termasuk diantaranya 2 orang dari Timor Leste, 1 orang dari Swedia)	35 orang
		Pelatihan Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan (Penyusunan Peta Respon) di Provinsi Kalimantan Selatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, Nunukan, Balangan, Tanah Bumbu, Banjar	94 orang
		Pelatihan Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan (Penyusunan Peta Respon) di Provinsi Sumatera Barat	Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, Agam, Kep. Mentawai, Pesisir Selatan, Pariaman	95 orang
		Pelatihan Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan (Penyusunan Peta Respon) di Provinsi Maluku Utara, Sulawesi Utara, NTT)	Dinas Kesehatan Kota Ternate dan Tidore Kepulauan Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sula Dinas Kesehatan Kabupaten Belu	75 orang
		Pelatihan Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan (Penyusunan Peta Respon) di Provinsi DKI Jakarta	Lampung. Kapuas Hulu, Bengkayang, Tanggamus	93 org

		<p>Pelatihan Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan (Penyusunan Peta Respon) di Provinsi Sumatera Utara</p> <p>Simulasi Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat Banjir dan Kebakaran di Jakarta Utara</p>	<p>Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue, Aceh Selatan, Aceh Timur, Aceh Utara, Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Barat, Pidie, Bireun, Aceh Jaya,</p> <p>BPBD Prov. DKI Jakarta, Sudinkes Jakarta Timur, Sudinkes Jakarta Utara, Dinkes Provinsi DKI Jakarta, Puskesmas, AGD 118, RS, Damkar, PMI</p>	<p>197 org</p>
7	Direktorat Kesehatan Jiwa	Peningkatan Kapasitas PFA (Psychological First Aid) bagi Tenaga Kesehatan	<p>Kabupaten/kota rawan bencana di Provinsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulawesi Selatan (Kota Makassar, Gowa, Sinjai, Luwu Utara, Pangkep, Barru) - Sulawesi Tengah (Palu, Parigi Moutong, Poso, Tojo Una-una, Morowali, Morowali Utara, Luwuk, Banggai Kepulauan, Banggai Laut, Buol, Sigi, Toli-toli) - Gorontalo (Gorontalo, Bualemo, Bone Bolango, Pohuwatu, Gorontalo utara, Kota Gorontalo) - Sulawesi Utara (Manado, Minahasa Utara, Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara, Kotamobagu, Kota Tomohon, Kota Bitung, Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Timur, Bolaang Mongondow Selatan, Kep. Sangihe) - Maluku Utara (Kota Ternate, Tidore, Halmahera Barat, Halmahera Tengah, Halmahera Timur, Halmahera Utara, 	<p>210 orang Peserta : Tenaga Kesehatan (Dokter dan Perawat, Psikolog)</p>

			<p>Halmahera selatan, Kep. Morotai, Kep Sulabesi, P. Taliabu)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maluku (Kota Ambon, Seram Bag Barat, Maluku Tengah, Seram Bag Timur, Tual, Maluku Tenggara, Maluku Tenggara Barat, Maluku Barat Daya, Kep. Aru) - Papua Barat (Kota Manokwari, Manokwari Selatan, Tambraw, Teluk Bintuni, Peg. Arfak, Maybrat, Kaimana, Teluk Wondama). 	
8	Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olah Raga	Pelatihan Kesehatan Kerja Bagi Petugas Kesehatan (di dalamnya ada materi Tanggap Darurat di Tempat Kerja)	Pengelola Program Kesehatan Kerja Dinkes Provinsi	102 peserta dari 34 provinsi
9	Direktorat Penyehatan Lingkungan (dilaksanakan oleh BTKL Batam)	In House Training Kesehatan Lingkungan dalam rangka Kabut Asap	Wilayah kerja BTKL Batam (Dinkes Prov. Riau, Dinkes Prov. Kepulauan Riau, BTKL PP se-Indonesia, KKP Regional seluruh Sumatera, Dinkes Kab/Kota di wilayah kerja BTKL Batam)	Setiap unit kerja 2 orang



Foto 4.3. Pelatihan Internasional Manajemen Bencana Fokus Bencana Erupsi Gunung Api oleh International Training Consortium on Disaster Risk Reduction di Medan, Sumatera Utara

4.1.3 Pertemuan Koordinasi Klaster Kesehatan dan Sub Klaster Kesehatan

Untuk memperkuat jejaring dan kerjasama dalam penanggulangan krisis kesehatan perlu dilakukan pertemuan koordinasi dengan unit-unit lintas program di Kementerian Kesehatan dan unit-unit lintas sektor anggota klaster kesehatan. Pertemuan koordinasi klaster kesehatan dan sub klaster kesehatan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Pertemuan dan Penguatan Koordinasi Klaster Kesehatan dan Sub Klaster Kesehatan yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015

No	Unit Organisasi yang terlibat	Kegiatan
I. Sub Klaster Kesehatan Keluarga		
1	Lintas program di lingkungan Kementerian Kesehatan, UNFPA.	Pertemuan koordinasi dalam rangka penyempurnaan materi Kesehatan Reproduksi pada krisis kesehatan
2	Lintas program di lingkungan Kementerian Kesehatan, BKKBN, PKBI, YAP, UNFPA dan Konsultan.	Pertemuan awal persiapan kelompok teknis dalam rangka adaptasi buku alat bantu kesehatan seksual dan reproduksi remaja pada situasi krisis
3	Lintas program di lingkungan Kementerian Kesehatan, PMI, YAP, UNFPA dan Konsultan	Pertemuan kelompok teknis dalam rangka adaptasi buku alat bantu kesehatan reproduksi dan seksual remaja pada situasi bencana
4	Dit. Kesehatan Ibu, PPKK, UNFPA, Dit. Kesehatan Anak, LSM, WHO	Pertemuan sub klaster difasilitasi oleh PPKK
5	Lintas program di lingkungan Kementerian Kesehatan, Pusdokes Mabes POLRI, Pusat Kesehatan TNI, Dit Kesehatan TNI AD, RSPAD Gatot Subroto, Dit Kesehatan TNI AL, RSAL Dr. Mintohardjo, Dinas Kesehatan TNI AU, RSAU dr. Esnawan Antariksa, RS Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto, BNPB, Kementerian Sosial, Kementerian PP&PA, PP PPNI, HIPGABI, HIPGABI DKI	Workshop Advokasi dan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi pada Masa Tanggap Darurat Krisis Kesehatan
II. Sub Klaster Pelayanan Kesehatan		
1	Seluruh LP terkait di Kemenkes	Koordinasi untuk persiapan pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung Sail Tomini dan Festival Boalemo 2015.
2	Direktorat Kesehatan Anak, Direktorat BUKD, Direktorat BUKR, Direktorat Bina Obat Publik, Puskes TNI, dan Pusdokes Polri, PELKESI, PKPU, HFI, Dompot Dhuafa, Yayasan pulih, Yayasan Hope Indonesia, MER-C, MDMC	Rapat Koordinasi Sub Klaster Pelayanan Kesehatan (difasilitasi oleh PPKK)

III. Sub Kluster Penyehatan Lingkungan dan Penyehatan Air dan Sanitasi		
1	Dit. KL , LP/LS terkait Program	Pertemuan Koordinasi LP/LS tentang Kesiapsiagaan Arus Mudik
2	Dit. KL , LP/LS terkait Program	Saka Bhakti Husada Krida Bina Lingkungan sehat
IV. Sub Kluster Layanan Gizi		
1	Seluruh LP terkait di Kemenkes	Koordinasi untuk persiapan pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung Sail Tomini dan Festival Boalemo 2015.
2	Direktorat Kesehatan Anak, Direktorat BUKD, Direktorat BUKR, Direktorat Bina Obat Publik, Puskesmas TNI, dan Puskokes Polri, PELKESI, PKPU, HFI, Dompot Dhuafa, Yayasan pulih, Yayasan Hope Indonesia, MER-C, MDMC	Rapat Koordinasi Sub Kluster Pelayanan Kesehatan (difasilitasi oleh PPKK)
III. Sub Kluster Penyehatan Lingkungan dan Penyehatan Air dan Sanitasi		
1	Dit. KL , LP/LS terkait Program	Pertemuan Koordinasi LP/LS tentang Kesiapsiagaan Arus Mudik
2	Dit. KL , LP/LS terkait Program	Saka Bhakti Husada Krida Bina Lingkungan sehat
IV. Sub Kluster Layanan Gizi		
1	Dit. Bina Gizi, LSM, WHO,	Pertemuan sub kluster difasilitasi oleh PPKK
V. Sub Kluster Kesehatan Jiwa		
1	Dit Kesehatan Jiwa, PPKK	Pertemuan sub kluster difasilitasi oleh PPKK
VI. Kluster Kesehatan		
1	LP terkait di Kementerian Kesehatan, Puskokes Polri, HFI, HOPE Worldwide, PKPU, Dompot Dhuafa, UNFPA, WHO	Rapat Gugus Tugas Kluster Kesehatan (difasilitasi UNOCHA)
2	LP terkait di Kementerian Kesehatan, Unit Lintas Sektor (SAR, BNPB, Puskokes POLRI, TNI), LSM, Akademisi (UI) dan lembaga internasional (WHO, UNFPA, UNICEF)	Rapat koordinasi kluster kesehatan di Kota Batam
3	LP terkait di Kementerian Kesehatan, Unit Lintas Sektor (SAR, BNPB, Puskokes POLRI, TNI), LSM, Akademisi (UI) dan lembaga internasional (WHO, UNFPA, UNICEF)	Rapat koordinasi kluster kesehatan di Kota Yogyakarta
4	PPKK dan PPK Regional	Rapat koordinasi regional di 9 regional dan 2 Sub regional



Foto 4.4. Rapat Koordinasi Kluster Kesehatan Tahun 2015 di Yogyakarta

4.1.4 Perjanjian/Kesepakatan Kerjasama terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan

Upaya penanggulangan krisis kesehatan yang optimal tidak akan tercapai apabila hanya dapat dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi memerlukan kerja sama dengan unit-unit lintas sektor, akademisi serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lokal dan Internasional. Untuk itu baik Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan maupun unit-unit lintas program terkait di Kementerian Kesehatan menjalin jejaring dan kerja sama dalam melakukan upaya pra krisis kesehatan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Perjanjian/Kesepakatan Kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Institusi/Lembaga Terkait pada Tahun 2015 dalam Rangka Penanggulangan Krisis Kesehatan

No	Unit Kerja Kementerian Kesehatan	Instansi LP/LS Terkait	Bentuk Kerjasama
1	Direktorat Kesehatan Ibu	UNFPA (melanjutkan kerjasama tahun 2014)	1. Pelatihan PPAM
2	Direktorat Penyehatan Lingkungan	WHO	2. Dukungan teknis dan manajemen dukungan teknis dan manajemen penanggulangan anti bahan peledak dan kimia
		UNICEF	Dukungan Pelatihan Pengelolaan Limbah Medis (peserta Pusat, RSUP dan Dinkes Koordinasi Kluster Sanitasi Kedaruratan Bencana)
3	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Kementerian Pertahanan	Perjanjian Kerjasama tentang pelatihan, mobilisasi (masih proses)

4.1.5 Penyediaan Dukungan (Buffer Stock) Sarana, Prasarana dan Logistik Penanggulangan Krisis Kesehatan selama tahun 2015

Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 telah memobilisasi sarana, prasarana, obat dan logistik kesehatan untuk kesiapsiagaan penanggulangan krisis kesehatan, sebagaimana dirinci pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Jenis Dukungan Sarana, Prasarana, Obat dan Logistik Kesehatan yang Dimobilisasi Kementerian Kesehatan dalam Rangka Upaya Penanggulangan Krisis Kesehatan Tahun 2015

No	Nama Barang	Jumlah	Tujuan
DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN			
1	Polybag ramah lingkungan	70.000 lembar	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (48.000) • Buffer Stock Pusat (22.000)
2	Polybag biasa	108.000 lembar	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (105.000) • Buffer Stock Pusat (3.000)
3	Masker non kain	150.000 lembar	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (112.500) • Buffer Stock Pusat (37.500)
	Masker 3M	35.000 lembar	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (32.000) • Buffer Stock Pusat (3.000)
4	PAC (Penjernih air cepat)	38.500 sachet	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (35.000) • Buffer Stock Pusat (3.500)
5	Hygiene kit Paket I (keluarga)	3.500 Pt	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (2.800) • Buffer Stock Pusat (700)
6	Hygiene kit Paket II (perorangan)	4.000 Pt	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (2.800) • Buffer Stock Pusat (1.200)
7	Sepatu Boot	400 pasang	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (200) • Buffer Stock Pusat (200)
8	Sarung tangan	400 pasang	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (200) • Buffer Stock Pusat (200)
9	Rompi dan topi	400 pasang	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (200) • Buffer Stock Pusat (200)
10	Jerigen air lipat	6.000 Bh	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (2.800) • Buffer Stock Pusat (3.200)
11	Desinfektan air (bubuk)	2.000 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (1.050) • Buffer Stock Pusat (950)

12	Desinfektan air (tablet)	80.000 tablet	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (60.000) • Buffer Stock Pusat (20.000)
13	Repellent lalat	1.900 Box	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (1.700) • Buffer Stock Pusat (200)
14	Antiseptic untuk lantai	2.000 Liter	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (1.000) • Buffer Stock Pusat (1.000)
15	Insektisida untuk lalat@1 liter/jerigen	450 Liter	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (210) • Buffer Stock Pusat (240)
16	Kelambu	500 Pcs	<ul style="list-style-type: none"> • 10 B/BTKL PP (375) • Buffer Stock Pusat (125)
DIREKTORAT BINA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN			
1	Masker	n.a	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kesiapsiagaan Gunung Raung Kab. Jember
2	Obat dan Perbekalan Kesehatan	n.a	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan paket obat dan perbekalan kesehatan senilai Rp 84.862.800 kepada Ditjen P2PL untuk kesiapsiagaan situasi khusus
DIREKTORAT BINA GIZI			
1	MP ASI	1.685.028 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Bufferstock untuk penanggulangan dalam masalah gizi dalam bencana.
2	PMT Ibu Hamil KEK	975.000 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai pengadaan Rp 163.466.431.800,- Nilai Distribusi : Rp 32.136.720.000,-
3	PMT Anak Sekolah	553.644 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Total Rp 195.603.151.800,-
4	MP ASI	2.997 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan dalam rangka kesiapsiagaan erupsi Gunung Raung ke Dinkes Provinsi Jawa Timur
5	PMT Bumil	999 Kg	
6	MP ASI	1.001 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan dalam rangka kesiapsiagaan erupsi Gunung Raung ke Dinkes Kabupaten Jember
7	PMT bumil	3.429 Kg	
8	PMT bumil	3.000 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi kejadian bencana dan antisipasi masalah gizi di Provinsi Gorontalo
9	PMT Anak Sekolah	2.000 Kg	
10	MP ASI	2.997 Kg	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggulangan masalah gizi di daerah rawan bencana di wilayah Kab. Lumajang
11	PMT bumil	3.000 Kg	
DIREKTORAT BINA UPAYA KESEHATAN DASAR			
1	Emergency Kit	n.a.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Puskesmas

PUSAT PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN			
1	Emergency kit	180 Set	90 Kab/kota target renstra 2009-2014
2	Rompi dan Topi	202 set	Sail Tomini Sulteng
3	Rompi dan Topi	120 pcs	Geladi Jakarta
4	Rompi dan Topi	56 pcs	Kesiapsiagaan PMK
5	Rompi dan Topi	20 pcs	Keperluan Direktorat Bina Gizi

4.1.6 Penyediaan Data dan Informasi terkait Penanggulangan Krisis Kesehatan

Penyediaan data dan informasi dilakukan melalui kegiatan pemantauan serta pembuatan dan diseminasi informasi. Kegiatan pemantauan dilakukan rutin oleh Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan dan Posko KLB Kemenkes 24 jam dan 7 hari seminggu. Sedangkan terkait pembuatan dan diseminasi informasi meliputi penelitian/penilaian dan penyusunan kajian, diseminasi informasiserta pengembangan sistem informasi.

Kegiatan penelitian/penilaian dan penyusunan kajian terkait upaya penanggulangan krisis kesehatan pada tahun 2015 dilakukan oleh Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan berupa asistensi ke 34 kabupaten/kota serta penelitian dan kajian tentang kebijakan serta upaya-upaya yang telah dilakukan. Kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan panduan dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan terkait upaya penanggulangan krisis kesehatan.

Kegiatan diseminasi informasi terkait penanggulangan krisis kesehatan. dilakukan secara rutin melalui website (www.penanggulangankrisis.depkes.go.id) dan media sosial yaitu :

- Facebook : Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes
- Twitter :@infopkk
- Google Plus : Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes
- Youtube :Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes.

Selain itu juga dilakukan diseminasi informasi melalui kegiatan pameran, asistensi serta pencetakan buku pedoman/kajian untuk disebarluaskan.

Pada tahun 2015 juga dilakukan upaya pengembangan sistem informasi yang merupakan kegiatan lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dalam rangka mewujudkan data dan informasi terkait penanggulangan krisis kesehatan yang cepat, tepat, akurat, efektif, efisien dan terintegrasi.

Rincian kegiatan pemantauan dan informasi terkait penanggulangan krisis kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.7.



Foto 4.5. Foto Asistensi di Nagan-Meulaboh

Tabel 4.7
Kegiatan Pemantauan dan Informasi terkait
Penanggulangan Krisis Kesehatan pada Tahun 2015

No	Kegiatan	Keterangan
A. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan		
1	Melakukan penelitian bekerja sama dengan WHO.	Judul penelitian : <i>Analisis Kesenjangan Antara Peraturan Perundangan dan Program Nasional terkait Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Aman terhadap Bencana dengan Kerangka Kerja Internasional</i>
2	Asistensi ke 34 kabupaten/kota target tahun 2015	Rincian kegiatan asistensi : - Penilaian kesiapsiagaan kabupaten/kota dalam manajemen penanggulangan krisis kesehatan - Sosialisasi kebijakan penanggulangan krisis kesehatan

3	Pengembangan Sistem Informasi	Sistem yang dikembangkan sebagai berikut : a. Sistem pelaporan bencana/ krisis kesehatan online, berbasis informasi geospasial, yang akan menyajikan informasi antara lain : lokasi kejadian bencana, jarak bencana dengan kabupaten dan kecamatan terdekat serta jarak bencana dengan puskesmas dan rumah sakit terdekat b. Data dan informasi penanggulangan krisis kesehatan terintegrasi dengan website sehingga informasi cepat terdesiminasi dan dapat langsung diakses oleh publik melalui http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/pantauan_bencana/ c. Membuat data base dan pencarian data bencana yang mudah dan cepat. d. Integrasi data dengan lintas program (Pusdatin, Dit. Bina Upaya Kesehatan Dasar dan Rujukan) serta lintas sektor (BNPB dan BMKG) e. Pelaporan dengan Aplikasi android.
4	Penyusunan dan pencetakan buku kajian terkait penanggulangan krisis kesehatan	Judul buku : a. Buku Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan Tahun 2014 b. Buku Penangulangan Krisis Kesehatan Erupsi Gunung Api (Gunung Sinabung, Kelud, Merapi) c. Buku Penanggulangan Krisis Kesehatan Tahun 2010 – 2014
5	Kegiatan Pameran :	a. Pameran dalam rangka Rakerkesnasdi Bali(15-18 Februari 2015) dan Makassar (8 -12 Maret 2015) b. Pameran dalam rangka Bulan Peringatan Pengurangan Resiko Bencana Bulan Peringatan PRB di Solo, 16 -18 Oktober 2015
B. Direktorat Penyehatan Lingkungan		
1	Pencetakan buku pedoman	a. Permenkes No. 2 Tahun 2013 tetang KLB Keracunan Pangan b. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 035 tahun 2012 tentang Pedoman Identifikasi Faktor Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Iklim

4.1.7 Kegiatan Kesiapsiagaan pada Situasi Khusus

Situasi khusus yang dimaksud adalah kondisi atau situasi di mana dilaksanakannya kegiatan berskala besar dan melibatkan banyak orang sehingga berpotensi terjadi krisis kesehatan. Pada tahun 2015 terdapat 3 situasi tersebut yaitu kegiatan Sail Tomini di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah dan arus mudik Idul Fitri serta Natal dan Tahun Baru.

Upaya penanggulangan krisis kesehatan terkait situasi khusus ini berupa upaya peningkatan kesiapsiagaan menghadapi krisis kesehatan yang berpotensi terjadi selama penyelenggaraan kegiatan khusus tersebut, seperti penyusunan rencana kontinjensi bidang kesehatan, Table Top Exercise (TTX), Simulasi/Geladi Penanggulangan Krisis

Kesehatan, penyediaan logistik dan alat kesehatan, penyiapan fasilitas dan SDM Kesehatan serta penguatan koordinasi LP dan LS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Foto 4.6. Geladi Kesehatan Sail Tomini



Foto 4.7 Geladi Kesehatan Sail Tomini

Tabel 4.8
Kegiatan Kesiapsiagaan Pada Situasi Khusus yang dilakukan
Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015

No	Situasi Khusus	Tempat & Tanggal	Kegiatan
1	Surya Baskara Jaya 2015 (Sail Tomini)	Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, 4 September 2015	<p>Persiapan sebelum Sail :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rapat koordinasi seluruh unit terkait di Kemenkes (Koordinator : Bina Upaya Kesehatan Dasar /BUKD) - Persiapan, pembinaan lapangan tim kesehatan (Koordinator : BUKD) - Geladi Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat Kecelakaan Transportasi Darat dalam Rangka Sail Tomini serta bantuan 202 rompi dan topi (Koordinator : Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan). - Mobilisasi Tim Kesehatan Lingkungan dalam rangka penyiapan Sarana Kesling (Koordinator Dit. Kesehatan Lingkungan) - Penyiapan RS rujukan dan SDM (Koordinator Dit. Bina Upaya Kesehatan Rujukan/BUKR) - Dukungan Sarana dan Prasarana melalui DAK & TP tahun 2014/2015 untuk Dinkes Kota Palu dan Dinkes Kab. Tojo Una-Una & Dinkes Prov. Gorontalo (Koordinator : BUKD) - Penyerahan paket obat dan perbekalan kesehatan senilai Rp 1.440.699.388 kepada TNI-AL (Dit. Bina Obat Publik) - Deteksi dini penyakit dan penyediaan bahan KIE (Dit. Penyakit Tidak Menular, Dit. Pencegahan Penyakit Menular Langsung, Dit. Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra, Dit. Penyehatan Lingkungan , Dit. Pencegahan Penyakit Bersumber Binatang) <p>Saat Sail Tomini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Penyelenggaraan Yankes di Pos Kesehatan (Koordinator BUKD) - Dukungan Medis untuk VIP antara lain berupa mini ICU, penyiapan tim medis spesialis dari RSUP Wahidin Soedirohusodo Makassar (Koordinator BUKR)

2	Arus mudik Lebaran Tahun 2015	H-7 sampai H+7 Lebaran tahun 2015	Kesiapsiagaan, pemantauan dan evaluasi bidang kesehatan pada arus mudik lebaran. Termasuk di antaranya deteksi dini penyakit para supir angkutan umum serta pemberian personal hygiene kit pada para supir angkutan umum
3	Arus mudik Natal 2015 dan Tahun Baru 2016	H-7 sampai H+7 Natal dan Tahun Baru	Kesiapsiagaan, pemantauan dan evaluasi bidang kesehatan pada arus mudik Natal dan Tahun Baru. Termasuk di antaranya deteksi dini penyakit para supir angkutan umum serta pemberian personal hygiene kit pada para supir angkutan umum

4.2. UPAYA PADA SAAT TANGGAP DARURAT KRISIS KESEHATAN

Pada tahun 2015 seluruh kejadian tanggap darurat krisis kesehatan merupakan skala daerah. Sehingga upaya Kementerian Kesehatan sebagai koordinator kluster kesehatan nasional adalah melakukan dukungan serta fasilitasi daerah dalam melakukan upaya penanggulangan krisis kesehatan. Upaya tersebut meliputi dukungan/fasilitasi untuk upaya pelayanan kesehatan, pengendalian penyakit, penyehatan lingkungan, penyiapan air bersih dan sanitasi yang berkualitas, pelayanan kesehatan gizi, pengelolaan obat bencana, pengelolaan informasi kesehatan serta bantuan operasional untuk penanggulangan krisis kesehatan. Selain itu Kementerian Kesehatan juga berpartisipasi dalam upaya tanggap darurat krisis kesehatan di tingkat internasional yaitu Republik Vanuatu dan Nepal. Rincian kegiatan diuraikan pada sub-bab berikut ini.

4.2.1 Upaya Pelayanan Kesehatan

Kementerian Kesehatan mendukung upaya pelayanan kesehatan di daerah melalui mobilisasi tenaga kesehatan sesuai kebutuhan serta pelaksanaan promosi kesehatan. Pelaksana kegiatan tersebut adalah Sub Kluster Pelayanan Kesehatan. Rincian kegiatan

Tabel 4.9
Upaya Pelayanan Kesehatan yang Dilakukan
Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan pada Tahun 2015

No	Lokasi	Jenis Kejadian Krisis Kesehatan	Kegiatan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	Kabupaten Nduga	KLB Pertusis	Memobilisasi SDM kesehatan dan obat-obatannya dari RS Kandai Manado, RS Wahidin Makassar dalam rangka pelayanan kesehatan pada masyarakat	Bina Upaya Kesehatan Rujukan, Bina Upaya Kesehatan Dasar dan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan
2	Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua	Kabut Asap akibat Kebakaran Lahan dan Hutan	Memobilisasi Tim Bantuan Kesehatan dengan total nilai Rp 188.321.100 (rincian pada lampiran 3)	Bina Upaya Kesehatan Rujukan, Bina Upaya Kesehatan Dasar dan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan
3	Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan	Kabut Asap akibat Kebakaran Lahan dan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> • Advokasi PHBS ke Kab/ Kota untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana kabut asap • Mendistribusikan dan mensosialisaikan media Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lokasi pengungsian 	Pusat Promosi Kesehatan



Foto 4.8. RHA Provinsi Riau

4.2.2 Upaya Pengendalian Penyakit

Upaya pengendalian penyakit dilakukan oleh anggota Sub Klaster Pengendalian Penyakit. Kegiatan yang dilakukan berupa :

- Surveilans Epidemiologi
- Investigasi/penyelidikan epidemiologi
- Membangun sistem pelaporan kejadian penyakit yang berkelanjutan

Tabel 4.10
Upaya Pengendalian Penyakit yang Dilakukan
Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015

No	Lokasi	Jenis Kejadian Krisis Kesehatan	Kegiatan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	Kuala Langsa, Aceh	Pengungsi Rohingnya	Penyelenggaraan pertemuan koordinasi dengan lintas sektor dan program, masyarakat, LSM, pengusaha, media massa, organisasi pemuda/pelajar	Dit. Simkarkesma dengan melibatkan Dinkes Kota Langsa BTKL-PP KKP Lhokseumawe

2	Bireun Bayeun, Kab. Aceh Timur	Pengungsi Rohingnya	Memberikan bantuan logistik berupa: Personal hygiene kit 50 paket dan rompi petugas 4 set.	Dit. Simkarkesma dengan melibatkan Dinkes Kota Langsa, BTKL-PP Medan KKP Lhokseumawe
3	Provinsi Riau	Kabut Asap akibat Kebakaran Lahan dan Hutan	a. Mengaktifkan setiap unit pelayanan kesehatan setiap hari, mulai dari Posko medis lapangan, Puskesmas, sampai dengan Rumah Sakit b. Mendistribusikan kebutuhan logistik, baik berupa alat pelindung diri (masker), penyaring udara ruang, obat-obatan, serta filter dan reagen (rincian pada lampiran 2) c. Melakukan monitoring kualitas udara dan data penyakit pada setiap hari. d. Mengevakuasi masyarakat yang terkena dampak kebakaran hutan.	Dit. Simkarkesma
4	Provinsi terdampak	Kabut Asap akibat Kebakaran Lahan dan Hutan	Membangun sistem pelaporan kejadian penyakit yang berkelanjutan	Dit.PL, Dit.Sepimkesma, Dit. P2B2, BTKL
5	Kab. Nduga , Papua	KLB Pertusis (15 November 2015)	Mendukung Surveilans Epidemiologi Dinas Kesehatan Prov, Kab.	Dit.PL, Dit.Simkarkesma, Dit. P2B2, Dit. P2ML,PPKK dengan melibatkan Dinas Kesehatan Provinsi, Dinkes Kabupaten
6	Kota Tasikmalaya	Keracunan pangan (4 Februari 2015)	Investigasi / penyelidikan epidemiologi	Dit. PL, Dit. Simkarkesma & B/BTKL Jakarta
7	Pondok Pesantren Darul Mutakin – Parung Bogor	KLB Hepatitis A	Investigasi	Dit. PL, Dit. P2ML, B/BTKL Jakarta, Dinas Kesehatan Kab. Bogor

4.2.3 Upaya Penyehatan Lingkungan dan Penyiapan Air Bersih

Upaya penyehatan lingkungan dan air bersih dilakukan oleh anggota Sub Kluster Penyehatan Lingkungan dan Air Bersih. Kegiatan yang dilakukan berupa:

- Pendistribusian logistik kesehatan lingkungan seperti PAC, Desinfektan air, kaporit, jamban darurat/PeePoo, repellent lalat, polybag.
- Melakukan pemantauan kualitas udara.

Tabel 4.11

Upaya Penyehatan Lingkungan, Air dan Air Bersih yang Dilakukan saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015

No	Lokasi	Jenis Kejadian Krisis Kesehatan	Kegiatan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	Dinkes Prov. Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Riau, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau	Kabut Asap akibat Kebakaran Lahan dan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi pemberian logistik kesehatan lingkungan di wilayah Dinas Kesehatan Provinsi (rincian pada lampiran 2) BTKL dan KKP melakukan pengukuran ISPU 	Dit. PL dengan melibatkan BTKL dan KKP serta Dinkes Provinsi dan Kabupaten/ Kota terdampak
2	Kabupaten Sukabumi (Desa Tegal Panjang, Kec. Cirenghas)	Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan RHA Memberi bantuan logistik kesehatan lingkungan (PAC, Desinfektan air, kaporit, jamban darurat/PeePoo, repellent lalat, polybag) Melakukan pelatihan singkat pada sanitarian untuk penjernihan air, pemakaian PeePoo 	Dit PL bersama Dinkes Kabupaten Sukabumi

4.2.4 Upaya Pelayanan Gizi

Upaya pelayanan gizi dilakukan oleh Sub Kluster Pelayanan Gizi. Kegiatan yang dilakukan berupa pendataan risiko rentan serta mobilisasi logistik. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Upaya Pelayanan Gizi yang Dilakukan saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015

No	Lokasi	Jenis Kejadian Krisis Kesehatan	Kegiatan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	Kabupaten Karo	Letusan Gunung Api Sinabung	Pendataan resiko rentan	Dit. Bina Gizi
2	Kabupaten Jember	Letusan Gunung Api Raung	Pendataan resiko rentan	Dit. Bina Gizi
3	Kabupaten Nduga	KLB Pertusis	Pendataan resiko rentan	Dit. Bina Gizi
			Mobilisasi logistik MP – ASI 1001 kg PMT Bumil 999 Kg	
4	Provinsi terdampak asap	Kebakaran Lahan dan Hutan (Kabut asap)	Mobilisasi logistik (Rincian pada lampiran 2)	Dit. Bina Gizi
5	Kabupaten Probolinggo	Erupsi Gunung Api	Mobilisasi logistik MP – ASI 2.003 Kg PMT Bumil 999 Kg	Dit. Bina Gizi
6	Provinsi Sulawesi Utara (Kab. Sitaro dan Kota Tomohon)	Erupsi Gunung Api	Mobilisasi logistik PMT Bumil 3000 Kg PMT AS 361 Kg	Dit. Bina Gizi
7	Kabupaten Alor	Gempa Bumi	Mobilisasi logistik MP – ASI 2.003 Kg PMT Bumil 999 Kg	Dit. Bina Gizi
8	Provinsi Kalimantan Barat	Banjir	Mobilisasi logistik MP – ASI 1.344 Kg	Dit. Bina Gizi
9	Kabupaten Dompu	Banjir	Mobilisasi logistik MP – ASI 5.000 Kg	Dit. Bina Gizi
10	Kota Jakarta Utara	Banjir	Mobilisasi logistik MP – ASI 1.344 Kg PMT Bumil 300 kg	Dit. Bina Gizi

11	Kota Jakarta Pusat	Banjir	Mobilisasi logistik MP – ASI 2.688 Kg PMT Bumil 300 kg	Dit. Bina Gizi
12	Baksos Anggota DPR RI Terkait bencana asap	Banjir	Mobilisasi logistik MP – ASI 2.003 Kg PMT Bumil 2.001 kg	Dit. Bina Gizi
13	Kabupaten Lanny Jaya	Kelaparan	Mobilisasi logistik MP ASI 1.499 Kg PMT Bumil 1.500 Kg PMT AS 1.499 kg	Dit. Bina Gizi



Foto 4.9. Menteri Kesehatan menyerahkan bantuan MP ASI kepada pengungsi korban banjir di Provinsi DKI Jakarta

4.2.5 Pengelolaan Obat Bencana

Upaya pengelolaan obat bencana dilakukan oleh anggota Sub Klaster Logistik Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan berupa pendistribusian obat dan perbekalan kesehatan ke Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota yang terkena dampak kejadian bencana.

Tabel 4.13

Upaya Pendistribusian Logistik Kesehatan yang Dilakukan saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan pada Tahun 2015

No	Lokasi Tujuan	Jenis Bencana	Keterangan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	11 provinsi terdampak asap	Kebakaran Lahan dan Hutan (Kabut Asap)	Mobilisasi logistik dengan total nilai Rp 16.147.095.915,- (rincian pada lampiran 2)	Dit. Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan, Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan, Ditjen. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
2	Dinkes Prov Bali (Gunung Barujari)	Erupsi Gunung Api	Mobilisasi logistik bernilai Rp 113.850.000 (pemberian bantuan tanggal 4 Nov)	Dit. Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
3	Dinkes Prov NTB		Mobilisasi logistik bernilai Rp 90.750.000	Dit. Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
4	Dinkes Prov NTT (Gempa Bumi)	Gempa Bumi	Mobilisasi logistik bernilai Rp 990.000 (pemberian bantuan tanggal 11 November)	Dit. Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
5	Kab. Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah	Kecelakaan Transportasi	150 lembar kantong mayat	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan
6	Provinsi Sulawesi Selatan		80 lembar kantong mayat	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan
7	Provinsi Kalimantan Barat	Banjir	2 unit Motor Tempel 25 PK 1 unit Motor Tempel 15 PK	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan



Foto 4.10. Pendistribusian Logistik Kesehatan untuk Kejadian Krisis Kesehatan akibat Kebakaran Lahan dan Hutan Provinsi Riau

4.2.6 Pengelolaan Informasi Krisis Kesehatan

Pengelolaan informasi pada kondisi tanggap darurat meliputi :

- Penilaian Kebutuhan Kesehatan Cepat (Rapid Health Assesment)
 - Pemantauan 24 jam 7 hari di Pusat Krisis Kesehatan baik untuk pemantauan awal krisis kesehatan maupun pemantauan untuk perkembangan.
 - Pembuatan berita pers terkait penanggulangan krisis kesehatan
- Poin a dan c akan dirinci pada tabel 4.14 dan 4.15. Khusus untuk poin b, hasil pemantauan selama tahun 2015 dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 4.14

Pengiriman Tim RHA pada Saat Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015

No	Lokasi	Jenis Kejadian Krisis Kesehatan	Upaya yang Dilakukan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	Kab. Karo Provinsi Sumatera Utara	Erupsi Gunung Sinabung	Melakukan RHA	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan
2	Provinsi Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Utara dan Jambi	Kebakaran Lahan dan Hutan/ Kabut Asap	Melakukan RHA dengan total nilai Rp. 188.321.100,- (rincian pada lampiran 3)	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan, Ditjen. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, KKP, BTKL
3	Provinsi Riau	Kebakaran Lahan dan Hutan/ Kabut Asap	Melakukan penilaian kadar ISPU	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
4	Sorong Papua Barat	Gempa Bumi 24 September 2015	Melakukan RHA	PPKK melalui PPK Sub Regional Papua

Tabel 4.15

Berita Pers Terkait Upaya Penanggulangan Krisis Kesehatan yang Disiarkan Kementerian Kesehatan Tahun 2015

No	Jenis Kejadian Krisis Kesehatan	Tanggal Berita Pers	Judul Berita Pers
1.	KLB DBD	27 Jan 2015	Kemenkes Terima Laporan Peningkatan Kasus DBD di Jawa Timur
2.	Banjir	11 Feb 2015	Menkes Tinjau Lokasi Pengungsi Akibat Banjir
		12 Feb 2015	Meski Belum Ada Laporan, Kemenkes Tetap Waspada Leptospirosis pasca Banjir Leptospirosis: Kenali dan Waspada
3.	Kabut Asap	8 Sep 2015	Penanggulangan Kesehatan Akibat Kebakaran Lahan dan Hutan
		18 Sep 2015	Menkes Mengirim Bantuan dan Melepas Tim Tenaga Kesehatan ke Propinsi Riau Penanggulangan Kabut Asap di Propinsi Riau

		8 Okt 2015	Menkes Dampingi Presiden Joko Widodo Tinjau Langsung Penanganan Kabut Asap Penanggulangan Darurat Kabut Asap oleh Jaringan Kesehatan
		9 Okt 2015	Bantuan Kemenkes Dalam Upaya Penanggulangan Kabut Asap
		12 Okt 2015	Upaya Penanggulangan Dampak Kesehatan Pada Kabut Asap Pemerintah Serius Tangani Masalah Kabut Asap
		15 Okt 2015	Cegah dan Tangani Dampak Kesehatan Akibat Kabut Asap
			Menkes Dorong Siswa Jaga Lingkungan dan Jaga Kesehatan
			Penggunaan Masker Pada Asap Kebakaran Hutan Rumah Singgah Lindungi Bayi dari Kabut Asap Tanggap Darurat Terhadap Kabut Asap
		23 Okt 2015	Darurat Kesehatan Kabut Asap, Kemenkes Terus Kirim Bantuan ISPU Di Atas 50, Bayi Tidak Keluar Rumah
26 Okt 2015	37,806.4 ton Bantuan telah dikirimkan Ke Daerah Terkena Asap		
4.	KLB Pertusis	29 Nov 2015	Soal Kematian Balita di Nduga Papua, Inilah Hasil Telusur Tim Kemenkes
		2 Des 2015	Menkes Sampaikan Soal Nduga ke DPR
		7 Des 2015	Verikasi Kasus Kematian Balita di Kecamatan Mbua Kab. Nduga Prov. Papua
		11 Des 2015	Hasil Tim Investigasi Nduga

4.2.7 Bantuan Operasional Penanggulangan Krisis Kesehatan

Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan pada tahun 2015 memberikan bantuan dana operasional untuk penanggulangan krisis kesehatan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota yang daerahnya terkena bencana. Bantuan dana operasional ini digunakan untuk pelaksanaan upaya tanggap darurat krisis kesehatan seperti pelayanan kesehatan pasien korban bencana di rumah sakit dan biaya operasional penanggulangan krisis kesehatan lainnya. Total nilainya yaitu Rp 202.681.746,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16

Realisasi Pemberian Bantuan Dana Operasional yang Dikeluarkan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan untuk Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Tahun 2015

NO.	JENIS BANTUAN	PROVINSI	USULAN (Dalam Rp)	REALISASI (Dalam Rp)
1	Bantuan Operasional Penanggulangan Bencana Korban Pesawat Air ASIA	Jawa Timur	18.000.000	18.000.000
2	Klaim pasien di RS Paru-Paru Batu	Jawa Timur	127.623.157	127.623.157
3	Klaim pasien di RS Sulianti Suroso	DKI Jakarta	17.371.650	17.371.650
4	Klaim pasien di RS Saiful Anwar	Jawa Timur	22.061.900	22.061.900
5	Klaim pasien di RS Persahabatan	DKI Jakarta	17.625.039	17.625.039
	JUMLAH		202.681.746	202.681.746

4.2.8 Peran Kementerian Kesehatan dalam Tanggap Darurat Krisis Kesehatan Internasional

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 ini Pemerintah Indonesia turut memberi bantuan untuk penanganan bencana yang terjadi di luar negeri. Pemberian bantuan penanggulangan bencana kepada negara sahabat ini dilakukan dibawah koordinasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Bantuan tersebut untuk penanggulangan bencana akibat badai tropis di Republik Vanuatu dan Gempa Bumi di Nepal. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17

Bantuan Kementerian Kesehatan untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan di Luar Negeri Tahun 2015

No	Lokasi	Jenis dan tanggal Kejadian Krisis Kesehatan	Upaya yang Dilakukan	Unit Kemenkes yang Melaksanakan
1	Republik Vanuatu	Badai Topan Tropis (Badai Pam), 14 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Mobilisasi SDM kesehatan (di bawah koordinasi BNPB) - Memberi bantuan 6 koli kaporit, 4 koli polybag, 2 koli penjernih air, 3 koli obat jerat lalat) - Rapat koordinasi klaster kesehatan - Antisipasi masalah gizi karena bencana topan Pam di Wilayah Vanuatu melalui pengiriman 1.001 kg MP dan 999 PMT Bumil 	<p>Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan</p> <p>Dit. Bina Gizi</p>
2	Nepal	Gempa bumi, 25 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Mobilisasi SDM kesehatan (di bawah koordinasi BNPB) - Memberi bantuan 500 unit kantong mayat - Rapat Koordinasi Klaster Kesehatan 	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan

4.3 UPAYA PASCA KRISIS KESEHATAN

Selama Tahun 2015, pada tahap pasca krisis kesehatan Kementerian Kesehatan melalui Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan menyelenggarakan kegiatan :

1. Pertemuan koordinasidalam rangka rehabilitasi dan rekonstruksi sumber daya kesehatan pasca erupsi Gunung Sinabung. Peserta undangan adalah sumber daya kesehatan serta instansi/lembaga yang terkait.
2. Memfasilitasi daerah dalam melakukan penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi pasca erupsi Gunung Sinabung

3. Bimbingan teknis pada provinsi yang terkena dampak asap, dalam melakukan penilaian kerusakan, kerugian, dan kebutuhan pasca bencana asap akibat kebakaran lahan dan hutan
4. Melakukan penelitian dan menyusun policy brief tentang dampak asap terhadap kesehatan di Kota Pekanbaru.
5. Melakukan advokasi ke Kab/Kota untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana asap di tahun selanjutnya

Upaya Pasca Krisis Kesehatan ini dilakukan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan dengan melibatkan unit-unit lintas program terkait, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan, WHO dan Organisasi Non Pemerintah (NGO) Nasional dan Internasional. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18

Upaya Pasca Krisis Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015

No	Waktu	Lokasi	Kegiatan Pasca Krisis Kesehatan	Unit yang terlibat
A. Pasca Asap akibat Kebakaran Lahan dan Hutan				
1	November – Desember 2015	Palangkaraya, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Batam, Palembang,	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemeriksaan kapasitas paru pada sample masyarakat - Pemeriksaan PM10, PM2,5, PM1 - Pemeriksaan ISPU - Penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dit PL Kemenkes - BBTCL Banjarmasin - BBTCL Batam - BBTCL Palembang - BMKG Batam - BMKG Palangkaraya - BMKG Palembang
2	Oktober 2015	Kota Pekanbaru, Provinsi Riau	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kajian dampak kabut asap terhadap kesehatan - Menyusun <i>Policy Brief</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Penyelenggara : PPKK. Peserta : Dinas Kesehatan
3	30 November 2015	Kemenkes	Bimbingan teknis dalam melakukan penilaian kerusakan, kerugian, dan kebutuhan pasca bencana kebakaran lahan dan hutan	Provinsi terdampak , Dinas Kesehatan Kabupaten OKI serta Unit Lintas Program terkait di Kemenkes, BNPB dan WHO

4	November – Desember 2015	Provinsi Sumatera Selatan	Advokasi ke Kab/Kota untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana asap	Pusat Promosi Kesehatan
B. Pasca Erupsi Gunung Sinabung				
1	27-30 Mei 2015	Kab. Karo Prov. Sumut	Memfasilitasi daerah dalam melakukan penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi pasca erupsi Gunung Sinabung	<ul style="list-style-type: none"> - PPKK - Dit PL - Dit Keswa - Dit PTM - Dinkes Kab. Karo - Dinkes Prov. Sumut - Sejumlah Puskesmas terdampak
2	22 Juni 2015	Ruang Rapat PPKK	Rapat Koordinasi dalam Rangka Rehabilitasi dan Rekonstruksi Sumber Daya Kesehatan Pasca Erupsi Gunung Sinabung	Penyelenggara PPKK. Peserta sebanyak 53 orang yang berasal dari Dinkes Kab. Karo, Dinkes Prov. Sumatera Utara, lintas program terkait, perwakilan dari UN (WHO, UNICEF, UN-OCHA) serta sejumlah LSM dan NGO



Foto 4.11. Bimbingan Teknis pada Dinkes Kab. Karo oleh Tim Kemenkes dalam Rangka Penyusunan Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca erupsi Gunung Sinabung



Foto 4.12. Peninjauan Tim Kemenkes ke Lokasi Relokasi Pengungsi Pasca erupsi Gunung Sinabung di Desa Siosar Kab. Karo

4.4 KAJIAN BERDASARKAN PERMENKES NO. 64 TAHUN 2013

Berdasarkan Permenkes No. 64 tahun 2013 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan, tugas-tugas Kemenkes terkait penanggulangan krisis kesehatan yaitu sebagai berikut :

- a. Pada tahap Pra Krisis Kesehatan, antara lain melakukan koordinasi seluruh sumber daya kesehatan, memetakan kesiapsiagaan unit-unit kesehatan, penyusunan dan penyebarluasan kebijakan, peningkatan kapasitas, pemberdayaan masyarakat (termasuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan), pemetaan, pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi sesuai Permenkes yang berlaku serta penyediaan dana.
- b. Pada tahap tanggap darurat krisis kesehatan, antara lain memobilisasi bantuan kesehatan, memfasilitasi seluruh sumber daya dalam melakukan tugas teknis penanggulangan krisis kesehatan, memenuhi kebutuhan kesehatan sesuai usulan daerah secara berjenjang, memfasilitasi pemulihan darurat, pembayaran klaim RS serta pemantauan perkembangan krisis kesehatan.
- c. Pada pasca krisis kesehatan, antara lain melakukan koordinasi dengan seluruh sumber daya kesehatan untuk melakukan pemulihan darurat, mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian kerusakan dan kerugian di bidang kesehatan, membantu unit teknis terkait dalam penyediaan sumber daya kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing serta verifikasi dan pembayaran klaim RS.

Meninjau upaya yang dilakukan dan dibandingkan dengan tugas-tugas dalam Permenkes No. 64 tahun 2013, terlihat bahwa Kemenkes telah melakukan hampir seluruh tugas-tugas yang ada (check list rinci pada lampiran 7 dan 8). Beberapa hal yang masih belum optimal yaitu :

- a. Pada tahap pra krisis kesehatan :
 - Memfasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan
 - Mendorong dan mengkoordinir partisipasi masyarakat dalam penyediaan dana penanggulangan krisis kesehatan yang bersumber dari masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - Pada tahun 2015 belum dilakukan penyusunan profil penanggulangan krisis kesehatan
- b. Pada tahap pasca krisis kesehatan :
 - Laporan pasca krisis kesehatan belum menjadi kegiatan rutin. Hanya beberapa bencana tertentu dipantau dan daerah belum otomatis memberikan laporan kegiatan pasca krisis kesehatan secara berjenjang
 - Dukungan pada unit teknis terkait dalam penyediaan sumber daya kesehatan untuk kegiatan pasca krisis belum dilakukan secara menyeluruh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Trend kejadian bencana tahun 2015 mengalami sejumlah perubahan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya (2010-2014) yaitu :
 - Terjadi kecenderungan penurunan proporsi bencana alam dan peningkatan proporsi bencana non alam baik frekuensi maupun korban yang ditimbulkan (meninggal, luka berat/rawat inap dan luka ringan/rawat jalan).
 - Kebakaran lahan dan hutan mendominasi jumlah korban luka ringan/rawat jalan akibat bencana.
- b. Persamaan kejadian bencana tahun 2015 dengan beberapa tahun sebelumnya (2010-2015) yaitu :
 - Frekuensi bencana alam merupakan yang tertinggi dengan bencana yang terbanyak yaitu banjir, angin siklon tropis dan tanah longsor. Sedangkan bencana non alam merupakan peringkat kedua dengan bencana yang terbanyak yaitu kecelakaan transportasi.
 - Pengungsi sebagian besar disebabkan oleh bencana alam terutama banjir, letusan gunung api, gempa bumi dan banjir bandang.
 - Trend provinsi dengan frekuensi tertinggi serta jumlah korban terbanyak tidak mengalami banyak perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Antara lain Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara.
- c. Terdapat beberapa provinsi di mana jumlah korbannya banyak dan perbandingan antara frekuensi kejadian dengan jumlah korban cukup mencolok dibandingkan provinsi lainnya, yaitu :
 - Papua : 1 kejadian bencana kira-kira menyebabkan 7-8 orang meninggal dunia.
 - Nusa Tenggara Barat : 1 kejadian bencana kira-kira menyebabkan 16 korban luka berat/dirawat inap.
 - Jambi : 1 kejadian bencana kira-kira menyebabkan 10.387 korban luka ringan/dirawat jalan.
 - Aceh dan Banten : 1 kejadian bencana kira-kira menyebabkan hampir 2.000 pengungsi.

- d. Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana terbesar pada tahun 2015 dan menimbulkan sejumlah permasalahan kesehatan antara lain 26 korban meninggal serta terjadi peningkatan kasus ISPA, kasus diare, iritasi mata-tenggorokan dan kulit. 62% korban meninggal merupakan bayi dan balita. Provinsi Riau mengalami kenaikan angka ISPA paling tinggi bila dibandingkan provinsi lainnya yaitu mencapai 6 kali lipat.
- e. Upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat kebakaran hutan dan lahan yang telah dilakukan umumnya masih fokus pada upaya tanggap darurat.
- f. Upaya penanggulangan krisis kesehatan secara umum telah dijalankan di seluruh fase oleh

Pusat Krisis Kesehatan serta unit-unit terkait di Kementerian Kesehatan. Namun masih terdapat kekurangan yaitu pada upaya pemberdayaan masyarakat serta upaya pasca krisis kesehatan.

5.2 Saran

- a. Perlu adanya review dan penguatan kebijakan serta program untuk mengantisipasi perubahan trend kejadian bencana di mana bencana non alam semakin meningkat dan jumlah korban yang ditimbulkan cukup tinggi.
- b. Perlu ada perhatian khusus terhadap provinsi yang secara rutin tiap tahunnya frekuensi maupun jumlah korban akibat bencana yang tinggi yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Utara.
- c. Perlu ditelaah lebih lanjut terhadap provinsi yang perbandingan antara frekuensi kejadian dengan jumlah korban cukup mencolok dibandingkan provinsi lainnya yaitu antara lain Provinsi Papua, Nusa Tenggara Barat, Jambi, Aceh dan Banten.
- d. Perlu sosialisasi kebijakan serta peningkatan kapasitas yang lebih intens terkait penanggulangan krisis kesehatan akibat kebakaran lahan dan hutan dengan prioritas utama penguatan pengurangan risiko bencana. Termasuk di antaranya adalah peningkatan upaya pasca bencana yang terintegrasi dengan upaya pengurangan risiko bencana.
- e. Kemenkes dan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota perlu memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan krisis kesehatan serta meningkatkan upaya pasca krisis kesehatan yang terintegrasi dengan upaya pengurangan risiko bencana.

- f. Perlu kerja sama dan koordinasi yang lebih kuat antara Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dengan BNPB dan BPBD Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal sistem informasi kejadian bencana agar diperoleh data kejadian dan jumlah korban bencana yang sama dan akurat.
- g. Perlu kerja sama dan koordinasi antara Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dengan BMKG Pusat dan daerah serta Pusat Vulkanologi dalam hal diseminasi informasi terkait perubahan iklim, cuaca, gempa bumi dan letusan gunung api untuk mengantisipasi terjadinya kejadian bencana hidrometeorologi dan geofisika.
- h. Perlu kerja sama dan koordinasi yang lebih kuat antara Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dengan Kementerian Perhubungan dan Dinas Perhubungan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Korlantas POLRI, Polda dan Polres dalam hal sistem informasi kejadian kecelakaan transportasi terkait pencegahan kejadian kecelakaan transportasi dan pengumpulan data kejadian dan jumlah korban bencana yang sama dan akurat.
- i. Perlunya dilakukan penyusunan peraturan larangan pembakaran hutan dan penegakan hukum yang kuat dan konsisten guna mencegah terjadinya kejadian kebakaran hutan dan lahan terutama di provinsi-provinsi yang mengalami dampak kebakaran hutan dan lahan yang paling besar.
- j. Perlu dilakukan penataan lingkungan dan pemukiman di daerah rawan bencana hidrometeorologi dan geofisika.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kepmenkes Nomor 289/Menkes/SK/III/ 2003 tentang Prosedur Pengendalian Dampak Pencemaran Udara akibat Kebakaran Hutan Terhadap Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan No. 64 tahun 2013 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan No. 77 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan
4. World Bank. (2015, November 25). The World Bank. Retrieved Mei 2, 2016, from World Bank.org: <http://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/12/01/indonesias-fire-and-haze-crisis>
5. Khafid, S. (2015, Agustus 27). Tempo. Retrieved Mei 2, 2016, from Tempo.Co: <https://m.tempo.co/read/news/2015/08/27/206695353/dampak-kemarau-meningkat-kebakaran-hutan-dan-lahan-meluas>
6. Fitri, Sonia (2016, Februari 25). Republika. Retrieved Mei 2, 2016, from Republika News: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/25/o33mmk383-indonesia-rugi-rp-221-triliun-akibat-kebakaran-hutan-2015>
7. Sukana, Bambang dan Bisara, Dina (2001) Peneliti Pusat Intervensi Kesehatan Masyarakat Balitbangkes), Kejadian ISPA dan Pneumonia Akibat Kebakaran Hutan di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, Jakarta : Balitbangkes Kemenkes.
8. Faisal F, Yunus F dan Harahap F. (2012) Dampak Asap Kebakaran Hutan Pada Pernapasan. Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi, Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia — RS Persahabatan, CKD-189No1. 3 No. 1 .th. 2012
9. Syafrizal (2003). Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Kesehatan Manusia Rimba Kalimantan, Samarinda : Fakultas Kehutanan UnMul: 2003: 8 (2) ; 63-70
10. Tim Badan Litbangkes (2015) Policy Brief : Pengendalian Dampak Asap terhadap Kesehatan. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes
11. Osamu Kunii; Shuzo Kanagawa; Iwao Yajima; Yoshiharu Hisamatsu; Sombo Yamamura; Takashi Amagai; Ir T. Sachrul Ismail. The 1997 haze disaster in Indonesia: Its air quality and health effects. Heldref Publications
12. Pengurus Ikatan Dokter Anak Indonesia. Rekomendasi No. 011/Rek/PP IDAI/X/2015 tentang Kesehatan Anak Akibat Bencana Kabut Asap.

13. USAID Lestari. Forerst and Land Fires Impact Study in Katingan-Kahayan Landscape.
14. Roger Ho Et al. (2014). Impact of 2013 South Asia Haze Crisis : Study of Physical and Psychological Symptoms and Perceived Dangerousness of Pollution Level.
15. Wan Fairros Wan Yaacob et al. (2016). The Impact of Haze on the Adolescent's Acute Respiratory Disease : A Single Institution Study. Journal of Acute Disease 2016.
16. Kathryn Ostermann K.& Michael Brauer . (2001). Air Quality During Haze Episodes And Its Impact On Health
17. Harvard School. (2014) . Fine Particulate Air Pollution Linked With Increased Autism Risk. <https://www.hsph.harvard.edu/news/press-releases/fine-particulate-air-pollution-linked-with-increased-autism-risk/>
18. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan (2011). Buku Tinjauan Penangulangan Krisis Kesehatan Tahun 2010.
19. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan (2012). Buku Tinjauan Penangulangan Krisis Kesehatan Tahun 2011.
20. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan (2013). Buku Tinjauan Penangulangan Krisis Kesehatan Tahun 2012
21. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan (2014). Buku Tinjauan Penangulangan Krisis Kesehatan Tahun 2013.
22. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan (2015). Buku Tinjauan Penangulangan Krisis Kesehatan Tahun 2014.

Lampiran 1

KEJADIAN KRISIS KESEHATAN TAHUN 2015

No	Provinsi	Kab/Kota	Jenis Bencana	Waktu Kejadian	MGL	LB/RI	LR/RJ	PGSI	Fasilitas Kesehatan Yang Rusak
1	ACEH	ACEH SELATAN	TANAH LONGSOR	1-Januari-2015	1	0	0	0	
2	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit DIFTER	2-Januari-2015	1	5	0	0	
3	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	TANAH LONGSOR	2-Januari-2015	0	0	0	50	
4	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	BANJIR	3-Januari-2015	0	0	0	300	
5	JAWA TIMUR	SITUBONDO	Kecelakaan Transportasi	4-Januari-2015	0	5	8	0	
6	SUMATERA BARAT	SOLOK	PUTING BELIUNG	6-Januari-2015	0	0	0	15	
7	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	Tanah Longsor	7-Januari-2015	1	1	0	0	
8	JAWA TENGAH	CILACAP	Banjir	8-Januari-2015	0	0	69	420	
9	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	Angin Puting Beliung	8-Januari-2015	6	7	0	0	
10	JAWA TENGAH	BOYOLALI	Angin Puting Beliung	8-Januari-2015	0	1	0	0	
11	JAWA BARAT	GARUT	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	8-Januari-2015	0	2	0	0	
12	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	Banjir	8-Januari-2015	1	0	0	0	
13	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	Banjir	8-Januari-2015	3	0	0	0	
14	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	Tanah Longsor	9-Januari-2015	0	0	0	27	

15	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	Banjir	10-Januari-2015	1	0	0	0	
16	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	Banjir	10-Januari-2015	0	0	0	44	
17	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	Angin Puting Beliung	10-Januari-2015	2	1	1	0	
18	SUMATERA UTARA	LANGKAT	Banjir	10-Januari-2015	1	0	4138	0	
19	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	Tanah Longsor	11-Januari-2015	0	0	0	125	
20	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	Banjir	11-Januari-2015	0	0	0	4031	
21	JAWA TIMUR	JEMBER	Tanah Longsor	11-Januari-2015	0	0	3	210	
22	JAWA BARAT	BOGOR	Angin Puting Beliung	11-Januari-2015	5	0	0	0	
23	PAPUA	JAYAPURA	Kecelakaan Transportasi	11-Januari-2015	9	0	0	0	
24	JAWA TENGAH	DEMAK	Banjir	13-Januari-2015	0	0	67	0	
25	JAWA TENGAH	MAGELANG	Tanah Longsor	14-Januari-2015	0	0	3	0	
26	GORONTALO	GORONTALO UTARA	Banjir Bandang	17-Januari-2015	0	0	89	1056	
27	JAWA TENGAH	CILACAP	Banjir	18-Januari-2015	0	0	0	17	
28	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	18-Januari-2015	1	0	0	0	
29	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	Kecelakaan Transportasi	18-Januari-2015	5	0	0	0	
30	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	Banjir Bandang	19-Januari-2015	0	0	0	50	
31	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	Banjir Bandang	19-Januari-2015	0	0	0	1240	
32	SULAWESI SELATAN	GOWA	Kebakaran	20-Januari-2015	8	0	1	0	

33	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	20-Januari-2015	0	0	0	0	
34	KALIMANTAN UTARA	Bulungan	Kecelakaan Transportasi	20-Januari-2015	2	0	8	0	
35	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	Letusan Gunung Api	20-Januari-2015	0	0	0	160	
36	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	Banjir	22-Januari-2015	0	0	0	550	
37	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	Banjir	22-Januari-2015	0	0	0	905	
38	KALIMANTAN TENGAH	KOTA WARINGIN TIMUR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	22-Januari-2015	0	11	21	0	
39	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	Banjir	22-Januari-2015	0	0	0	364	
40	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	Banjir	23-Januari-2015	2	2	170	7836	
41	JAWA TENGAH	KLATEN	Angin Puting Beliung	23-Januari-2015	1	0	1	0	
42	SULAWESI SELATAN	BARRU	Banjir Bandang	23-Januari-2015	0	0	0	12	
43	JAWA TIMUR	LAMONGAN	Gagal Teknologi	24-Januari-2015	1	6	0	0	
44	JAWA TENGAH	WONOSOBO	Tanah Longsor	24-Januari-2015	0	0	6	298	
45	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	Kebakaran	25-Januari-2015	3	3	0	0	
46	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	Banjir	26-Januari-2015	0	0	75	1190	
47	JAWA TIMUR	PASURUAN	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	27-Januari-2015	0	1	29	0	
48	JAWA BARAT	CIANJUR	Tanah Longsor	28-Januari-2015	0	0	0	170	

49	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	Banjir	29-Januari-2015	0	0	0	585	
50	BENGGKULU	LEBONG	TANAH LONGSOR	30-Januari-2015	0	0	2	0	
51	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	Banjir	30-Januari-2015	1	0	0	0	
52	BALI	KARANG ASEM	Tanah Longsor	31-Januari-2015	2	0	2	0	
53	NUSATENGGARA TIMUR	SIKKA	Banjir Bandang	31-Januari-2015	2	1	1	0	
54	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	Angin Puting Beliung	1-Februari-2015	0	0	1	0	
55	BANTEN	TANGERANG	Banjir	2-Februari-2015	0	0	13082	5708	
56	PAPUA BARAT	MANOKWARI	Banjir	2-Februari-2015	0	0	0	2	
57	JAWA BARAT	BANDUNG	Tanah Longsor	2-Februari-2015	0	2	6	0	
58	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	4-Februari-2015	3	3	0	0	
59	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	Banjir	4-Februari-2015	0	0	122	560	
60	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	Kecelakaan Transportasi	4-Februari-2015	0	0	0	0	
61	JAWA BARAT	PANGANDARAN	Kecelakaan Transportasi	4-Februari-2015	0	0	10	0	
62	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	4-Februari-2015	0	29	88	0	
63	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	Banjir Bandang	4-Februari-2015	0	0	0	1960	
64	JAWA TIMUR	GRESIK	Banjir	5-Februari-2015	3	4	1	0	
65	NUSATENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	Banjir	6-Februari-2015	0	0	3	160	
66	JAWA BARAT	CIREBON	Banjir	6-Februari-2015	0	0	118	0	

67	GORONTALO	GORONTALO UTARA	Banjir	6-Februari-2015	0	0	0	51	
68	JAWA TIMUR	SIDOARJO	Angin Puting Beliung	6-Februari-2015	7	4	6	0	
69	JAWA TIMUR	GRESIK	Banjir Bandang	6-Februari-2015	3	0	5	0	
70	JAWA BARAT	KARAWANG	Banjir	7-Februari-2015	0	0	451	0	
71	BENGGKULU	REJANG LEBONG	Tanah Longsor	8-Februari-2015	4	0	0	0	
72	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	Banjir	8-Februari-2015	0	0	0	500	
73	JAWA BARAT	BANDUNG	Banjir	9-Februari-2015	0	0	0	582	
74	BANTEN	TANGERANG	Banjir	9-Februari-2015	0	1	6	2358	
75	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	Banjir	9-Februari-2015	4	0	0	4878	
76	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	Banjir	9-Februari-2015	1	0	76	1119	
77	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	Banjir	9-Februari-2015	0	1	413	513	
78	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Banjir	9-Februari-2015	0	2	60	1212	
79	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Banjir	9-Februari-2015	0	0	0	6906	
80	KALIMANTAN UTARA	Bulungan	Banjir	9-Februari-2015	3	4	1121	2238	
81	BANTEN	KOTA TANGERANG	Banjir	9-Februari-2015	0	3	390	7272	
82	ACEH	KOTA SABANG	Kecelakaan Transportasi	9-Februari-2015	1	0	0	0	
83	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	Banjir	9-Februari-2015	0	0	77	2103	
84	JAWA BARAT	BEKASI	Banjir	9-Februari-2015	1	0	0	5213	
85	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	Banjir	10-Februari-2015	0	0	61	0	
86	JAWA TIMUR	SITUBONDO	Banjir Bandang	11-Februari-2015	0	0	0	0	

87	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	Tanah Longsor	12-Februari-2015	0	0	0	6	
88	JAWA BARAT	INDRAMAYU	Kecelakaan Transportasi	13-Februari-2015	0	0	0	0	
89	JAWA BARAT	CIANJUR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	14-Februari-2015	0	0	104	0	
90	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	15-Februari-2015	2	0	11	0	
91	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYU ASIN	Kecelakaan Transportasi	17-Februari-2015	7	4	15	0	
92	SUMATERA SELATAN	BANYUASIN	Kecelakaan Transportasi	17-Februari-2015	7	0	0	0	
93	MALUKU	MALUKU TENGAH	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	18-Februari-2015	0	2	2	0	
94	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	Kebakaran	18-Februari-2015	1	1	1	0	
95	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYU ASIN	Gagal Teknologi	18-Februari-2015	0	3	0	0	
96	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	Banjir	19-Februari-2015	0	0	0	1500	
97	JAWA TIMUR	MADIUN	Tanah Longsor	19-Februari-2015	1	0	1	0	
98	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Kecelakaan Transportasi	19-Februari-2015	0	3	2	0	
99	JAWA TIMUR	JOMBANG	Banjir	19-Februari-2015	0	0	0	1000	
100	BALI	GIANYAR	Banjir	20-Februari-2015	1	0	0	0	
101	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	Kecelakaan Transportasi	20-Februari-2015	18	22	28	0	
102	SULAWESI SELATAN	BONE	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	21-Februari-2015	0	16	13	0	
103	BALI	JEMBRANA	Angin Puting Beliung	21-Februari-2015	1	1	1	0	
104	BANTEN	PANDEGLANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	21-Februari-2015	0	30	99	0	

105	JAWA TIMUR	BLITAR	Angin Puting Beliung	22-Februari-2015	0	0	3	0	
106	SULAWESI SELATAN	GOWA	Kecelakaan Transportasi	22-Februari-2015	3	4	8	0	
107	DI YOGYAKARTA	BANTUL	Banjir	23-Februari-2015	0	0	0	22	
108	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	Angin Puting Beliung	23-Februari-2015	1	1	0	0	
109	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	Angin Puting Beliung	23-Februari-2015	0	0	1	6	
110	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Kebakaran	23-Februari-2015	0	10	110	2000	
111	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	Angin Puting Beliung	23-Februari-2015	1	0	3	0	
112	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	Kecelakaan Transportasi	24-Februari-2015	1	10	0	0	
113	BENGKULU	KEPAHIANG	Angin Puting Beliung	24-Februari-2015	0	1	1	156	
114	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	24-Februari-2015	0	1	0	0	
115	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Kebakaran	24-Februari-2015	0	0	63	420	
116	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	24-Februari-2015	1	1	0	0	
117	JAWA TIMUR	PASURUAN	Angin Puting Beliung	24-Februari-2015	2	0	2	0	
118	J A M B I	SAROLANGUN	Tanah Longsor	25-Februari-2015	3	3	0	0	
119	R I A U	INDRAGIRI HULU	Kebakaran	26-Februari-2015	4	0	0	0	
120	JAWA TIMUR	TUBAN	Tanah Longsor	1-Maret-2015	1	1	1	0	
121	R I A U	KAMPAR, ROKAN HULU, BENGKALIS, PELALAWAN	Kebakaran Hutan dan Lahan	2-Maret-2015	0	0	11037	0	
122	JAWA TIMUR	NGANJUK	Banjir	2-Maret-2015	0	1	0	0	

123	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	Angin Puting Beliung	2-Maret-2015	0	0	1	0	
124	JAWA TIMUR	PACITAN	Tanah Longsor	3-Maret-2015	1	0	0	0	
125	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Kebakaran	5-Maret-2015	1	2	300	2122	
126	PAPUA BARAT	MANOKWARI	Banjir	5-Maret-2015	0	0	0	1000	
127	R I A U	MERANTI	Kebakaran Hutan dan Lahan	5-Maret-2015	0	0	48	0	
128	SULAWESI SELATAN	PINRANG	Angin Puting Beliung	5-Maret-2015	0	1	1	25	
129	J A M B I	SAROLANGUN	Gagal Teknologi	6-Maret-2015	0	0	11	0	
130	SULAWESI SELATAN	MAROS	Gagal Teknologi	9-Maret-2015	5	4	9	0	
131	JAWA BARAT	SUKABUMI	Tanah Longsor	10-Maret-2015	3	0	0	0	
132	BANTEN	LEBAK	Gagal Teknologi	10-Maret-2015	0	2	46	0	
133	ACEH	ACEH SINGKIL	BANJIR	11-Maret-2015	0	0	0	407	
134	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	TANAH LONGSOR	11-Maret-2015	0	0	0	75	
135	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Kebakaran	12-Maret-2015	0	2	4	276	
136	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Kebakaran	12-Maret-2015	0	0	0	312	
137	JAWA TENGAH	CILACAP	Banjir	13-Maret-2015	0	0	13	164	
138	JAWA BARAT	CIREBON	Banjir	13-Maret-2015	1	0	533	0	
139	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTO	PUTING BELIUNG	15-Maret-2015	0	0	0	70	
140	JAWA TENGAH	SEMARANG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	15-Maret-2015	0	4	0	0	
141	JAWA BARAT	CIREBON	Banjir	15-Maret-2015	0	0	40	0	
142	JAWA BARAT	INDRAMAYU	Banjir	16-Maret-2015	0	0	98	5824	

143	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	Gagal Teknologi	16-Maret-2015	0	2	12	0	
144	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit RABIES	17-Maret-2015	1	0	0	0	
145	JAWA BARAT	SUBANG	Tanah Longsor	17-Maret-2015	2	0	0	0	
146	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit DIARE	17-Maret-2015	4	14	19	0	
147	JAWA TIMUR	SIDOARJO	Banjir	18-Maret-2015	0	0	0	86	
148	JAWA TIMUR	PASURUAN	Gagal Teknologi	18-Maret-2015	0	2	0	0	
149	B A L I	KOTA DENPASAR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - penyakit DBD	19-Maret-2015	1	1	-	-	
150	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit DIFTERI	19-Maret-2015	0	1	0	0	
151	SULAWESI SELATAN	MAROS	Kebakaran	19-Maret-2015	1	1	0	0	
152	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	Banjir	19-Maret-2015	0	0	0	200	
153	JAWA BARAT	PURWAKARTA	Tanah Longsor	19-Maret-2015	0	1	0	0	
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	Banjir	20-Maret-2015	1	0	78	420	
155	JAWA TENGAH	KEBUMEN	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	20-Maret-2015	0	3	0	0	
156	BANTEN	KOTA TANGERANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Avian Influenza	20-Maret-2015	2	0	0	0	
157	BANTEN	SERANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Difteri	21-Maret-2015	0	1	0	0	

158	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	Banjir Bandang	21-Maret-2015	0	0	0	1	
159	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	Banjir	21-Maret-2015	0	0	10	1	
160	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	Tanah Longsor	22-Maret-2015	0	0	0	254	
161	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	Kebakaran	23-Maret-2015	0	0	1	39	
162	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Kecelakaan Transportasi	24-Maret-2015	0	0	5	0	
163	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	24-Maret-2015	1	0	0	0	
164	JAWA TIMUR	LUMAJANG	Angin Puting Beliung	24-Maret-2015	3	0	7	0	
165	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	Kecelakaan Transportasi Laut	24-Maret-2015	2	0	0	0	
166	SULAWESI SELATAN	WAJO	Angin Puting Beliung	25-Maret-2015	1	0	6	0	
167	D.I. YOGYAKARTA	SLEMAN	Angin Puting Beliung	25-Maret-2015	3	2	0	0	
168	D.I. YOGYAKARTA	KULON PROGO	Angin Puting Beliung	25-Maret-2015	0	2	0	0	
169	JAWA TIMUR	LUMAJANG	Angin Puting Beliung	26-Maret-2015	0	0	1	0	
170	MALUKU	KOTA AMBON	Kecelakaan Transportasi Darat	27-Maret-2015	8	12	0	0	
171	JAWA TENGAH	PURWOREJO	Tanah Longsor	28-Maret-2015	1	0	0	0	
172	JAWA TENGAH	PURWOREJO	Banjir Bandang	28-Maret-2015	0	1	15	300	
173	JAWA TIMUR	LUMAJANG	Banjir Bandang	28-Maret-2015	1	0	0	0	
174	JAWA BARAT	SUKABUMI	Tanah Longsor	28-Maret-2015	12	0	0	290	
175	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	Kecelakaan Transportasi	29-Maret-2015	4	1	2	0	

176	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	Kecelakaan Transportasi	29-Maret-2015	1	0	1	0	
177	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	Kebakaran	29-Maret-2015	1	0	4	0	
178	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	30-Maret-2015	1	0	0	0	
179	PAPUA BARAT	MANOKWARI	Banjir	31-Maret-2015	0	0	0	500	
180	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	Banjir Bandang	31-Maret-2015	0	0	0	119	
181	LAMPUNG	TULANGBAWANG	Banjir	2-April-2015	0	0	0	80	
182	JAWA TENGAH	PEMALANG	Tanah Longsor	3-April-2015	0	0	0	158	
183	JAWA TIMUR	PASURUAN	Tanah Longsor	3-April-2015	0	2	0	0	
184	JAWA BARAT	BANDUNG	Banjir	4-April-2015	0	0	0	695	
185	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	Tanah Longsor	4-April-2015	1	1	3	8	
186	JAWA TIMUR	PASURUAN	Tanah Longsor	4-April-2015	0	1	0	0	
187	JAWA TIMUR	MALANG	Angin Puting Beliung	6-April-2015	0	0	1	0	
188	JAWA TIMUR	NGANJUK	Banjir Bandang	7-April-2015	1	0	0	0	
189	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	Banjir Bandang	7-April-2015	1	0	0	0	
190	JAWA TIMUR	PONOROGO	Banjir	7-April-2015	1	0	0	0	
191	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Gagal Teknologi	8-April-2015	1	3	0	0	
192	D.I. YOGYAKARTA	KULON PROGO	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	11-April-2015	0	5	12	0	
193	JAWA TENGAH	KENDAL	Kebakaran	12-April-2015	1	1	0	0	
194	SUMATERA BARAT	SOLOK	TANAH LONGSOR	12-April-2015	0	0	0	32	

195	JAWA TIMUR	SIDOARJO	Angin Puting Beliung	12-April-2015	0	1	4	0	Polindes Desa Tambak Kali Sogo 1
196	ACEH	ACEH TENGAH	Banjir Bandang	12-April-2015	0	2	0	70	
197	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	Kecelakaan Transportasi	13-April-2015	0	0	0	0	
198	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	BANJIR	13-April-2015	0	0	0	211	
199	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Gagal Teknologi	13-April-2015	3	0	0	0	
200	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Kebakaran	13-April-2015	0	1	0	0	
201	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	Angin Puting Beliung	14-April-2015	0	0	0	30	
202	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Kebakaran	14-April-2015	3	0	0	0	
203	JAWA TENGAH	SRAGEN	Banjir	15-April-2015	1	0	55	0	
204	JAWA TENGAH	SRAGEN	Tanah Longsor	15-April-2015	0	0	0	19	
205	JAWA TIMUR	SITUBONDO	Angin Puting Beliung	15-April-2015	0	0	2	0	
206	ACEH	ACEH TENGAH	Tanah Longsor	17-April-2015	0	0	0	53	
207	ACEH	ACEH BARAT	Banjir	17-April-2015	0	0	0	4000	
208	ACEH	ACEH TENGAH	Banjir Bandang	19-April-2015	0	0	0	153	
209	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	19-April-2015	0	0	39	0	
210	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	Tanah Longsor	20-April-2015	2	0	0	0	
211	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	Kecelakaan Transportasi	20-April-2015	4	0	0	0	
212	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	Kebakaran	20-April-2015	0	1	0	0	
213	JAWA TENGAH	BOYOLALI	Tanah Longsor	20-April-2015	0	1	2	0	

214	R I A U	KOTA PEKAN BARU	Kebakaran	21-April-2015	4	1	0	0	
215	JAWA TENGAH	BOYOLALI	Banjir	22-April-2015	1	0	2	0	
216	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	22-April-2015	0	5	0	0	
217	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	Tanah Longsor	22-April-2015	0	0	0	20	
218	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	Banjir	22-April-2015	0	0	0	3000	
219	JAWA TENGAH	BOYOLALI	Banjir	22-April-2015	1	0	2	0	
220	JAWA TIMUR	NGANJUK	Tanah Longsor	22-April-2015	0	3	0	0	
221	JAWA BARAT	SUKABUMI	Tanah Longsor	22-April-2015	3	1	0	0	
222	SUMATERA SELATAN	BANYUASIN	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	22-April-2015	0	5	0	0	
223	D.I. YOGYAKARTA	SLEMAN	Banjir	22-April-2015	0	0	0	552	
224	D.I. YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	Banjir	22-April-2015	0	0	0	138	
225	JAWA TIMUR	LUMAJANG	Angin Puting Beliung	23-April-2015	0	0	1	0	
226	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	23-April-2015	0	0	6	0	
227	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	Kecelakaan Industri	24-April-2015	0	1	1	77	
228	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	Banjir	24-April-2015	0	0	0	5008	
229	ACEH	BIREUEN	Angin Puting Beliung	24-April-2015	1	0	0	0	
230	ACEH	PIDIE	Angin Puting Beliung	24-April-2015	0	1	1	0	
231	JAWA BARAT	MAJALENGKA	Banjir Bandang	24-April-2015	1	0	0	0	

232	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Kecelakaan Transportasi	24-April-2015	0	3	13	0	
233	JAWA TIMUR	PASURUAN	Tanah Longsor	24-April-2015	0	0	0	12	
234	JAWA TIMUR	PACITAN	Tanah Longsor	25-April-2015	0	0	1	0	
235	D.I. YOGYAKARTA	BANTUL	Tanah Longsor	25-April-2015	0	2	1	0	
236	BANTEN	PANDEGLANG	Banjir	27-April-2015	0	0	0	217	
237	JAWA BARAT	CIREBON	Tanah Longsor	27-April-2015	6	0	0	0	
238	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	27-April-2015	0	0	1	0	
239	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	Banjir	27-April-2015	0	0	0	624	
240	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	28-April-2015	1	0	0	0	
241	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Kebakaran	28-April-2015	0	1	1	0	
242	JAWA TENGAH	SEMARANG	Banjir	30-April-2015	0	0	2	0	
243	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	Banjir	30-April-2015	0	0	0	700	
244	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	Kecelakaan Transportasi	1-Mei-2015	0	0	4	0	
245	PAPUA	PANIAI	Tanah Longsor	1-Mei-2015	2	2	0	0	
246	JAWA TENGAH	GROBOGAN	Banjir	2-Mei-2015	0	0	1457	4835	
247	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	Banjir	2-Mei-2015	0	5	50	0	
248	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	3-Mei-2015	0	4	0	0	
249	SULAWESI SELATAN	SINJAI	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Chikungunya	3-Mei-2015	0	20	0	0	

250	LAMPUNG LAMPUNG	KOTA BANDAR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	4-Mei-2015	1	56	0	0	
251	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	4-Mei-2015	2	0	0	0	
252	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	Kecelakaan Transportasi	4-Mei-2015	5	1	1	0	
253	MALUKU	MALUKU TENGGARA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	4-Mei-2015	1	1	1	0	
254	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Difteri	5-Mei-2015	0	1	0	0	
255	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	Banjir	5-Mei-2015	0	0	0	65	
256	JAWA BARAT	BANDUNG	Tanah Longsor	5-Mei-2015	7	3	186	203	
257	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	6-Mei-2015	0	23	5	0	
258	B A L I	KARANG ASEM	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Difteri	6-Mei-2015	0	1	0	0	
259	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	6-Mei-2015	0	60	0	0	
260	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAU-BAU	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Tetanus Neonatorum	7-Mei-2015	0	1	0	0	
261	B A L I	GIANYAR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit DBD	7-Mei-2015	1	0	0	0	
262	SULAWESI UTARA	KEP. SIAU TAGULANDANG BIARO	Letusan Gunung Api	7-Mei-2015	0	0	0	553	
263	ACEH	ACEH TENGGARA	Banjir	7-Mei-2015	0	0	0	40	

264	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	Letusan Gunung Api	8-Mei-2015	0	0	27	1200	
265	BENGGKULU	REJANG LEBONG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	8-Mei-2015	0	20	0	0	
266	J A M B I	BATANG HARI	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	8-Mei-2015	0	25	0	0	
267	ACEH	ACEH UTARA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Mei-2015	0	9	0	678	
268	ACEH	KOTA LANGSA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Mei-2015	1	9	0	729	
269	ACEH	ACEH TAMIANG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Mei-2015	0	0	135	48	
270	ACEH	KOTA LHOKEUMAWA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Mei-2015	1	9	0	238	
271	ACEH	ACEH TIMUR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Mei-2015	0	0	0	433	
272	JAWA TIMUR	LUMAJANG	Tanah Longsor	10-Mei-2015	0	0	2	0	
273	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	10-Mei-2015	0	0	0	96	
274	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Kecelakaan Transportasi	10-Mei-2015	0	7	0	0	
275	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Kecelakaan Transportasi	10-Mei-2015	1	3	0	0	
276	ACEH	ACEH TENGGARA	BANJIR	11-Mei-2015	0	0	0	690	
277	J A M B I	BATANG HARI	Kecelakaan Transportasi	11-Mei-2015	0	36	0	0	
278	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	11-Mei-2015	0	14	27	0	

279	JAWA TIMUR	MALANG	Tanah Longsor	11-Mei-2015	0	0	0	11	
280	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	12-Mei-2015	0	12	0	0	
281	JAWA BARAT	KARAWANG	Kecelakaan Transportasi	12-Mei-2015	6	17	11	0	
282	R I A U	KAMPAR	Kebakaran	12-Mei-2015	2	0	0	0	
283	B A L I	TABANAN	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Rabies	14-Mei-2015	1	0	0	0	
284	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	BANJIR	14-Mei-2015	0	0	0	125	
285	JAWA TIMUR	SAMPANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	14-Mei-2015	0	86	169	0	
286	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	Banjir Bandang	15-Mei-2015	0	0	0	1000	
287	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Tanah Longsor	15-Mei-2015	0	0	2	0	
288	GORON-TALO	GORONTALO	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit DBD	16-Mei-2015	1	3	0	0	
289	GORON-TALO	GORONTALO	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Rabies	16-Mei-2015	1	0	0	0	
290	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	Tanah Longsor	16-Mei-2015	1	1	1	0	
291	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	16-Mei-2015	0	7	0	0	
292	JAWA TENGAH	MAGELANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Differi Klinis	17-Mei-2015	0	1	0	0	
293	SUMATERA UTARA	LANGKAT	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	19-Mei-2015	0	54	0	0	

294	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	19-Mei-2015	1	4	8	0	
295	JAWA TENGAH	PURWOREJO	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Campak	20-Mei-2015	0	11	0	0	
296	KALIMAN- TAN TENGAH	SERUYAN	Kejadian Luar Penyakit suspek campak	20-Mei-2015 Biasa (KLB) -	0	12	0	0	
297	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	BANJIR	20-Mei-2015	1	0	0	0	
298	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Kebakaran	20-Mei-2015	0	1	0	0	
299	KALIMAN- TAN BARAT	KOTA PONTIANAK	Kebakaran	22-Mei-2015	1	2	1	0	
300	B A L I	KOTA DENPASAR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit DBD	22-Mei-2015	3	0	0	0	
301	BANGKA	BANGKA BELITUNG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Differi Klnis	22-Mei-15	1	0	0	0	
302	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	23-Mei-2015	0	97	106	0	
303	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Diare	23-Mei-2015	1	9	0	0	
304	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Kebakaran	23-Mei-2015	1	2	195	297	
305	JAWA BARAT	CIREBON	Kecelakaan Transportasi	23-Mei-2015	0	2	0	0	
306	J A M B I	KERINCI	Tanah Longsor	23-Mei-2015	1	0	0	0	
307	SUMATERA BARAT	DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT	Kebakaran	25-Mei-2015	1	0	0	0	

308	JAWA BARAT	SUKABUMI	Kecelakaan Transportasi	25-Mei-2015	3	10	42	0	
309	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	Kebakaran	25-Mei-2015	0	0	0	150	
310	JAWA TENGAH	BANYUMAS	Tanah Longsor	26-Mei-2015	1	0	0	0	
311	JAWA TIMUR	MALANG	Tanah Longsor	26-Mei-15	1	0	0	0	
312	PAPUA	PUNCAK JAYA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	26-Mei-2015	1	3	2	0	
313	SUMATERA UTARA	LANGKAT	Angin Puting Beliung	27-Mei-15	0	0	0	92	
314	SUMATERA UTARA	TAPANULI TENGAH	Kecelakaan Transportasi	28-Mei-2015	17	2	9	0	
315	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Kebakaran	28-Mei-2015	0	0	1	0	
316	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	29-Mei-2015	0	9	1	0	
317	JAWA BARAT	GARUT	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	1-Juni-2015	0	11	0	0	
318	SUMATERA UTARA	KARO	Letusan Gunung Api	2-Juni-2015	1	0	8872	11113	
319	SUMATERA UTARA	TAPANULI TENGAH	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	2-Juni-2015	1	24	0	0	
320	ACEH	PIDIE	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	3-Juni-2015	0	229	0	0	
321	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Rabies	3-Juni-2015	1	0	0	0	
322	SUMATERA UTARA	KARO	Kecelakaan Transportasi	3-Juni-2015	3	0	1	0	
323	JAWA BARAT	BEKASI	Kecelakaan Transportasi	3-Juni-2015	1	0	0	0	

324	SULAWESI SELATAN	WAJO	Banjir	4-Juni-2015	0	0	50	53	Puskesmas Pitumpanua 1, Poskesdes Maranu 1, Pustu Maranu 1, Pustu Tangkoro 1
325	SULAWESI SELATAN	DINAS KESEHATAN KOTA PALOPO	Kecelakaan Transportasi	4-Juni-2015	3	1	0	0	
326	SUMATERA UTARA	ASAHAN	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Diare	4-Juni-2015	0	38	0	0	
327	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	4-Juni-2015	1	0	0	0	
328	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Gagal Teknologi	4-Juni-2015	0	0	11	0	
329	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	Tanah Longsor	4-Juni-2015	4	0	0	0	
330	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	Kecelakaan Transportasi (kapal tenggelam)	5-Juni-2015	0	30	117	0	
331	SULAWESI BARAT	MAMUJU SULBAR	Banjir	8-Juni-2015	0	0	3	12	
332	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	Banjir	8-Juni-2015	0	0	1	200	
333	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	Angin Puting Beliung	8-Juni-2015	0	0	0	71	
334	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	Banjir	8-Juni-2015	1	0	0	100	
335	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	Kecelakaan Transportasi	10-Juni-2015	0	7	4	0	
336	PAPUA	KOTA JAYAPURA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	10-Juni-2015	2	1	0	0	
337	SULAWESI BARAT	MAMUJU SULBAR	Kecelakaan Transportasi	10-Juni-2015	0	4	0	0	

338	SUMATERA UTARA	KARO	Kecelakaan Transportasi	11-Juni-2015	2	1	5	0	
339	JAWA TIMUR	SUMENEP	Kecelakaan Transportasi	12-Juni-2015	1	0	0	0	
340	J A M B I	MERANGIN	Banjir Bandang	12-Juni-2015	1	0	0	0	
341	JAWA TIMUR	NGANJUK	Tanah Longsor	14-Juni-2015	1	0	0	0	
342	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	Banjir	15-Juni-2015	0	0	0	50	
343	JAWA TIMUR	LAMONGAN	Kecelakaan Transportasi	15-Juni-2015	2	0	10	0	
344	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	Banjir	16-Juni-2015	0	0	0	136	
345	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWA	Kecelakaan Transportasi	16-Juni-2015	0	0	3	0	
346	JAWA BARAT	PURWAKARTA	Tanah Longsor	17-Juni-2015	1	0	0	0	
347	D.I. YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	Tanah Longsor	17-Juni-2015	4	2	0	0	
348	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Kebakaran	17-Juni-2015	0	0	0	39	
349	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	Kebakaran	18-Juni-2015	3	0	0	0	
350	SULAWESI UTARA	KEP. SIAU TAGULANDANG BIARO	Banjir	18-Juni-2015	0	0	0	338	
351	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	Letusan Gunung Api	18-Juni-2015	0	0	0	1200	
352	GORONTALO	BONE BOLANGO	Banjir	21-Juni-2015	0	0	0	522	
353	LAMPUNG	MESUJI	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	21-Juni-2015	1	1	0	0	
354	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Kebakaran	23-Juni-2015	6	1	0	0	
355	R I A U	KOTA PEKAN BARU	Kebakaran Hutan dan Lahan	24-Juni-2015	0	0	6104	0	
356	JAWA TIMUR	PASURUAN	Kecelakaan Transportasi	26-Juni-2015	1	2	15	0	

357	ACEH	SIMEULUE	TANAH LONGSOR	28-Juni-2015	2	0	0	0	
358	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Kecelakaan Transportasi	30-Juni-2015	122	1	0	0	
359	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Kebakaran	30-Juni-2015	0	0	0	252	
360	R I A U	KAMPAR, KOTA DUMAI	Kebakaran Hutan dan Lahan	1-Juli-2015	1	0	13175	0	
361	R I A U	ROKAN HULLU, SIAK, MERANTI, PELALAWAN, KOTA PEKAN BARU	Kebakaran Hutan dan Lahan	2-Juli-2015	6	0	48784	0	
362	JAWA TIMUR	JEMBER	Kecelakaan Transportasi	3-Juli-2015	5	0	1	0	
363	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Difteri Klinis	3-Juli-2015	0	1	0	0	
364	R I A U	INDRAGIRI HILIR	Kebakaran Hutan dan Lahan	5-Juli-2015	1	0	3579	0	
365	SUMATERA SELATAN	LAHAT	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Juli-2015	0	4	0	0	
366	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	Letusan Gunung Api	9-Juli-2015	0	0	3620	0	
367	PAPUA	TOLIKARA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	9-Juli-2015	3	0	0	0	
368	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	9-Juli-2015	1	6	0	0	
369	JAWA BARAT	BEKASI	Gagal Teknologi	10-Juli-2015	9	48	0	0	
370	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	Gagal Teknologi	10-Juli-2015	0	10	0	0	
371	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	11-Juli-2015	0	71	66	0	

372	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	11-Juli-2015	0	3	0	0	
373	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	12-Juli-2015	0	24	20	0	
374	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	Kecelakaan Transportasi	12-Juli-2015	2	3	11	0	
375	ACEH	ACEH TAMIANG	PUTING BELIUNG	13-Juli-2015	0	0	0	15	
376	SULAWESI SELATAN	SELAYAR	Kecelakaan Transportasi	13-Juli-2015	0	0	0	0	
377	JAWA TENGAH	JEPARA	Kecelakaan Transportasi	13-Juli-2015	0	0	0	0	
378	LAMPUNG	TANGGAMUS	Kecelakaan Transportasi	14-Juli-2015	0	1	15	0	
379	ACEH	ACEH JAYA	TANAH LONGSOR	14-Juli-2015	0	0	0	33	
380	JAWA BARAT	CIREBON	Kecelakaan Transportasi	14-Juli-2015	11	11	30	0	
381	ACEH	ACEH JAYA	Banjir	14-Juli-2015	0	0	0	22284	
382	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	Kecelakaan Transportasi	15-Juli-2015	0	2	1	0	
383	JAWA TENGAH	SEMARANG	Kecelakaan Transportasi	16-Juli-2015	5	9	0	0	
384	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	Letusan Gunung Api	16-Juli-2015	0	2	227	1788	
385	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	Kecelakaan Transportasi	17-Juli-2015	4	0	24	0	
386	PAPUA	TOLIKARA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	17-Juli-2015	1	7	0	258	
387	SULAWESI BARAT	MAJENE	Kecelakaan Transportasi	19-Juli-2015	1	0	4	0	
388	MALUKU	MALUKU TENGAH	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	20-Juli-2015	1	4	0	0	
389	JAWA TIMUR	NGANJUK	Tanah Longsor	21-Juli-2015	3	6	6	0	

390	JAWA BARAT	MAJALENGKA	Kecelakaan Transportasi	24-Juli-2015	8	0	0	0	
391	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	25-Juli-2015	1	0	1	0	
392	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	PUTING BELIUNG	26-Juli-2015	0	0	3	0	
393	JAWA TIMUR	MAGETAN	Kecelakaan Transportasi	26-Juli-2015	0	7	0	0	
394	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	Gempa Bumi	27-Juli-2015	1	0	0	0	RS Bergerak 1
395	SUMATERA UTARA	KOTA PADANG SIDEMPUAN	Tanah Longsor	27-Juli-2015	7	1	2	0	
396	R I A U	ROKAN HILIR	Kebakaran Hutan dan Lahan	28-Juli-2015	0	0	4290	0	
397	D.I. YOGYAKARTA	KULON PROGO	Tanah Longsor	28-Juli-2015	1	0	1	0	
398	JAWA BARAT	BEKASI	Gagal Teknologi	28-Juli-2015	0	5	0	0	
399	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM ULU	Kecelakaan Transportasi	2-Agustus-2015	1	0	5	14	
400	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Angin Puting Beliung	2-Agustus-2015	2	1	0	4	
401	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	Kebakaran	2-Agustus-2015	0	0	4	0	
402	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	Kecelakaan Transportasi pesawat terbang	2-Agustus-2015	0	0	3	0	
403	JAWA BARAT	PURWAKARTA	Kecelakaan Transportasi	3-Agustus-2015	2	6	21	0	
404	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Gagal Teknologi	3-Agustus-2015	3	2	4	0	
405	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Tanah Longsor	4-Agustus-2015	0	5	0	0	
406	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	Kecelakaan Transportasi	4-Agustus-2015	0	1	0	0	
407	R I A U	INDRAGIRI HULU	Kebakaran Hutan dan Lahan	5-Agustus-2015	0	0	9910	0	

408	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	5-Agustus-2015	0	5	0	0	
409	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	TANAH LONGSOR	6-Agustus-2015	0	0	0	30	
410	JAWA BARAT	SUKABUMI	Tanah Longsor	6-Agustus-2015	1	0	2	0	
411	B A L I	KLUNGKUNG	Gempa Bumi	6-Agustus-2015	0	5	0	0	
412	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Kebakaran	6-Agustus-2015	0	0	0	49	
413	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	8-Agustus-2015	0	2	0	0	
414	MALUKU	KOTA AMBON	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	8-Agustus-2015	1	2	0	0	
415	BANGKA BELITUNG	BANGKA	Tanah Longsor	8-Agustus-2015	2	-	-	-	
416	ACEH	PIDIE JAYA	Kecelakaan Transportasi	8-Agustus-2015	0	3	0	0	
417	J A M B I	KERINCI	Kebakaran	8-Agustus-2015	0	0	5	0	
418	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	Aksi Teror dan Sabotase	8-Agustus-2015	0	6	0	0	
419	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	Banjir Bandang	10-Agustus-2015	1	0	0	0	
420	JAWA BARAT	INDRAMAYU	Kecelakaan Transportasi	10-Agustus-2015	2	6	0	0	
421	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Banjir	10-Agustus-2015	2	0	0	0	
422	SUMATERA SELATAN	BANYUASIN,	Kebakaran Hutan dan Lahan	10-Agustus-2015	0	0	6104	0	
423	PAPUA	JAYAWIJAYA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	10-Agustus-2015	1	0	12	0	
424	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	11-Agustus-2015	0	1	0	0	
425	PAPUA	YAHUKIMO	Kecelakaan Transportasi	11-Agustus-2015	1	5	0	0	

426	JAWA TIMUR	PASURUAN	Banjir	11-Agustus-2015	0	7	5	0	
427	BANTEN	PANDEGLANG	Kecelakaan Transportasi	13-Agustus-2015	0	0	0	0	
428	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	13-Agustus-2015	0	28	2	0	
429	JAWA BARAT	KARAWANG	Gagal Teknologi	15-Agustus-2015	0	4	0	0	
430	SUMATERA SELATAN	BANYUASIN	Kecelakaan Transportasi	15-Agustus-2015	2	1	1	0	
431	JAWA TIMUR	JEMBER	Kecelakaan Transportasi	16-Agustus-2015	5	2	0	0	
432	LAMPUNG	TANGGAMUS	Kebakaran	16-Agustus-2015	0	3	0	0	
433	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	Kecelakaan Transportasi	16-Agustus-2015	54	0	0	0	
434	ACEH	ACEH SELATAN	Banjir Bandang	16-Agustus-2015	1	0	0	0	
435	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	Kecelakaan Transportasi	17-Agustus-2015	1	0	0	0	
436	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	17-Agustus-2015	0	0	2	0	
437	SULAWESI SELATAN		Kebakaran	19-Agustus-2015	1	10	0	0	
438	J A M B I	TANJUNG JABUNG BARAT, TANJUNG JABUNG TIMUR, MUARO JAMBI, KERINCI	Kebakaran Hutan dan Lahan	19-Agustus-2015	0	0	55254	0	
439	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYU ASIN, OGAN KOMERING ILIR, KOTA PALEMBANG	Kebakaran Hutan dan Lahan	19-Agustus-2015	1	0	35807	0	
440	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE KEPULAUAN	Kebakaran	19-Agustus-2015	1	10	0	0	
441	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	20-Agustus-2015	0	2	23	0	

442	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	20-Agustus-2015	0	32	40	0	
443	JAWA TENGAH	KLATEN	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	20-Agustus-2015	0	1	19	0	
444	LAMPUNG	TANGGAMUS	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	21-Agustus-2015	0	0	42	0	
445	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS, KOTA PALANGKA RAYA, KOTA WARINGIN TIMUR, PULANG PISAU, KATINGAN	Kebakaran Hutan dan Lahan	23-Agustus-2015	5	0	59786	0	
446	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG, MELAWI, KUBU RAYA, SEKADALI	Kebakaran Hutan dan Lahan	23-Agustus-2015	0	0	8219	0	
447	J A M B I	SAROLANGUN, BATANG HARI	Kebakaran Hutan dan Lahan	23-Agustus-2015	0	0	18051	0	
448	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	Kebakaran Hutan dan Lahan	23-Agustus-2015	0	0	1462	0	
449	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	Kebakaran Hutan dan Lahan	23-Agustus-2015	0	0	3848	0	
450	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	Kebakaran Hutan dan Lahan	23-Agustus-2015	0	0	2486	0	
451	PAPUA	YALIMO	Tanah Longsor	24-Agustus-2015	0	0	0	0	
452	KALIMANTAN BARAT	BENGGAYANG	Tanah Longsor	28-Agustus-2015	0	0	0	0	
453	KALIMANTAN BARAT	SINTANG, KAYONG UTARA, KOTA SINGKAWANG	Kebakaran Hutan dan Lahan	29-Agustus-2015	1	0	25755	0	
454	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	29-Agustus-2015	2	0	0	0	

455	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	Kecelakaan Transportasi	29-Agustus-2015	2	0	0	0	
456	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG, LANDAK, SANGGAU, KAPUAS HULU, SAMBAS	Kebakaran Hutan dan Lahan	1-Sep-2015			3865		
457	RIAU	KUANTAN SENGINGI	Kebakaran Hutan dan Lahan	1-Sep-2015	0	0	10400	0	
458	JAWA BARAT	GARUT	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	1-Sep-2015	0	0	30	0	
459	JAWA TIMUR	NGANJUK	Gagal Teknologi	1-Sep-2015	0	2	0	0	
460	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	Gagal Teknologi	2-Sep-2015	1	1	0	0	
461	PAPUA	YALIMO	Tanah Longsor	2-Sep-2015	0	0	0	0	
462	JAMBI	TEBO, MERANGIN, BUNGO, KOTA JAMBI	Kebakaran Hutan dan Lahan	2-Sep-2015	1	0	82487	0	
463	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG, MUSI RAWAS	Kebakaran Hutan dan Lahan	2-Sep-2015	0	0	12330	0	
464	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Kebakaran	2-Sep-2015	0	2	0	0	
465	ACEH	PIDIE	BANJIR	5-Sep-2015	0	0	0	100	
466	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	Angin Puting Beliung	5-Sep-2015	0	0	0	12	
467	JAWA TIMUR	NGANJUK	Kecelakaan Transportasi	5-Sep-2015	2	6	0	0	
468	ACEH	BIREUEN	Kebakaran	7-Sep-2015	0	2	0	0	
469	RIAU	INDRAGIRI HILIR	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Tetanus Neonatorum	9-Sep-2015	1	0	0	0	
470	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	Kebakaran	9-Sep-2015	0	0	1	1200	
471	ACEH	BENER MERIAH	Banjir Bandang	13-Sep-2015	0	1	39	366	
472	SUMATERA UTARA	NIAS	Banjir	13-Sep-2015	0	0	60	0	

473	ACEH	ACEH BARAT DAYA	Banjir Bandang	13-Sep-2015	0	0	0	1200	
474	RIAU	KAMPAR	Angin Puting Beliung	14-Sep-2015	0	0	3	0	
475	ACEH	ACEH BARAT	Banjir Bandang	14-Sep-2015	2	0	0	0	
476	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULAN-DANG BIARO	Letusan Gunung Api	17-Sep-2015	0	0	0	70	
477	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	Kecelakaan Transportasi	19-Sep-2015	4	2	8	0	
478	JAWA BARAT	CIANJUR	Angin Puting Beliung	21-Sep-2015	0	0	14	0	
479	ACEH	SIMEULUE	Banjir	22-Sep-2015	0	0	0	464	
480	NUSATENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	Kecelakaan Transportasi	22-Sep-2015	2	0	0	0	
481	JAWA TENGAH	KENDAL	Kecelakaan Transportasi	23-Sep-2015	3	0	2	0	
482	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	Kecelakaan Transportasi	23-Sep-2015	0	10	32	0	
483	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	Gempa Bumi	24-Sep-2015	0	21	45	0	
484	D.I. YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	Gempa Bumi	25-Sep-2015	1	0	0	0	
485	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Kebakaran	26-Sep-2015	0	2	56	792	
486	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	Kecelakaan Transportasi	27-Sep-2015	1	0	46	0	
487	ACEH	ACEH TAMIANG	Banjir	28-Sep-2015	0	0	0	504	
488	ACEH	ACEH TENGGARA	BANJIR	1-Oktober-2015	0	1	0	0	
489	KALIMANTAN UTARA	Kota Tarakan	Kebakaran Hutan dan Lahan	2-Oktober-2015	1	0	0	0	
490	SULAWESI SELATAN	LUWU	Kecelakaan Transportasi	2-Oktober-2015	10	0	0	0	
491	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	Kebakaran	3-Oktober-2015	0	1	0	53	
492	NUSATENGGARA TIMUR	BELU	Angin Puting Beliung	3-Oktober-2015	0	1	1	0	1 unit polindes

493	JAWA BARAT	INDRAMAYU	Kebakaran	4-Oktober-2015	0	10	0	0	
494	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	Tanah Longsor	4-Oktober-2015	0	1	1	0	
495	SUMATERA BARAT	PASAMAN	Kebakaran Hutan dan Lahan	5-Oktober-2015	1	0	0	0	
496	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN, TANAH LAUT	Kebakaran Hutan dan Lahan	5-Oktober-2015	2	0	599	0	
497	SUMATERA BARAT	SOLOK	TANAH LONGSOR	6-Oktober-2015	1	0	0	0	
498	SULAWESI BARAT	MAMUJU SULBAR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	7-Oktober-2015	1	1	0	0	
499	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYU ASIN	Kebakaran Hutan dan Lahan	7-Oktober-2015	6	0	34235	0	
500	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	Kecelakaan Transportasi	11-Oktober-2015	0	0	0	0	
501	ACEH	PIDIE	BANJIR	12-Oktober-2015	0	0	0	80	
502	ACEH	ACEH SINGKIL	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	13-Oktober-2015	1	4	4	0	
503	SUMATERA BARAT	AGAM	BANJIR	16-Oktober-2015	1	0	8	0	
504	ACEH	ACEH TENGGARA	Tanah Longsor	18-Oktober-2015	0	0	0	24	
505	MALUKU	KEP. ARU	Kecelakaan Transportasi laut	18-Oktober-2015	6	19	0	0	
506	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Banjir	18-Oktober-2015	0	0	0	450	
507	SUMATERA BARAT	PASAMAN	Tanah Longsor	19-Oktober-2015	2	0	0	0	
508	ACEH	GAYO LUES	BANJIR	20-Oktober-2015	0	0	0	80	
509	ACEH	GAYO LUES	BANJIR	21-Oktober-2015	0	0	0	1000	
510	ACEH	ACEH TIMUR	BANJIR	22-Oktober-2015	0	0	0	336	
511	ACEH	BENER MERIAH	TANAH LONGSOR	22-Oktober-2015	0	4	0	16	
512	ACEH	ACEH TIMUR	BANJIR	23-Oktober-2015	0	0	0	460	
513	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	Kebakaran	25-Oktober-2015	12	85	0	0	

514	JAWA BARAT	BOGOR	Tanah Longsor	26-Oktober-2015	3	0	0	0	
515	ACEH	KOTA SUBULUS-SALAM	BANJIR	1-Nov-2015	0	0	0	4239	
516	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAHLUNTO	PUTING BELIUNG	3-Nov-2015	0	0	0	9	
517	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	Gempa Bumi	4-Nov-2015	0	17	0	690	2 unit posyandu
518	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	Tanah Longsor	8-Nov-2015	1	2	0	0	
519	JAWA BARAT	BOGOR	Tanah Longsor	8-Nov-2015	1	0	1	0	
520	JAWA BARAT	GARUT	Tanah Longsor	8-Nov-2015	0	0	3	0	
521	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	Angin Puting Beliung	9-Nov-2015	0	1	0	0	
522	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	Angin Puting Beliung	10-Nov-2015	0	0	2	0	
523	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	Angin Puting Beliung	10-Nov-2015	0	0	2	0	
524	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Banjir dan Tanah Longsor	11-Nov-2015	0	0	2	62	
525	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Banjir	11-Nov-2015	0	0	0	492	
526	SULAWESI SELATAN	SOPPING	Angin Puting Beliung	11-Nov-2015	0	0	2	0	
527	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Tanah Longsor	11-Nov-2015	0	0	1	0	
528	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Banjir	11-Nov-2015	0	0	2	62	
529	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	Banjir	11-Nov-2015	0	5	10	0	
530	ACEH	ACEH TENGGARA	BANJIR	12-Nov-2015	0	0	0	290	
531	JAWA TIMUR	BANGKALAN	Angin Puting Beliung	12-Nov-2015	3	1	0	0	
532	ACEH	BENER MERIAH	TANAH LONGSOR	13-Nov-2015	1	2	0	0	

533	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	14-Nov-2015	1	3	0	0	
534	SULAWESI TENGAH	POSO	Kecelakaan Transportasi	15-Nov-2015	5	18	0	0	
535	PAPUA	NDUGA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Pertusis	15-Nov-2015	29	0	0	0	
536	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	Kecelakaan Transportasi	15-Nov-2015	0	46	0	0	
537	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	Kecelakaan Transportasi	16-Nov-2015	0	27	96	0	
538	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	Banjir	16-Nov-2015	0	0	0	219	
539	JAWA TIMUR	NGAWI	Angin Puting Beliung	17-Nov-2015	1	0	0	0	
540	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	Kebakaran	17-Nov-2015	3	18	0	0	
541	GORON- TALO	GORONTALO	Banjir Bandang	17-Nov-2015	1	0	0	0	
542	GORON- TALO	GORONTALO	Banjir	17-Nov-2015	1	0	0	0	
543	JAWA BARAT	CIANJUR	Tanah Longsor	18-Nov-2015	0	0	0	0	
544	JAWA TIMUR	JEMBER	Angin Puting Beliung	19-Nov-2015	0	2	3	0	
545	JAWA BARAT	BOGOR	Tanah Longsor	19-Nov-2015	0	2	0	0	
546	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	Gempa Bumi	20-Nov-2015	0	1	1364	11796	
547	JAWA TENGAH	BANJARNE- GARA	Gempa Bumi	21-Nov-2015	0	0	0	1100	
548	JAWA TENGAH	MAGELANG	Angin Puting Beliung	21-Nov-2015	0	0	1	0	
549	SUMATERA BARAT	PASAMAN	Tanah Longsor	21-Nov-2015	2	0	1	0	
550	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	Tanah Longsor	21-Nov-2015	0	0	2	0	

551	JAWA BARAT	BOGOR	Tanah Longsor	22-Nov-2015	0	0	0	109	
552	JAWA TIMUR	NGANJUK	Angin Puting Beliung	24-Nov-2015	1	0	2	0	
553	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	Banjir	24-Nov-2015	0	0	0	2400	
554	MALUKU	MALUKU TENGGARA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	25-Nov-2015	1	0	0	0	
555	ACEH	ACEH BARAT	Banjir	25-Nov-2015	0	0	0	2809	
556	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	Tanah Longsor	25-Nov-2015	1	0	0	0	
557	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	Kebakaran	25-Nov-2015	0	1	0	749	
558	JAWA TIMUR	SAMPANG	Angin Puting Beliung	26-Nov-2015	0	0	2	0	
559	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	BANJIR	27-Nov-2015	0	0	0	460	
560	JAWA TIMUR	BLITAR	Angin Puting Beliung	28-Nov-2015	1	0	2	0	
561	SUMATERA UTARA	DAIRI	Banjir Bandang	28-Nov-2015	1	0	0	0	
562	ACEH	PIDIE	Banjir dan Tanah Longsor	28-Nov-2015	2	0	0	1270	
563	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	BANJIR	29-Nov-2015	0	0	0	75	
564	R I A U	KAMPAR	Banjir Bandang	29-Nov-2015	0	0	0	90	
565	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	Tanah Longsor	29-Nov-2015	0	0	0	8	
566	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	Angin Puting Beliung	29-Nov-2015	0	0	1	0	
567	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	29-Nov-2015	1	0	0	0	
568	SULAWESI	MAROS SELATAN	Angin Puting Beliung	1-Des-2015	0	0	1	0	
569	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	Angin Puting Beliung	1-Des-2015	0	0	1	0	

570	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	Banjir Bandang	1-Des-2015	2	4	0	0	
571	BENGGKULU	BENGGKULU UTARA	Tanah Longsor	2-Des-2015	3	1	0	0	
572	JAWA BARAT	GARUT	Kecelakaan Transportasi	3-Des-2015	11	5	3	0	
573	SUMATERA UTARA	KARO	Kebakaran	3-Des-2015	4	0	0	0	
574	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	Banjir	5-Des-2015	2	4	0	0	
575	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	Banjir Bandang	5-Des-2015	2	0	4	0	
576	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	Kecelakaan Transportasi	6-Des-2015	18	7	1	0	
577	J A M B I	KERINCI	Banjir	6-Des-2015	0	0	0	320	
578	ACEH	ACEH SINGKIL	PUTING BELIUNG	7-Des-2015	0	0	0	4	
579	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	Kebakaran	7-Des-2015	0	0	0	800	
580	J A M B I	KOTA SUNGAI PENUH	Tanah Longsor	7-Des-2015	0	0	3	0	
581	ACEH	SIMEULUE	BANJIR	9-Des-2015	0	0	0	2284	
582	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	Banjir Bandang	9-Des-2015	0	0	0	55	
583	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	Banjir Bandang	9-Des-2015	0	0	0	120	
584	R I A U	ROKAN HULU	Banjir	10-Des-2015	0	0	0	120	
585	ACEH	NAGAN RAYA	Banjir	10-Des-2015	0	0	0	24555	
586	J A M B I	KERINCI	Banjir Bandang	10-Des-2015	0	0	0	126	
587	ACEH	ACEH JAYA	Banjir	11-Des-2015	0	0	0	603	
588	ACEH	ACEH BARAT DAYA	Banjir	11-Des-2015	0	0	0	2500	
589	ACEH	ACEH BARAT	Banjir	12-Des-2015	0	0	0	37586	
590	ACEH	ACEH SELATAN	Banjir dan Tanah Longsor	12-Des-2015	0	0	0	0	
591	J A M B I	KERINCI	Banjir	12-Des-2015	0	0	0	14	
592	ACEH	KOTA SUBU-LUSSALAM	BANJIR	13-Des-2015	0	0	0	11	

593	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	Kecelakaan Transportasi	13-Des-2015	14	0	26	0	
594	ACEH	KOTA SUBU-LUSSALAM	TANAH LONGSOR	14-Des-2015	0	0	0	16	
595	JAWA TENGAH	KUDUS	Banjir Bandang	14-Des-2015	0	0	4	0	
596	ACEH	ACEH SINGKIL	Banjir	15-Des-2015	1	0	0	0	
597	J A M B I	MERANGIN	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	15-Des-2015	1	0	0	0	
598	SUMATERA BARAT	PASAMAN	Banjir Bandang	15-Des-2015	0	0	0	1000	
599	JAWA BARAT	BANDUNG	Tanah Longsor	15-Des-2015	1	1	0	0	
600	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Penyakit Hepatitis A	17-Des-2015	0	0	60	0	
601	B A L I	BADUNG	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	17-Des-2015	3	4	0	0	
602	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	Tanah Longsor	19-Des-2015	4	5	0	0	
603	SULAWESI SELATAN	BONE	Kecelakaan Transportasi	19-Des-2015	66	40	0	0	
604	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	19-Des-2015	0	111	44	0	
605	ACEH	ACEH SINGKIL	Banjir	21-Des-2015	0	0	499	0	
606	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	Gempa Bumi	21-Des-2015	0	2	13	0	
607	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	Tanah Longsor	22-Des-2015	0	0	0	26	
608	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	Kecelakaan Transportasi	22-Des-2015	0	0	0	0	
609	JAWA BARAT	KUNINGAN	Tanah Longsor	22-Des-2015	2	0	0	0	

610	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	23-Des-2015	0	3	0	0	
611	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	Kebakaran	24-Des-2015	0	1	3	0	
612	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE KEPULAUAN	Angin Puting Beliung	24-Des-2015	0	0	25	200	
613	SULAWESI SELATAN	BONE	Angin Puting Beliung	24-Des-2015	0	1	0	0	
614	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	Kejadian Luar Biasa (KLB) - Keracunan	25-Des-2015	0	14	51	0	
615	PAPUA	PUNCAK JAYA	Konflik Sosial atau Kerusuhan Sosial	27-Des-2015	3	1	0	0	
616	ACEH	ACEH TIMUR	Banjir	29-Des-2015	0	0	0	113	
617	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	Tanah Longsor	29-Des-2015	1	0	0	0	
618	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	Banjir	29-Des-2015	0	2	0	0	

Lampiran 2

REKAP PENGIRIMAN OBAT, BAHAN MEDIS HABIS PAKAI (BMHP) DAN LOGISTIK KESEHATAN BUFFER STOK KEMENKES DALAM RANGKA PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN TAHUN 2015

NO	PROVINSI	PENGIRIMAN				Asal Bantuan	Total
		ITEM	JUMLAH	Harga	Total		
1	ACEH	Masker N95	1.000 pcs	31.900.000	Ditjen P2PL	31.900.000	
2	SUMATERA UTARA	Masker	10.000 pcs	6.900.000	Ditjen P2PL	120.858.500	
3	SUMATERA SELATAN	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500			
		Masker	345.000 buah	238.050.000	PPKK, Ditjen P2PL	464.192.000	
		Kacamata google	150 pcs	n/a	Ditjen P2PL		
		Nebulizer	10 unit	4.000.000	Ditjen P2PL		
		Air Purifier	2 unit	11.600.000	Ditjen P2PL		
		Water Purifier / Lifestraw Community	5 unit	26.600.000	Ditjen P2PL		
		Masker	325.000 pcs	183.942.000	Dit. Bina Obat Publik		
		Obat Batuk Hitam (OBH) cairan	2.000 btl				
		Oksigen murni portable (Oxycan)	100 kaleng				
		Emergency Kit	1 paket				
4	SUMATERA BARAT	Obat Batuk Hitam (OBH) cairan	2.150 btl	2.000.000	Ditjen P2PL	2.000.000	
5	RIAU	Sabutamol 2 mg (sebagai sulfat)	75.000 tab	585.724.100	Dit. Bina Obat Publik	4.149.815.700	
		Ambroxol 30 mg	1.000 tab				
		Gliseril Guaiakolat 100 mg	150.000 tab				
		Cendo Xitrol tetes mata	100 btl				
		Aminofilin 200 mg	500 tab				

6	JAMBI	Parasetamol tablet 500 mg	100.000 tab	164.584.000	Dit. Bina Obat Publik	3.465.765.550
		Deksametason tablet 0,5 mg	14.500 tab			
		Multivitamin Dewasa (Lexavit)	10.000 tab			
		Oksigen murni portable (Oxycan)	500 kaleng			
		Supraflu	7.200 tab			
		Zinc	7.200 tab			
		Multivitamin Syrup Anak (Biovitan)	1.000 btl			
		OTM Iritasi (Alin)	96 btl			
		Bioplacenton	180 tube			
		Masker	1.245.000 pcs			
		Masker N95	14.000 pcs			
		Masker	995.000 pcs			
		Masker N95	86.500 pcs			
		MP ASI	1.001 kg			
		PMT Bumil	999 kg			
		Air Purifier	3 Unit			
		Tenda Isolasi	3 Unit			
Emergency Kit	2 paket					
Oksigen murni portable (Oxycan)	400 kaleng					
		n/a				
		164.584.000	Dit. Bina Obat Publik	3.465.765.550		
		124 btl				
		10.000 tab				
		7.000 tab				
		20.000 tab				
		200.000				
		1.500				
		120 kaleng				

7	KEPULAUAN RIAU	Ibuprofen 200 mg,	10.000 tab	97.399.260	Dit. Bina Obat Publik	609.697.760
		Acetaminophen 350 mg	2.500 tab			
		Multivitamin Dewasa (Lexavit)	2 paket			
		Paket obat	200.000 pcs			
		Masker	1.500 pcs			
		Masker N95	1 unit			
		Tenda Isolasi *)	5 unit			
		Air Purifier	1 Unit			
		Food Contamination Kit	20 kaleng			
		Oksigen murni portable (Oxycan)*	62.838 kg			
		MP ASI	9.675 kg			
		PMT Bumil	35.000 tab			
		Ciprofloxacin 500 mg (sebagai HCl)	3.000 kaps			
		Cefadroxil 500 mg *)	1.000 kaps			
		Clindamycin 300 mg	1.020 amp			
		Lidocain inj 2% (HCl) + Epinefrin 1 : 80.000 - 2 ml	200.000 pcs			
		Masker	1.700 pcs			
Masker N 95	410.000 pcs					
Masker	1 Unit					
Food Contamination Kit	10 Unit					
Nebulizer	3.400 pcs					
Masker N95	2					
Paket obat	150 ampul					
Aminofilin injeksi 24 mg/ml *)	260 supp					
Anti-hemoroid DOEN kombi-nasi: Bismut subgalat 150 mg, Heksaklorofen 2,5 mg *)						
		2.980.000	Dit. Bina Obat Publik	350.497.325		
		282.900.000	PPKK, Ditjen P2PL,			
		113.958.500	Ditjen P2PL			
		4.000.000	PPKK, Ditjen P2PL,			
		108.460.000	Ditjen Bina Obat Publik			
		108.460.000	PPKK, Ditjen P2PL,			
		2.980.000	Ditjen Bina Obat Publik			
		41.630.325	Dit. Bina Obat Publik			

9	BENGGKULLU	Deksametason tablet 0,5 mg	7.500 tablet	276.000	276.000	PPKK	276.000
		Difenhidramin injeksi i.m. 10 mg/ml (HCl) *)	600 ampul				
		Domperidon tab 10 mg	700 tab				
		Fitomenadion (Vit. K) injeksi 10 mg/ml *)	150 ampul				
		Gliseril guaiakolat tablet 100 mg	20.000 tab				
		Klorfeniramina Maleat tablet 4 mg	10.000 tab				
		Levofloksasin tablet 500 mg *)	750 tab				
		Loperamid tablet 2 mg *)	22.000 tab				
		Metampiron (antalgin) injeksi 250 mg	300 ampul				
		Obat Batuk Hitam (O.B.H.) cairan	1.000 btl				
		Oksitetrasiklin HCl salep mata 1 %	250 tube				
		Prednison tablet 5 mg	10.000 tab				
		Ethil Klorida Spray	5 btl				
		Infusion set anak *)	200 set				
		Kapas Pembalut / absorben 250gram	100 bungkus				
		Oksigen murni portable (Oxycan)	5 Kg				
		Masker	85.000 pcs				
Paket obat	2 paket						
Masker	113.000 pcs						
Food Contamination Kit	2 Unit						
Masker	400 pcs						

10	KALIMANTAN TENGAH	Gliseril Guaiakolat 100 mg	200.000 tab	1.319.012.755	Dit. Bina Obat Publik	3.950.598.605
		Obat tetes mata anti iritasi (Ailin) *)	400 btl			
		Supraflu *)	1.000 tab			
		Kloramfenikol salep mata 1%	240 tube			
		Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 ml	1.000 btl			
		Deksametason 0.5 mg	111.500 tab			
		Klorfeniramina Maleat (CTM) 4 mg	550.000 tab			
		Natrium Klorida Lar	1.500 btl			
		Infus 0.9 %	11.000 btl			
		Obat Batuk Hitam (OBH) cairan *)	240.000 tab			
		Paracetamol 500 mg	500.000 tab			
		Prednison 5 mg *)	550 btl			
		Ringer Laktat larutan infus	70.000 tab			
		Asam Askorbat (Vitamin C) tablet 50 mg *)	240 btl			
		Fenol Gliserol tetes telinga 10% *)	5.592 tube			
		Hidrokortison krim 2.5%	240 btl			
		Kloramfenikol tetes telinga 3% *)	58.800 tab			
		Zinc *)	2.300 btl			
		Multivitamin anak sirup (Biovitin)	11.000 tab			
		Multivitamin Dewasa (Lexavit)	690 btl			
Sirup batuk pilek anak (Flutop-C)	18.500 pcs					

	Masker	1.002.930 pcs		
	Oksigen Murni Portable	1.140 kaleng		
	Cefixime 100 mg	3.000 cap		
	Cefadroxil 500 mg	5.000 cap		
	Ambroxol 30 mg	10.000 tab		
	Neurovit	6.000 tab		
	Deksametason 0,1% + Neomisin Sulfat 3,5 mg, Polimiksin Sulfat 6000 IU/ml (Cendo Xitrol) tetes mata	100 btl		
	Alat Nebulizer	25 unit		
	Sirup Batuk Plek	10.000 btl		
	Suplemen tablet yang mengandung:Echinacea, Zn picolinate , Selenium, Acorbic acid	4.000 kaplet		
	Garam Oralit	10.000 bks		
	Kotrimoxazole dewasa	100.000 tab		
	Oksitetrasin salep kulit 3&	600 tube		
	Combivent UDV	140 vial		
	Kacamata google *)	150 pcs	n/a	PPKK, Dit. Bina Oblik
	Masker dan Paket obat **)	250 koli	n/a	Ditjen P2PL
	Paket obat	11 paket	16.390.000	Ditjen P2PL
	Masker	953.130 pcs	657.659.700	PPKK, Ditjen P2PL
	Oksigen murni portable (Oxycan *)	1.140 kaleng	n/a	PPKK, Ditjen P2PL
	Masker N95	15.000 pcs	478.500.000	PPKK, Ditjen P2PL
	MP ASI	16.001 kg	634.439.650	Dit. Bina Gizi
	PMT Bumil	16.002 kg	772.096.500	
	Air Purifier	5 unit	72.500.000	Ditjen P2PL
	Tenda Isolasi *)	5 unit	n/a	Ditjen P2PL
	Air Conditioning *)	5 unit	n/a	Ditjen P2PL

11	KALIMANTAN BARAT	Masker	800.000 pcs	552.000.000	PPKK, Ditjen P2PL	552.000.000
12	KALIMANTAN SELATAN	Masker dan Paket obat **)	30 koli	n/a	Ditjen P2PL	349.828.500
		Masker	171.000 pcs	117.990.000	PPKK, Ditjen P2PL	
		Masker	150.000 pcs	49.500.000	Ditjen Bina Obat Publik	
		Water purifier/liefstraw Community	9 unit	47.880.000	Ditjen P2PL (Diberikan pada Dinkes)	
		Water purifier/liefstraw Community	3 unit	10.500.000	Ditjen P2PL (Diberikan pada UPT)	
13	KALIMANTAN UTARA	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500	Ditjen P2PL	7.740.000
		Emergency Kit	5 paket	10.000.000	Ditjen P2PL	
		Masker	4.000 pcs	2.760.000	Ditjen P2PL	
14	KALIMANTAN TIMUR	Paket obat	2 paket	2.980.000	Ditjen P2PL	69.380.000
		Emergency kit	1 paket	2.000.000	Ditjen P2PL	
		Emergency kit	1 paket	2.000.000	Ditjen P2PL	
		Masker	2.000 buah	1.380.000	Ditjen P2PL	
15	PAPUA	Masker	200.000 pcs	66.000.000	Ditjen Bina Obat Publik	201.846.500
		Masker	51.200 pcs	35.328.000	Ditjen P2PL	
		Paket obat	1 paket	1.490.000	Ditjen P2PL	
		Masker (tali)	50.000 pcs	51.070.000	Ditjen Bina Obat Publik	
		GG	50.000 tab			
16	PAPUA BARAT	Oks	2.000 tube			262.623.500
		Tablet Tambah Darah	600.000 tab			
		Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500	Ditjen P2PL	
17	ROMBONGAN PRESIDEN RI	Masker	450.500 pcs	148.665.000	Ditjen Bina Obat Publik	51.243.000
		Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500	Ditjen P2PL	
		Masker N95	50.000 pcs	51.243.000	Ditjen Bina Obat Publik	
18	BAKSOS DPR RI	Oksigen murni portable (Oxycan *)	100 pcs			241.298.250
		PMT Bumil	960 Klg			
			5.001 kg	241.298.250	Dit. Gizi	241.298.250

No	BAKSOS TNI	Masker		15.000 pos 1 paket	11.991.225	Dit. Bina Oblik	11.991.225
		Paket obat	Food Contamination Kit				
19	Bali	Food Contamination Kit	2 Unit	227.917.000		Ditjen P2PL	227.917.000
20	Jawa Timur	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
21	Sulawesi Tenggara	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
22	Lampung	Food Contamination Kit	2 Unit	227.917.000		Ditjen P2PL	227.917.000
23	Maluku	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
24	Maluku Utara	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
25	Aceh	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
26	NIT	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
27	Jawa Barat	Food Contamination Kit	1 Unit	113.958.500		Ditjen P2PL	113.958.500
28	Total						16.147.095.915

Lampiran 3

REKAP PENGIRIMAN TIM RAPID HEALTH ASSESSMENT DAN TIM BANTUAN KESEHATAN OLEH KEMENKES DALAM RANGKA PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN TAHUN 2015

No	Tim	Provinsi Tujuan	Realisasi (Rp)
A. TIM RHA			
1	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Riau	18.355.200
2	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Kalimantan Tengah	34.293.000
3	Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan		69.271.000
4	PPK Regional Kalimantan Selatan		17.190.000
5	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Kalimantan Barat	12.925.200
6	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Sumatera Utara	8.673.200
7	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Jambi	22.521.600
8	KKP dan BTKL	Provinsi terdampak asap	5.091.900
	Jumlah Sub Total		188.321.100
B. TIM BANTUAN KESEHATAN			
1	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Riau	31.375.100
2	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Riau	70.357.400
3	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Riau	13.552.309
4	RS Cipto Mangunkusumo	Sumatera Selatan	31.102.800
5	RS Cipto Mangunkusumo	Jambi	23.716.400
6	RSUP Sardjito Yogyakarta	Palangkaraya	37.623.675
7	Ditjen Bina Upaya Kesehatan	Sumatera Selatan	32.385.900
8	RSUP Persahabatan	Sumatera Selatan	24.207.400
9	RS Hoesin Palembang	Sumatera Selatan	8.640.000
10	RS Wahidin Soedirohoesodo	Timika	48.594.000
11	RSPI Sulianti Saroso	Kalimantan Tengah	31.055.500
12	Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	Papua (Timika)	20.400.000
	Jumlah Sub Total		373.010.484
	JUMLAH TOTAL		561.331.584

Lampiran 4

Tabel 3.3. Provinsi Terdampak Asap di Indonesia

PROVINSI TERDAMPAK DI SUMATRA		
RIAU	JAMBI	SUMATERA SELATAN
1. RokanHulu 2. Bengkalis 3. Pelalawan 4. Meranti 5. Kampar 6. Kota Dumai 7. Siak 8. Indragiri Hilir 9. Indragiri Hulu 10. Rokan Hilir 11. Rokan Hulu 12. Kota Pekanbaru	1. Tanjung Jabung Timur 2. Tanjung Jabung Barat 3. Muaro Jambi 4. Sarolangun 5. Batanghari 6. Kota Jambi 7. Tebo 8. Sarolangun 9. Merangin	1. Banyuasin 2. MusiBanyuasin 3. Oganllir 4. OganKomerinllir 5. MuaraEnim 6. Musirawas 7. Ogan Komerin Ulu 8. Ogan Komerin Ulu Timur
BENGKULU	ACEH	KEP. RIAU
1. Lebong 2. Rejang Lebong 3. Kota Bengkulu 4. Bengkulu Utara 5. Bengkulu Tengah 6. Bengkulu Selatan 7. Kaur 8. Kepahiang 9. Mukomuko	1. Kota Banda Aceh 2. Aceh Besar 3. Lhokseumawe 4. Nagan Raya 5. Kota Meulaboh 6. Simeuleu 7. Aceh Singkil 8. Kota Langsa 9. Aceh Tamiang	1. Kota Tanjungpinang 2. Kota Batam 3. Kepulauan Anambas 4. Karimun
BANGKA BELITUNG	SUMATERA UTARA	SUMATERA BARAT
1. Bangka Tengah 2. Bangka Barat 3. Kota Pangkalpinang	1. Kota Medan 2. Deli Serdang 3. Binjai 4. Sibolga 5. Tapanuli Selatan	1. Dharmasraya 2. Padang Panjang 3. Agam 4. Bukittinggi 5. Limapuluh Kota 6. Payakumbuh 7. Tanah Datar 8. Pesisir Selatan 9. Solok Selatan

PROVINSI TERDAMPAK DI KALIMANTAN		
KALIMANTAN TENGAH	KALIMANTAN BARAT	KALIMANTAN SELATAN
1. PulangPisau 2. KotawaringinTimur 3. Kotawaringin Barat 4. Kota Palangkaraya 5. Katingan 6. Barito Utara 7. Barito Timur 8. Gunung Mas 9. Lamandau 10. Murung Raya 11. Seruyan 12. Sukamara	1. Sekadau 2. Kubu Raya 3. Ketapang 4. Kota Singkawang 5. Kayong Utara 6. Sintang 7. Melawi 8. Kapuas Hulu 9. Kota Pontianak	1. Banjar 2. Barito Kuala 3. Hulu Sungai Selatan 4. Kota Baru 5. Hulu Sungai Utara 6. Tabalong 7. Tanah Laut 8. Tanah Bumbu 9. Tapin 10. Kota Banjarbaru 11. Kota Banjarmasin
KALIMANTAN UTARA	KALIMANTAN TIMUR	
1. Kota Tarakan 2. Bulungan	1. Kota Samarinda 2. Kutai Kartanegara 3. Paser 4. Kutai Timur	
PROVINSI TERDAMPAK DI KALIMANTAN		
PAPUA	PAPUA BARAT	
1. Timika 2. Merauke 3. Mappi 4. Boven Digul	1. Manokwari 2. Fakfak 3. Kaimana 4. Kota Sorong 5. Raja Ampat	

Lampiran 5

KORBAN MENINGGAL AKIBAT KABUT ASAP TAHUN 2015

No.	Nama	Jenis Kelamin/Usia/Asal	Tanggal Kematian	Penyebab	Keterangan	TOTAL
RIAU						
1	Yurnalis	Lk./ 65 tahun/ Kampar Riau	23 Juli 2015	Sesak nafas akibat kebakaran lahan dan menderita luka bakar	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	8
2	Muhanum Anggriawati	Pr./ 12 tahun/ Kota Pekanbaru Riau	10-Sep-15	ISPA	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
3	Muhammad Iqbal	Lk./ 31 tahun/ Kota Pekanbaru, Riau	5 Oktober 2015	Asma akut	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
4	Angga Saputra	Lk./ 2 tahun 1 bulan/ Kab. Pelalawan Prov. Riau	22 Oktober 2015	Pneumonia	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
5	Ramadhani Luthfi	Lk./ 9 tahun/ Kota Pekanbaru Prov. Riau	21 Oktober 2015	Tersangka TB	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
6	Mulya	Pr./ 12 tahun/ Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau		Broncho Pneumoni	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
7	An. Nafizah Azahra	Pr/ 1 Th 9 Bl, Kota Pekanbaru Prov. Riau		Pneumonia, Syok Septik	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
8	Muhammad Azmi	Lk/49 Th/Kota Pekanbaru	22 Oktober 2015	Kejang	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	

KALIMANTAN TENGAH						
9	Intan Destianti	Pr./ 9 tahun/ Kotawaringin Timur Kalteng	15-Sep-15	Sesak nafas	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	5
10	Ratu Agnesia	Pr./ 1,5 bulan/ Yos Sudarso Kota Palangkaraya	3 Oktober 2015	Meninggal di RS Doris Silvanus Palangkaraya Riwayat penyakit bayi lahir premature tanda tanda syok karena dehidrasi (diare)	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
11	Khadifah	Pr./ 1 bulan/ Kalimantan Tengah	27 Oktober 2015	Meninggal di RS Ulin Banjarmasin Penyumbatan pernafasan co. dx., pada saat hamil ibu mengalami keracunan asap	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
12	Karmansyah	Lk./ 70 tahun/ Kab. Pulau Pisau		Asma kronis dengan serangan akut berat	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
13	Salmiah	Pr/ 49 tahun/ Kalimantan Tengah		Asma kronis dengan serangan akut berat	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
JAMBI						
14	Nabila Julia Ramadhani	Pr./ 15 bulan/ Jambi	29-Sep-15	ISPA Pneumonia, batuk, pilek dan demam	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	1

SUMATERA SELATAN						
15	Yahya bin Ali	Lk./ 50 tahun/ Sumsel	4 Oktober 2015	Sesak nafas saat memadamkan lahan karet dan menderita luka bakar	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	7
16	Husein	Lk./ 28 hari/ Sumsel	9 Oktober 2015	Bronchopneumonia	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
17	Ariqa Fatimah R	Pr./ 1 tahun 2 bulan/ Sumsel	11 Oktober 2015	Tuberkulosis	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
18	Latifah Ramadhani	Pr./1 tahun 3 bulan/ Sumsel	12 Oktober 2015	Kesadaran menurun, diare akut, demam dan encephalitis respiratory	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
19	Daren Syaputra Tambunan	Lk./ 1 th/ Kota Palembang Prov. Sumsel	13 Oktober 2015	Bronchopneumonia dan ensefalopati dengan ancaman gagal nafas	Telah di konfirmasi ke RS Myria Palembang	
20	Bilhaqi Arka	3 Bulan Laki Laki	29 Oktober 2015	Bronchopneumonia	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
21	Fadila Rahma	1,5 tahun Perempuan	3 November 2015	Penurunan kesadaran ec suspek meningitis bakterialis, hemiparese kiri, bronkopneumoni, dehidrasi berat	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
KALIMANTAN BARAT						
22	Agustinus	Lk./ 1 bulan 3 hari/ Kota Singkawang Prov. Kalbar	10 Oktober 2015	Meninggal akibat ISPA dan menderita luka bakar di RS Vincencius	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	1

KALIMANTAN SELATAN						
23	Akmad Kamil	Lk./ 9 bulan/Dusun Pasir Kec. Kintap Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan	16-Sep-15	Akibat Sesak nafas Pneumonia	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	2
24	Anita Selvia	Pr./ 5 bulan 4 hari/ Kab. Hulu Sungai Selatan Prov. Kalsel	6 Agustus 2015	Masuk RS Hasan Basri tanggal 3 Agustus 2015 akibat ISPA	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	
SUMATERA BARAT						
25	Salsabila	Pr./3 Bulan/ Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman,Prov. Sumatera Barat	22 Oktober jam 16.15 WIB	Sesak nafas.masuk IGD RS Lubuk Sikaping tanggal 22 Oktober 2015, ada riwayat kejang dan tersedak Diagnosa Aspirasi Pnemoni	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	1
KALIMANTAN UTARA						
26	Fahmi Amar	Lk./ 13 bulan/ Gg. Rukun Kel Karang Anyar Pantai, Kec. Tarakan Barat Prov Kaltara	21 Oktober 2015	Diagnosa Pneumonia, ada riwayat penyakit jantung	Telah dikonfirmasi ke Dinkes Prov.	1
JUMLAH TOTAL						26

Lampiran 6

**UPAYA YANG DILAKUKAN TERKAIT PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN
AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN BERDASARKAN KEPUTUSAN
MENTERI KESEHATAN NO. 289/MENKES/SK/III/2003**

No	Pra Bencana
1	Monitoring :
	a. Penyakit yang berhubungan dengan kebakaran hutan , antara lain Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), pneumonia, asma, iritasi mata, dan iritasi kulit.
	b. Kualitas udara untuk mengetahui gambaran dan kecenderungan adanya peningkatan tingkat ISPU di suatu daerah.
2	Memetakan risiko :
	- HAZARD & KERENTANAN
	a. Luas daerah terkena dampak dan jumlah penduduk terpajan
	b. Lokasi dan jumlah titik api (hot spot) yang nantinya dapat dibuatkan "peta titik api" (hot spot mapping).
	- KAPASITAS
	a. Jumlah dan kemampuan tenaga yang tersedia untuk melakukan monitoring kualitas udara dan data penyakit
	b. Jumlah, jenis dan kondisi peralatan pengambilan sample udara yang ada, baik dimiliki sendiri maupun di sektor lain. Peralatan pengambilan sampel udara yang diperlukan untuk memantau kualitas udara antara lain High Volume Air Sampler (HVAS) dan Gas Air Sampler.
	c. Jumlah dan jenis bahan reagen
	d. Bahan yang diperlukan adalah kertas filter untuk mengambil sampel debu/TSP, dan reagen absorban yang diperlukan untuk mengambil sampel gas udara
	e. Adanya laboratorium yang dapat dirujuk untuk menganalisa hasil dari pengambilan sample udara
	f. Ketersediaan dana dan sumbernya
	g. Keberadaan Satgas di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, yang fungsinya dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran hutan
	h. Adanya keterlibatan masyarakat, seperti : LSM, pengusaha, media massa, organisasi pemuda/ pelajar dalam kesiapsiagaan pengendalian bencana yang mencakup pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan
	i. Sistem pencatatan dan pelaporan serta penyebaran informasi
	j. Jumlah pelayanan kesehatan yang dapat menangani korban bencana kebakaran hutan
	k. Ketersediaan jumlah logistik, seperti : obat-obatan, alat pelindung diri/masker, media penyuluhan dan lain-lain.
3	Penyusunan rencana kegiatan menghadapi bencana kebakaran hutan :

	a. Penyelenggaraan pertemuan koordinasi dengan lintas sector dan program, seperti dengan masyarakat, LSM, pengusaha, media massa, organisasi pemuda/pelajar
	b. Penyelenggaraan pelatihan/orientasi kesiapsiagaan penanggulangan bencana mulai dari pengukuran, analisis, rekomendasi monitoring kualitas udara dan surveillance penyakit.
	c. Perencanaan kebutuhan biaya operasional (monitoring, surveillance, penyuluhan dan evakuasi)
	d. Penyediaan logistik (obat-obatan, filter, reagen, alat pelindung diri/masker, media penyuluhan, formulir pencatatan dan pelaporan) berdasarkan jumlah penduduk yang berisiko
	e. Pengadaan/perbaikan peralatan monitoring kualitas udara yang akan dipergunakan
	f. Penyiapan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menangani korban bencana kebakaran hutan
	g. Penyebarluasan informasi
4	Pelaporan
	a. Unit Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit dan unit lainnya yang ditunjuk sebagai anggota Satgas melaporkan hasil monitoring kualitas udara dan data-data penyakit, meliputi kategori ISPU dan kecenderungan kasus serta rekomendasi tindakan pengamanan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
	b. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaporkan hasil monitoring tentang kualitas udara dan data penyakit kepada Bupati/ Walikota
	c. Untuk mengantisipasi bencana yang lebih luas, maka setiap terjadi peningkatan kasus penyakit dan atau penurunan kualitas udara yang bermakna. Kepala Dinas Kesehatan harus melaporkan informasi tersebut kepada Kepala Dinas Kesehatan Propinsi, dengan tembusan kepada Dirjen PPM & PL, setiap satu bulan sekali.
5	Penyebarluasan Informasi
	Informasi tentang kualitas udara dan pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat disebarluaskan agar semua lapisan masyarakat, LSM, dan semua sector terkait siap menghadapi kemungkinan bencana kebakaran hutan

No	Saat Tanggap Darurat (ISPU > 200)
1	Monitoring. a. Frekwensi pemantauan kualitas udara dilakukan setiap hari selama 24 jam. Data kualitas udara (ISPU), b. Data penyakit diperoleh dari unit pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota menganalisis hasil monitoring kualitas udara dan penyakit untuk menetapkan kategori bahaya dan rekomendasi tindakan penanggulangan.
2	Tindakan Reaksi Cepat a. Mengaktifkan setiap unit pelayanan kesehatan setiap hari, mulai dari Posko medis lapangan, Puskesmas, sampai dengan Rumah Sakit. b. Mendistribusikan kebutuhan logistik, baik berupa alat pelindung diri (masker), penyaring udara ruang, obat-obatan, serta filter dan reagen. c. Melakukan monitoring kualitas udara dan data penyakit pada setiap hari. d. Mengevakuasi masyarakat yang terkena dampak kebakaran hutan.
3	Kemitraan dengan lintas sektor dan swasta dalam pengukuran kualitas udara, distribusi logistik, evakuasi, penyuluhan dan diseminasi informasi
4	Pelaporan a. Satgas melaporkan data penyakit dan ISPU kepada Dinas Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota setiap hari atau setiap ada peningkatan yang bermakna. b. Data kualitas udara dan penyakit dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada Dinas Kesehatan Propinsi dengan tembusan Dirjen PPM & PL setiap minggu. c. Dinas Kesehatan Kab./Kota menyampaikan rekomendasi tindak lanjut hasil analisis tentang penyakit dan pemantauan kualitas udara kepada Bupati/Walikota.
5	Penyebarluasan Informasi tentang kualitas udara dan pengaruhnya terhadap kesehatan dilakukan agar masyarakat, LSM, dan semua sektor terkait siapsiaga.

Lampiran 7

**ANALISA UPAYA PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN YANG DILAKUKAN
KEMENTERIAN KESEHATAN PADA TAHUN 2015 BERDASARKAN PERMENKES NO. 64
TAHUN 2013 TENTANG PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN**

No	Rincian Kegiatan Berdasarkan Permenkes 64/2013	Check List Upaya Kemenkes tahun 2015		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
PRA KRISIS KESEHATAN				
1	Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan pra krisis kesehatan dengan seluruh instansi/ lembaga yang berperan serta dalam penanggulangan krisis kesehatan melalui Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan	V		Telah dilaksanakan dalam bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • asistensi 34 kabupaten/kota • peningkatan kapasitas petugas provinsi dan kab/kota • pertemuan koordinasi kluster kesehatan dan evaluasi terkait • penanggulangan krisis kesehatan • Kerja sama (MoU) Lintas Program, Lintas Sektor dan NGO
2	Menyusun dan mensosialisasikan kebijakan penanggulangan krisis kesehatan	V		Telah dilaksanakan dalam bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • asistensi 34 kabupaten/kota peningkatan kapasitas petugas provinsi dan kab/kota • pertemuan koordinasi kluster kesehatan dan evaluasi terkait penanggulangan krisis kesehatan • Penyusunan pedoman terkait penanggulangan krisis kesehatan • Revisi Kebijakan terkait PKK
3	Melaksanakan dan mengembangkan sistem informasi penanggulangan krisis kesehatan	V		Telah dilaksanakan dalam bentuk pemantauan 24 jam 7 hari serta pengembangan Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan.
4	Melaksanakan Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan	V		Rincian pada lampiran 8.

	yang telah ditetapkan Menteri Kesehatan			
5	Menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan dalam penanggulangan krisis kesehatan serta pembinaan tim reaksi cepat kesehatan	V		Telah dilaksanakan dalam bentuk peningkatan kapasitas petugas provinsi dan kabupaten/ kota
6	Meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan unit kesehatan dalam penanggulangan krisis kesehatan dengan melengkapi sarana/fasilitas yang diperlukan	V		Telah dilaksanakan dalam bentuk penyediaan obat, perbekalan kesehatan serta sarana prasarana penanggulangan krisis kesehatan dalam rangka kesiapsiagaan penanggulangan krisis kesehatan
7	Memfasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan		V	
8	Membina dan memfasilitasi Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Regional dan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Sub Regional	V		Dilaksanakan dalam bentuk pertemuan koordinasi dan bimbingan teknis ke PPK Regional dan Sub Regional
9	Memetakan kesiapsiagaan unit-unit kesehatan di daerah	V		Dilaksanakan dalam bentuk asistensi ke 34 kabupaten/kota
10	Mengkoordinasikan ketersediaan kebutuhan obat dan perbekalan kesehatan	V		Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan berkoordinasi dengan Dit. Oblik dan Perbekkes, Dit. Penyehatan Lingkungan, Dit. Bina Gizi dan BTKL
11	Melaksanakan kegiatan siaga darurat bidang kesehatan	V		Berkoordinasi, Mobilisasi sarana dan SDM Kesehatan serta RHA pada tahap siaga darurat (contoh : kebakaran lahan dan hutan)
12	Penyediaan Dana Penanggulangan Krisis Kesehatan	V		Dilakukan dengan mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan upaya penanggulangan krisis kesehatan pada tahap pra krisis, tanggap darurat dan pasca krisis kesehatan serta pengadaan prasarana penanggulangan krisis kesehatan

13	Mendorong dan mengkoordinir partisipasi masyarakat dalam penyediaan dana penanggulangan krisis kesehatan yang bersumber dari masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku		V	
14	Melakukan telaahan terhadap usulan penggunaan anggaran penanggulangan krisis kesehatan yang telah diajukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/ Kota dan unit utama Kementerian Kesehatan serta menyetujui atau menolak proses pencairan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku	V		Dilakukan pada setiap usulan permintaan anggaran penanggulangan krisis kesehatan dari Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/ Kota
TANGGAP DARURAT KRISIS KESEHATAN				
1	Mobilisasi bantuan kesehatan dari unit utama Kemenkes	V		Dilakukan dalam bentuk mobilisasi tim penanggulangan krisis kesehatan ke lokasi bencana
2	Mobilisasi bantuan kesehatan baik berupa logistik kesehatan maupun tenaga kesehatan warga negara asing, dari berbagai pihak baik nasional maupun internasional	V		Dilakukan dalam bentuk mobilisasi tim penanggulangan krisis kesehatan nasional ke lokasi bencana. Dilakukan dalam bentuk mobilisasi logistik kesehatan berupa masker yang merupakan bantuan dari WHO untuk bencana kabut asap.
3	Fasilitasi seluruh sumber daya kesehatan dan seluruh instansi/ lembaga yang berperan serta dalam penanggulangan krisis kesehatan dalam melakukan tugas teknis penanggulangan krisis kesehatan	V		Mobilisasi Tim Penanggulangan Krisis Kesehatan (Tim RHA dan Tim Bantuan Kesehatan) ke lokasi bencana untuk melakukan pendampingan teknis penanggulangan krisis kesehatan
4	Pemenuhan kebutuhan kesehatan sesuai yang diusulkan oleh daerah yang terkena krisis kesehatan	V		Dilakukan dalam bentuk mobilisasi obat dan perbekalan kesehatan, MP ASI, Masker serta prasarana penanggulangan krisis kesehatan

	secara berjenjang			ke lokasi bencana sesuai permintaan dan kebutuhan daerah yang terkena bencana
5	Pemenuhan kebutuhan kesehatan antara lain berupa sumber daya manusia kesehatan, pendanaan, fasilitas untuk mengoperasikan sistem pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan medik, obat dan perbekalan kesehatan, gizi, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, kesehatan jiwa, kesehatan reproduksi dan identifikasi korban sesuai kebutuhan	V		Dilakukan dalam bentuk mobilisasi obat dan perbekalan kesehatan, MP ASI, masker serta prasarana penanggulangan krisis kesehatan ke lokasi bencana sesuai permintaan dan kebutuhan daerah yang terkena bencana
6	Memfasilitasi pemulihan darurat untuk mengembalikan fungsi pelayanan kesehatan	V		Dilakukan dalam bentuk mobilisasi obat dan perbekalan kesehatan, MP ASI, masker serta prasarana penanggulangan krisis kesehatan ke lokasi bencana sesuai permintaan dan kebutuhan daerah yang terkena bencana serta mobilisasi Tim Penanggulangan Krisis Kesehatan (Tim RHA dan Tim Bantuan Kesehatan) ke lokasi bencana untuk melakukan pendampingan teknis penanggulangan krisis kesehatan termasuk upaya pemulihan darurat
7	Pembayaran klaim RS untuk biaya perawatan pasien korban krisis kesehatan yang mulai dirawat pada masa tanggap darurat krisis kesehatan dengan ketentuan sepanjang pemda prov dan pemda kabupaten/kota tidak mampu mengatasinya dan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku	V		Dilaksanakan dengan melakukan pembayaran klaim pembiayaan pelayanan kesehatan di rumah sakit akibat beberapa bencana yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya
8	Pemantauan perkembangan kejadian krisis kesehatan melalui sistem informasi penanggulangan krisis kesehatan	V		Dilakukan dengan pemantauan dan pelaporan 24 jam setiap perkembangan kejadian krisis kesehatan

PASCA KRISIS KESEHATAN				
1	Melakukan koordinasi dengan seluruh sumber daya kesehatan dan seluruh instansi/lembaga yang berperan serta dalam penanggulangan krisis kesehatan untuk melaksanakan kegiatan pemulihan darurat	V		Dilakukan dengan melaksanakan koordinasi seluruh sumber daya kesehatan dan seluruh instansi/lembaga yang berperan serta dalam penanggulangan krisis kesehatan untuk melaksanakan kegiatan pemulihan darurat.
2	Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian kerusakan dan kerugian di bidang kesehatan yang dilaksanakan bersama unit terkait	V		Dilaksanakan dengan menyelenggarakan Rapat Koordinasi dalam Rangka Rehabilitasi dan Rekonstruksi Sumber Daya Kesehatan Pasca Erupsi Gunung Sinabung, memberikan bimbingan teknis dalam melakukan penilaian kerusakan, kerugian, dan kebutuhan pasca bencana kebakaran lahan dan hutan serta memfasilitasi daerah dalam melakukan penyusunan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi pasca erupsi Gunung Sinabung
3	Membantu unit teknis terkait dalam penyediaan sumber daya kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam upaya :			
	a. Pencegahan penyakit dan penyehatan lingkungan yang terkait dengan pencegahan kejadian luar biasa penyakit menular potensial wabah yang meliputi pengendalian penyakit, surveilans epidemiologi, imunisasi, perbaikan kualitas air dan sanitasi dan promosi kesehatan	V		Dilakukan dalam bentuk pemeriksaan kapasitas paru masyarakat dan penyuluhan
	b. Pelayanan kesehatan yang terkait dengan perbaikan gizi, kesehatan reproduksi, pelayanan medis, pemulihan kesehatan jiwa		V	
4	Verifikasi terhadap usulan pembayaran klaim Rumah Sakit untuk pasien korban krisis	V		Dilakukan oleh unit teknis Kementerian Kesehatan yang membidangi Rumah Sakit

	kehatan dari Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota			
5	Pembayaran klaim Rumah Sakit untuk pasien korban krisis kesehatan yang dirawat sejak masa tanggap darurat sampai selesai perawatan sesuai usulan dari Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota	V		Dilakukan setelah usulan klaim diverifikasi oleh unit teknis Kementerian Kesehatan yang membidangi Rumah Sakit

Lampiran 8

ANALISA UPAYA PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN YANG DILAKUKAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADA TAHUN 2015 BERDASARKAN PERMENKES NO. 77 TAHUN 2014 TENTANG SISTEM INFORMASI PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN

No	Rincian Kegiatan Berdasarkan Permenkes 77/2014	Check List Upaya Kemenkes tahun 2015		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
PRA KRISIS KESEHATAN				
1	Penyusunan Profil Penanggulangan Krisis Kesehatan		V	Tidak dilakukan penyusunan Profil Penanggulangan Krisis Kesehatan
TANGGAP DARURAT KRISIS KESEHATAN				
1	Informasi kejadian krisis kesehatan diperoleh dari laporan awal krisis kesehatan, laporan penilaian cepat kebutuhan kesehatan, laporan perkembangan krisis kesehatan dan laporan perkembangan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan	V		Dilakukan pengumpulan informasi melalui pemantauan dan pelaporan kejadian krisis kesehatan
2	Laporan awal dan perkembangan krisis kesehatan krisis kesehatan dapat disampaikan oleh masyarakat, institusi kesehatan, dan lintas sektor terkait yang pertama kali mengetahui kejadian krisis kesehatan	V		Dilakukan pengumpulan informasi melalui pemantauan kejadian krisis kesehatan
3	Laporan awal, laporan penilaian kebutuhan cepat kesehatan, laporan perkembangan kejadian krisis kesehatan disampaikan secara berjenjang	V		Dilakukan pelaporan kejadian krisis kesehatan secara berjenjang mulai dari Dinkes Kab/Kota – Dinkes Provinsi- PPK Sub Regional/PPK Regional – PPKK Kementerian Kesehatan-Menteri Kesehatan
4	Melakukan konfirmasi atas setiap informasi kejadian krisis kesehatan yang diterima kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota	V		Dilakukan konfirmasi informasi kejadian krisis kesehatan melalui pemantauan 24 jam kejadian krisis kesehatan

5	Informasi Krisis Kesehatan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, foto, film, slide show dan peta	V		Dilakukan penyajian informasi krisis kesehatan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, foto, film, slide show dan peta sesuai dengan kebutuhan pelaporan
6	Informasi krisis kesehatan disebarluaskan pada institusi terkait dan pihak yang membutuhkan	V		Informasi krisis kesehatan disebarluaskan pada institusi terkait dan pihak yang membutuhkan melalui surat, laporan, buku dan artikel melalui email, website dan SIPKK on line
PASCA KRISIS KESEHATAN				
1	Laporan pasca krisis kesehatan krisis kesehatan dapat disampaikan oleh masyarakat, institusi kesehatan, dan lintas sektor terkait	V		Dilakukan pengumpulan laporan pasca krisis kesehatan melalui pemantauan kejadian krisis kesehatan, namun bukan kegiatan rutin. Hanya bencana tertentu saja.
2	Laporan pasca krisis kesehatan disampaikan secara berjenjang		V	Pelaporan pasca krisis kesehatan masih diinisiasi oleh Pusat di mana Pusat turun langsung untuk melakukan penilaian kerusakan, kerugian dan kebutuhan pasca bencana.

KONTRIBUTOR

NO	NAMA	INSTANSI
1	dr. Achmad Yurianto	Pusat Krisis Kesehatan
2	drg.M.Kamaruzzaman,MS.c	Pusat Krisis Kesehatan
3	dr. Indro Murwoko	Pusat Krisis Kesehatan
4	Lita Renata Sianipar, SKM,M. Epid	Pusat Krisis Kesehatan
5	Drs. M. Royan, M. kes	Pusat Krisis Kesehatan
6	drg. A. Hadijah Pandita,M. Kes	Pusat Krisis Kesehatan
7	dr. Ira Cydira Tresna	Pusat Krisis Kesehatan
8	Dodi Iriyanto	Pusat Krisis Kesehatan
9	Bambang Sugeng, S.Sos	Pusat Krisis Kesehatan
10	dr. Yudhi Pramono	Pusat Krisis Kesehatan
11	Anang Subur,SKM,MPH	Pusat Krisis Kesehatan
12	dr. Rakhmad Ramadhanjaya	Pusat Krisis Kesehatan
13	Yuniyati, S.Sos,Msi	Pusat Krisis Kesehatan
14	Hermansyah, S.Pd	Pusat Krisis Kesehatan
15	Dra. Titik Nurhaeraty	Pusat Krisis Kesehatan
16	Shinta Rahmawati, SKM	Pusat Krisis Kesehatan
17	dr. Adi Sopiandi	Pusat Krisis Kesehatan
18	Ade Mesako	Pusat Krisis Kesehatan
19	Dody Hermawan	Pusat Krisis Kesehatan
20	Supatmi, SKM	Pusat Krisis Kesehatan
21	Vanda Roza, S.Kom,MKM	Pusat Krisis Kesehatan
22	Firza Hendra Agustino	Pusat Krisis Kesehatan
23	Sri Sumasih,SH	Pusat Krisis Kesehatan
24	Nofi Ardan	Pusat Krisis Kesehatan
25	Siti Khadijah, Ssi.Apt, MM	Pusat Krisis Kesehatan
26	Zulkarnain Gaffar, SS,MKM	Pusat Krisis Kesehatan
27	Antonius Sunar Wacyudi	Pusat Krisis Kesehatan
28	Palupi Widiastuti, SKM,MKM	Pusat Krisis Kesehatan

NO	NAMA	INSTANSI
29	dr. Widiana Kusumasari Agustin	Pusat Krisis Kesehatan
30	Sumijati	Pusat Krisis Kesehatan
31	Fajar Harimurti	Pusat Krisis Kesehatan
32	Adhitya Raja Manggala,S.Psi	Pusat Krisis Kesehatan
33	Novita Violenta	Pusat Krisis Kesehatan
34	Wijayanti, SS,MKM	Pusat Krisis Kesehatan
35	Khusnul Khotimah, S	Pusat Krisis Kesehatan
36	Setiorini, SKM,MKM	Pusat Krisis Kesehatan
37	Kamsanudin, SE	Pusat Krisis Kesehatan
38	Maman Haerurohman, SKM,MKM	Pusat Krisis Kesehatan
39	Sumarni Budi Astuti	Pusat Krisis Kesehatan
40	Nuli Faiz	Pusat Krisis Kesehatan
41	Apriska Sagita Malaguslanda, SE	Pusat Krisis Kesehatan
42	Shiraz Fayeza Izzany, SE	Pusat Krisis Kesehatan
43	Yuslely Usman	Badan Litbangkes
44	Faradina	Biro Komunikasi & Pelayanan Masyarakat
45	Dwi Mazanova	Dit. Surveilans dan Karantina Kesehatan
46	Wachjudhi	Dit. Pelayanan Kesehatan Primer
47	Bayu Aji,SE,Msc.(PH)	Pusat Promosi Kesehatan
48	Asep Adam M	Dit. Gizi Masyarakat
49	Siswono	Dit. Gizi Masyarakat
50	Dewi Sartika	Dit. PPMK Jiwa dan NAPZA
51	Tri Rahayu Renggani Asri	Dit. Tata Kelola Obat Publik& PK
52	Indah N Mardhika	Dit. Kesehatan Keluarga
53	Triyas	Biro Perencanaan
54	Elizabeth Simamora	Biro Perencanaan
55	Rahmad Isa,S.Si	Dit. Pencegahan & Pengendalian Penyakit
57	dr. Dovi Hakiki	Dit. Pelayanan Kesehatan
58	Trisno Sebakah, SKM	Dit. Kesesehatan Lingkungan
59	Arif Wibowo	Dit. Kesehatan Kerja & Olah raga
60	dr. Rian Hermana	Dit. PPPML

NO	NAMA	INSTANSI
61	Yunita Rtestu S	Dit. Kesehatan Keluarga
62	Eka satriani Sakti, SKM	Pusadtin
63	dr. Milwiyandia	Dit. Kesehatan Keluarga
64	M. Abdoel Malik R	MDMC
65	Feriska Achadiati	Wahana Visi Indonesia
66	H. Iskandar Leman	MPBI
67	Ratnasih Hamdarini	PADK Setjen
68	dr. Broto Wasisto, MPH	Ahli
69	Mudjiharto, SKM,MM	Ahli
70	Roy Tjing	Ahli
71	Faisal	UNOCHA
72	Edy Suryawan Purba, SKM,MKM	BNPB
73	Noor Edi Sukoco	Badan Litbangkes
74	Gde Y Yogadhita	WHO Indonesia
75	Muhammad Abadi, Apt	Dit. Tata Kelola Obat Publik& PK
76	Puhilan	Sub. Dit Surveilans
77	Eko Budi Y	Dit. Kesehatan Lingkungan

PENYUNTING

dr. Ina Agustina Isturini, MKM
 dr. Eko Mediantio
 Astika Fardani, SKM
 Cristinto, SKM

